

GOGOVILS

ebookstory

HAREM
QUEEN



Harem Queen

Astory By: Gogovils



Harem Queen

Copyright © 2018 By Gogovils

184 hlm; 14 x 120cm

Pemelihara Aksara : Dewi
Penata Letak : Virginia
Design Sampul : Anisa Lee
ISBN : -

Cetakan Pertama, (Maret 2019)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



Penerbit Ujwart Media

Sukahaji, RT
002/ RW 001,
Cisero,

Cisurupan

Garut, Jawa Barat, 44163

Email: ujwart@gmail.com

Phone: 085523800364

i | Harem Queen



Blok Minggu Desa
Wanajaya Kec. Kasokendel
Majalengka 45453

ebooklovestory

ii | Harem Queen

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas izin yang diberikan-Nya saya bisa menerbitkan buku pertama saya „Harem Queen“. Tentu semua ini juga atas dukungan keluarga dan sahabat.

Terima kasih kepada editor yang membantu, kepada penerbit yang bersedia menerbitkan karya ini dalam bentuk fisik.

Terima kasih juga kepada Fura yang selalu mendukung. Tanpa dia, saya tidak akan bisa merasa sebaik ini.

Terima kasih untuk para teman-teman cosplayers yang bersedia fotonya saya gunakan sebagai peran dalam cerita ini.

Terima kasih untuk sahabat sayang, Beruang (Fadhol). Tanpa dukungan semangat darinya saya pasti tidak akan sampai pada tahap ini.

Dan tentu, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca. Kalian adalah semangat bagi saya, dan kalian adalah hal yang sama seperti napas bagi para penulis.

Semoga cerita ini bisa menghibur, menjadi penyemangat di hari-hari pembaca. Semoga pembaca juga bisa menarik sisi positif dari cerita ini.

Salam manis

Author Go Go

DAFTAR ISI

1] Bab 1.....	1
2] Bab 2.....	11
3] Bab 3.....	19
4] Bab 4.....	31
5] Bab 5.....	39
6] Bab 6.....	49
7] Bab 7.....	56
8] Bab 8.....	63
9] Bab 9.....	71
10] Bab 10.....	83
11] Bab 11.....	94
12] Bab 12.....	102
13] Bab 13.....	115
14] Bab 14.....	130
15] Bab 15.....	142
16] Bab 16.....	152
Pemeran	165
Biodata Penulis.....	177

Bab 1

Memiliki delapan orang suami yang begitu mencintainya, hidup wanita itu sangat sempurna. Hayuya Grilzy Acrea hidup dengan damai bersama delapan orang pria yang memujanya. Dia punya segalanya dan tak pernah hidup kekurangan. Suami-suaminya tak akan membiarkan Hayuya tersakiti. Para suamilah yang akan murka bila sedikit saja dia menangis karena ulah seseorang.

Apa yang kurang dari hidup wanita itu? Dia hidup bagai seorang ratu dengan delapan raja tampan sebagai budak. Apa yang mampu dibantah dari kekayaan wanita itu? Dia punya pulau pribadi dan mansion yang begitu mewah. Namun, ada dendam di hatinya. Dendam yang begitu dalam dan tak bisa dia selesaikan. Dendam yang membuat siapa saja akan mengerti seberapa benci Hayuya pada sang pelaku.

Seperti biasa, mansion mewah itu akan selalu ribut dan dipenuhi dengan suara makian dari berbagai pihak. Beruntung saja mereka tinggal di sebuah pulau, tempat tersembunyi yang membuat mereka bebas serta leluasa dalam melakukan apa pun, dan untuk sampai ke pusat kota masih perlu waktu beberapa jam.

“Kai, itu milikku!” Billian menatap kakak tertuanya. Pria berumur sembilan belas tahun itu tak

akan rela jika udang kesukaannya dihabiskan oleh Kai.

“Diamlah kalian!” Kini Avren menatap dua saudaranya yang masih saja berdebat dan membuat meja makan dalam keadaan bising.

“Sudah, jangan bertengkar. Kalian akan pergi bekerja bukan?” Suara lembut Hayuya terdengar. Wanita itu menatap delapan pria yang kini diam dan fokus pada dirinya.

“Yuya, aku tak akan pergi,” ujar Micky sambil tersenyum pada isterinya.

Micky mendapat tatapan super mematikan dari tujuh saudaranya. Da merasakan aura yang tak sehat dan mengalihkan tatap matanya.

“Kenapa kalian menatapku?” tanya Micky dengan tampang polosnya.

“Kau ingin curi-curi kesempatan,” tuduh Geori. Pria itu menunjuk Micky dengan pisau kecil di tangannya, “sangat tidak berkelas.”

Syut! Micky menghindar dengan cepat, lemparan pisau yang diberikan Geori cukup membuat dia menahan kesal.

“Kau adik yang buruk, Geori, bagaimana kau bisa melemparkan pi”

Ucapan Micky terhenti, sebuah gelas melayang ke arahnya dan membuat dirinya kaget. Gila, saudara-saudaranya marah dan melemparinya dengan benda apa pun.

Brak! Suara pecahan gelas terdengar gaduh, Micky menatap Rainri yang kini membaca sambil

makan dengan tenang. Baru saja dia ingin protes, namun Hayuya berdiri.

“Bisakah kalian tenang? Aku ingin makan dengan damai,” tegur wanita itu.

Ryuong hanya diam, matanya menatap hamparan sampah yang dibuat saudara-saudaranya di atas lantai. Bagaimana jika sampah-sampah itu melukai bidadari kesayangannya? Itulah yang saat ini ada dalam pikirannya.

“Bersihkan sampah kalian!” titah Ryuong.

“Tidak mau!” jawab ketujuh pria lain secara bersamaan.

Hayuya hanya mengembuskan napasnya lelah. Matanya menatap Ludi yang ada di dekatnya. Pria itu tertawa dan tersenyum penuh cinta padanya.

“Yuya, ada apa, Sayang?” tanya Ludi.

“Ludi, aku ingin bersamamu hari ini. Kau tidak akan pergi?” Hayuya mencium pipi Ludi, dan membuat suaminya yang lain hanya menatap dalam diam.

“Baiklah, aku memang milikmu, Sayang,” ujar Ludi. Diraihnya tangan Hayuya, lalu menciumnya mesra. Dia memang pria yang lembut pada Hayuya, dan akan memperlakukan Hayuya lebih daripada ratu.

“Akhiri perdebatan kalian! Aku akan pergi dan menghabiskan waktu hari ini bersama Ludi,” Hayuya dengang tegas mengambil keputusan.

“Baiklah, Sayang. Aku mencintaimu.” Geori berdiri dan menghampiri Hayuya. Pria itu

mengecup kening sang isteri lalu membelai pipi lembut perempuan itu.

“Hentikan, Geori! Kau menjijikkan!” Avren maju, mendorong tubuh Geori dan berdiri di depan Hayuya. Dia mencium pipi Hayuya lalu membelai wajah isterinya.

“Aku akan pergi beberapa hari. Ingat, jangan pernah pergi jauh saat bersama Ludi,” ucap Avren dengan suara yang sarat akan nada khawatir.

“Kami juga akan sibuk beberapa waktu ini, Sayang. Tak apa jika Ludi yang akan bersamamu,” ujar Kai menyahut. Dia mewakili saudaranya yang lain.

Mereka juga sangat tahu jika Hayuya harus dijaga dan diawasi. Mereka tak siap dengan kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada isteri mereka. Kejadian dua tahun lalu itu cukup membuat mereka menunjukan siapa mereka pada para mafioso musuh. Jika diungkit kembali, Hayuya adalah anak seorang bos mafia. Wanita kesayangan mereka adalah anak dari salah satu jalang milik mafia itu, dan Hayuya dianggap juga sebagai jalang karena lahir dari ibunya yang menjadi budak ranjang bagi pimpinan mafia. Sejak kematian ibunya, Hayuya selalu mendapat banyak masalah. Nyawanya terancam dan itu semua karena ayahnya sendiri.

“Ludi akan menjagaku dengan baik, kalian bisa pergi dan kembali padaku saat semua sudah

selesai.” Hayuya tersenyum, tangannya merangkul tangan Ludi.

“Jika kau tak menjaga Hayuya, kau akan melihat koleksi *stiletto* bahkan kepalamu akan hilang!” ujar Avren memperingatkan.

“Aku akan melukis ayah mertua, lalu menjadikan darahmu sebagai pewarna!” Billian menyerิงai saat Ludi hanya menatap datar padanya.

“Cukup menyenangkan, aku bisa memasak daging manusia untuk pertama kalinya,” Micky melakukan hal yang sama. Pria itu terkekeh saat Ludi mendelik kesal.

“Bisakah kalian berhenti dan jangan mengancamku? Mengericahn!” Ludi melangkah pergi, diikuti Hayuya di sampingnya.

Seorang pria kini sedang duduk dan menatap foto yang ada di atas mejanya. Dia adalah Kenlin, pria gila yang tak lain adalah pemimpin mafia saat ini.

“Tuan, Anda ditunggu para eksekutif tinggi, dan ini penting!”

Kenlin hanya mengangguk, dia berdiri dan melangkah dalam diam. Lorong panjang yang dia lalui begitu sepi, hanya ada beberapa mafioso yang berjaga dan mereka juga orang-orang terpilih.

Kenlin adalah anak dari isteri sah pemimpin mafia. Dia memiliki wajah tampan yang terkesan dingin juga angkuh dan tak tersentuh.

Kenlin pemuda yang terbilang sadis, dia mampu membunuh wanita yang baru saja memuaskan nafsu

birahinya. Dia tak peduli siapa wanita itu, yang dia tahu membiarkan jalang-jalang itu bernapas lega adalah sebuah bencana.

Langkah kakinya semakin jauh, membawa dia pada sebuah pintu besar yang tertutup rapat. Dari dalam sana terdengar suara orang-orang bicara bahkan tertawa.

“Tuan Besar juga datang, dan dia membawa kabar tak menyenangkan untukmu,” ujar tangan kanan Kenlin.

“Lois, apa kau mendapat informasi tentang gadisku?”

“Masih belum, Tuan,” jawab Lois.

Kenlin diam, pria itu membuka pintu dan semua orang langsung bungkam. Matanya menatap tajam satu per satu orang-orang di dalam sana lalu berhenti pada satu orang yang masih saja menikmati *wine* dengan tenang.

“Jangan memandangi ayah, Ken. Kau tak akan lebih baik,” ujar pria tua yang kini malah menyeringai lalu bersandar dengan tenang di sofa empuk yang dia duduki.

Kenlin hanya berlalu pergi, kemudian duduk dan menatap eksekutif tinggi yang mengabdi pada dia dan ayahnya.

Beberapa saat, rapat pun dimulai, mereka masih terjerat pada kasus lama dan akan mencari jalan keluar dari kasus itu.

“Ibu mati karenanya, dan aku akan membalaskan semuanya.” Kenlin mengepalkan tangannya erat.

Dia sangat membenci wanita gila yang sedang mereka bahas. Entah bagaimana dia bisa menghabisi keturunan wanita itu dengan tangannya.

“Gadis pujaanmu, bisakah kau melepaskan dia Kenlin?”

Mata Kenlin kembali terpaku pada sang ayah. Pria itu tersenyum remeh. Melepaskan? Dia tak akan pernah sudi menuruti keinginan ayahnya. Kenlin akan mendapatkan keinginannya walau bertaruh nyawa. Pria itu tak peduli akan banyak hal, bahkan tak peduli siapa pujaan hatinya. Dia dibutakan oleh cinta dan kekuasaan.

“Tidak!” jawab Kenlin beberapa saat kemudian. Dia berdiri dan pergi. Saat ini dia hanya butuh kamar untuk tidur dan tak perlu mendengar ocehan panjang ayah terkutuknya itu.

“Veer, dia masih sama saja. Kau tak bisa mengendalikan monster buatan wanita itu,” ujar salah seorang tetua dalam organisasi mereka.

“Dia memang harus mendapatkan bidadari mengerikan itu. Kalian juga tahu kalau dia adalah harta yang harus kita dapatkan!”

“Mutasi gen yang Ezril lakukan begitu menakutkan, tapi aku penasaran seperti apa calon pemimpin yang akan lahir dari rahim bidadari yang kau sebut mengerikan itu.”

Veer hanya diam. Dia juga tak bisa membayangkan bagaimana kerajaan mafia yang dia dan ayahnya bangun akan berkembang dan ditakuti.

Dia beruntung dalam segala hal, dan ini adalah keuntungan yang benar-benar memuaskan.

“Kita nikmati saja, semuanya akan terasa menyenangkan.”

Ludi kini sedang memainkan piano di taman belakang mansion. Pria itu juga bernyanyi dan wanita di dekatnya menari.

“Ludi, ini menyenangkan! Kau selalu saja membuatku menari dengan lagu dari suara indahmu!” Hayuya memuji kehebatan salah satu suaminya ini.

Tersenyum, hanya itu yang Ludi lakukan, dia memejamkan mata dan memainkan musik indah untuk isterinya.

Angin berembus pelan membelai setiap inci kulit mereka dengan lembut. Aroma lavender dari tubuh isterinya tercium begitu harum dan menenangkan. Ludi membuka matanya, menatap Hayuya yang kini sedang menari dan sesekali bernyanyi.

“Ingin berdansa denganku?” tanya Ludi.

“Ya, tapi bagaimana? Siapa yang akan memainkan piano dan bernyanyi?”

“Nyanyian dan musik akan ada dengan kata cinta, Sayang.”

Hayuya menunduk menahan detakan jantungnya. Pipinya bersemu merah.

“Lu-Ludi”

“Ada apa, Sayang? Kau gugup?”

Hayuya menggeleng, kelakuannya membuat Ludi terkekeh dan menghampiri isterinya itu.

“Aku mencintaimu, Hayuya, dan akan selalu mencintaimu!”

Hayuya menatap Ludi. Pria berkaca mata itu tersenyum dan mengecup bibirnya. Terasa manis, dia juga bisa merasakan pelukan Ludi yang kian mengerat. Keduanya memejamkan mata, saling berbagi napas dan bertukar saliva. Ludi yang begitu agresif bertemu Hayuya yang sangat lembut.

“Eum, Sssstt.” Hayuya memukul dada Ludi. Dia hampir saja kehabisan napas dan merasa dadanya begitu sesak.

“Ak ... aku, hampir kehabisan napas!” ujarnya saat Ludi menatap penuh kecewa.

“Aku mengerti. Waktunya mandi dan aku akan melayanimu, Ratuku.”

“Kau berlebihan!” ucap Hayuya. Dia tak suka sebutan ratu.

“Kau ratu bagi kami semua, tak ada yang bisa membantah itu, apa kau ingin kugendong?” tanya Ludi saat melihat Hayuya tak paham akan ajakannya.

“Gendong? Ke mana?” tanyanya dengan polos.

“Ke ranjang hangat kita, Sayang,” bisik Ludi. Dia akan melayani isterinya yang polos ini, kemudian membuat isterinya terus mendesah bahkan tak ingin berhenti.

“Ludi!” seru Hayuya kaget. Ludi segera menggendong serta membawanya masuk mansion.

Pria itu terus bersenandung ria dan tak peduli pada teriakannya.

ebooklovestory

Bab 2

Kenlin menatap para bawahannya, pria itu hanya bisa mendesah saat tak ada satupun hasil yang didapat dari penyelidikan beberapa bulan lalu. Matanya menatap malas beberapa laporan yang ada di meja. Dia tak berniat untuk membaca apalagi mempelajarinya. Otak pria itu hanya diisi dengan satu nama, dan dia memikirkan Hayuya. Dia ingin mendapatkan adik manisnya dengan cepat dan pergi sejauh mungkin dari Amerika.

“Tuan, kami masih tak bisa melacak keberadaan Nona Muda. Para bajingan dari keluarga Acrea benar-benar tak memberi celah pada kita semua.”

Kenlin hanya diam tak ingin berkomentar. Dia mengharapkan keberhasilan. Permusuhan mereka dengan keluarga bangsawan Acrea memang sudah menjadi rahasia umum. Dua kubu yang saling memperebutkan satu wanita, dan sialnya wanita itu adalah adiknya sendiri.

Kenlin pernah mendapatkan Hayuya dua tahun lalu. Dia ingin menikahi Hayuya dan membawa wanita tercintanya itu pergi sejauh mungkin. Dia memang membenci ibu dari wanita itu, tapi rasa cintanya pada Hayuya tak bisa dipungkiri. Ayahnya tak pernah peduli pada Hayuya dan membuat garis hidupnya semakin berat. Pemerkosaan itu jelas memancing amarah Kenlin dan membuat dia dibenci oleh Hayuya. Hayuya menganggap Kenlin sebagai manusia yang luar biasa kejam. Manusia?

Apa dia pantas disebut manusia, DNA dalam tubuhnya bukan hanya DNA manusia. Mereka memiliki nasib yang sama sebagai manusia berdarah ular.

Kenlin mendesah, dia tak tahu harus berbuat apalagi selain diam dan menunggu hasil. Penelitian yang dilakukan ibu Hayuya membuat dirinya menjadi siluman bagi semua orang. DNA binatang dalam tubuhnya membuat dia tak bisa merasakan apa itu cinta pada sesama manusia.

Sungguh sangat gila saat dia dan Hayuya menjadi bahan eksperimen sejak di dalam kandungan. Ayahnya begitu kejam, memaksa ibunya untuk mengikuti kemauan wanita iblis itu. Ayahnya begitu kejam, membuat dirinya hanya mencintai wanita yang punya nasib sama dengannya bahkan ibu wanita itu adalah sumber malapetaka ini.

“Aku akan pergi,” ujar Kenlin.

“Aku menemukannya!” seruan itu keluar dari bibir seorang pria yang kini berdiri dan melompat girang. Joker, seorang jenius yang dirawat oleh ayahnya sejak kecil. Ini hari pertama Joker bekerja untuknya, dan itu juga dari rapat yang mereka lakukan beberapa hari lalu.

“Aku berhasil meretas jaringan rahasia Acrea, dan menemukan tempat mereka bersembunyi!” papar Joker lebih lanjut.

Kenlin dengan cepat menatap layar datar yang kini menampilkan sebuah lokasi, dan sialnya itu ada di tengah laut.

“Pulau buatan, dengan radar yang menyembunyikannya. Pulau ini bahkan bisa berpindah tempat sesuai keinginan para bajingan itu.” Joker kembali berceloteh ria. Dia merasa bangga bisa menyelesaikan misi tak berguna yang dilakukan kakak angkatnya itu.

“Ahhhh, tak sabar menemui calon isteriku.” Ujaran itu membuat Kenlin menatap Joker, apa anak itu memiliki perasaan yang sama seperti dia?

“Maksudmu?” tanya Kenlin sambil menatap adik angkatnya yang jujur saja membuat dia was-was.

“Ayah mengatakan jika aku menikahi satu wanita,maka aku tak akan bisa mencintai wanita lain.”

Tujuh orang pria kini sedang duduk dan menatap malas seorang wanita yang sedari tadi terus mengoceh di depan mereka,. Wanita yang begitu saja bisa membuat mereka tunduk dan menaati semua perintah tanpa melawan. Pemimpin keluarga Acrea, orang yang mengatur semua kehidupan mereka dan harus dihormati.Sebagai pemimpin dalam keluarga besar itu, dirinya pernah menjalani tes dan dia terbukti mampu mendapat keturunan bahkan membuat keturunan lain terikat pada anaknya sendiri.

Di saat ibu lain ingin anaknya hidup bahagia tanpa beban, wanita ini justru malah membuat permainan yang bisa memuaskan fantasi gilanya.

Dia ingin membangun kerajaan, dengan seorang wanita sebagai ratu.

Ezrilia, ibu Hayuya, dikabarkan meninggal dunia, namun kenyataan berkata lain. Dia masih hidup, dan dia adalah keturunan terakhir keluarga Acrea. Ilmuwan genius itu anak tertua dari keluarga bangsawan Acrea, pewaris tunggal yang masih tersisa dan hidup untuk membalaskan dendam.

“Dengar, aku tak ingin ada kesalahan dalam hal ini. Keluarga Acrea dihancurkan dan kalian harus ada untuk pembalasan dendam,” ujarnya dengan raut wajah yang luar biasa seram.

Iya, rasa dendamlah yang menuntun dirinya sampai pada tahap ini. Keluarga besarnya dibunuh saat ia masih berusia remaja. Untungnya seorang tetua di keluarga Acrea bisa menyelamatkannya dan memberi wasiat untuk membalaskan dendam tersebut.

“Veer Vransis Roxett, ayahnya membunuh kalian semua!” ujar wanita itu lagi. Dia ingat dengan jelas bagaimana keluarganya dibunuh.

Malam itu, malam natal yang indah. Keluarga besar Acrea yang damai sedang mengadakan acara dan mereka tertawa senang. Acrea memang keluarga bangsawan terkaya kala itu. Perusahaan mereka berkembang pesat, baik itu bisnis bersih maupun kotor. Para keturunan Acrea sedang duduk, dan mereka semua adalah sepupu Ezrilia. Mereka

saling bercanda dan saling berbagi cerita serta harapan.

Suara senapan menggelegar bertubi-tubi secara mendadak. Serangan musuh datang, membuat semua orang panik dan berhamburan pergi. Para mafioso menyerang dan membunuh kepala keluarga tersebut, sepupunya juga habis terbunuh, dan Ezrilia diselamatkan oleh kakeknya.

“Ezril, kau harus! Membalas ini!” ujar kakeknya sebelum mengunci Ezrilia di gudang bawah tanah, tempat yang menjadi perlindungan bagi keluarga Acrea sekaligus tempat yang memiliki jalan rahasia.

“Kakek, kakek! Keluarkan aku!”

Teriakkannya percuma, ruangan ini kedap suara dan berada seratus meter di bawah tanah. Dia juga yakin para musuh tak akan menemukan dirinya.

Ezrilia ingat saat delapan sepupu yang menyayanginya meregang nyawa. Dia akan membala... semuanya dan membuat keturunan Acrea ada. Ezrilia juga akan melakukan banyak hal.

Mata Ezrilia berkabut. Hatinya begitu sakit saat masa lalu kembali bisa dia ingat. Kejadian itu sudah lama, namun rasanya baru kemarin. Dengan otak cerdasnya, dia mengumpulkan sepupunya yang telah mati, dan menghidupkan mereka kembali.

“Adik, sudahlah. Kami mengerti perasaanmu,” ujar Avren menenangkan.

Ezrilia kini berumur lebih dari enam puluh tahun, tapi wanita itu tak tampak menua. Mungkin karena perawatan yang dilakukannya, atau mungkin dia memang melakukan eksperimen pada tubuhnya sendiri.

“Perlu waktu bertahun-tahun untuk menghidupkan kalian, mengganti semua organ di dalam tubuh kalian, dan membuat jantung orang lain berada di tubuh kalian. Mereka menghancurkan keluarga kita, mereka membunuh ayah dan ibu serta seluruh keluarga besar kita!” ujar Ezrilia.

Dalam keluarga Acrea, dia adalah yang paling tua. Dia bahkan berbeda umur dengan Kai yang saat itu mati pada umur dua puluh sembilan tahun. Apa hanya karena kekuasaan yang membuat keluarga Roxett membantai keluarganya? Alasan itu yang tak bisa Ezrilia terima.

Hayuya kini sedang duduk dengan tenang. Ini sudah dua hari, dan ketujuh suaminya belum kembali, dia merasakan sepi dan rindu pada mereka semua. Bagi orang lain, ini adalah hal gila, namun tidak bagi dirinya. Dia mengerti dengan keadaannya. Dia mengerti jika delapan suaminya begitu mencintai dirinya.

Kadang Hayuya menangis sendiri, mengingat bagaimana ayahnya begitu kejam, mempekosanya dan membuat dirinya terjebak dalam rasa benci. Dia membenci kakak kandungnya, Pria itu dengan kejam menyerahkannya pada sang ayah dan

mengatakan jika dia harus menuruti semua kehendak ayah mereka. Ayah yang mengatakan jika dirinya adalah keturunan wanita gila. Dia juga yang mengatakan bahwa ibunya hanya jalang dan anaknya akan berakhir menjadi jalang. Sungguh ayah yang tak punya hati dan sangat dia benci. Rasa benci Hayuya semakin menjadi saat Ken dengan santai mengatakan jika dirinya akan menikah dan hanya melahirkan lalu berakhir dengan kematian. Ken juga memperkosanya, kemudian hampir membunuh dirinya. Dia ingat, Billian hampir mati saat menyelamatkannya.

“Yuya.”

Hayuya menatap ke arah pintu kamarnya, melihat Geori yang berdiri dan merentangkan tangan.

“Hei, jangan menghalangi jalanku!” ujar Kai. Pria itu mendorong tubuh Geori dan pria itu nyaris jatuh serta kepalanya membentur meja.

“Ck ,Geori yang serakah!” ujar Avren dan Billian bersamaan.

Rainri hanya diam dan melangkah masuk. Pria itu menghampiri Hayuya, lalu membelai rambut isterinya dengan sayang. Di belakangnya, Micky membawa semangkuk bubur dan masuk dengan tenang.

“Aish,ke mana si pemalas Ludi! Dia membuat dapur kotor ditambah debu yang tak disapu! Bagaimana jika Yuya tersayang sakit dan batuk.” Ryuong menatap sekitar dengan pandangan ngeri.

Dia memang maniak kebersihan dan Ludi selalu menjadi sasaran kemarahan Ryuong. Mereka berdua tak akan bisa akur, dan akan selalu berdebat.

“Aku di sini bodoh!” Jawaban bernada sebal itu keluar dari bibir Ludi. Dia baru saja keluar dari kamar mandi. Rambutnya basah dan tiap lekukan tubuhnya dipamerkan secara gratis.

“Kau mesum sekali,” komentar Billian.

“Apa kau ingin aku menyentuhmu Billian?” kini Ludi balik bertanya. Pria itu bersedekap dan melangkah dalam diam. Matanya menatap Geori yang sedari tadi hanya diam, wajah pria itu terlihat kesal.

“Ada apa dengan wajahmu, Geori?” tanya Ludi pada saudaranya itu.

“Kai ingin membunuhku,” laporan yang diterima Ludi seketika membuat Avren tertawa lantang. Pria itu menatap Kai yang memasang tampang datar dan sudah dipastikan pria itu ingin menguliti Geori sekarang juga.

“Kalian selalu saja bertengkar!” ujar Hayuya.

“Kalian membuat Ratu tercantik di tempat ini kesal.” Micky duduk dan menatap Hayuya. Dia sangat merindukan isteri cantiknya.

“Apa Ludi membuatmu pusing, Sayang?” Kini Rainri bertanya sambil menatap Ludi yang membuang mukanya ke arah lain.

“Tidak, Ludi bahkan membuatku bahagia,” ujar Hayuya.

Bab 3

Permusuhan keluarga Roxett dan Acrea adalah hal yang parah. Mereka memang memiliki banyak persaingan dalam bidang apapun. Tak ada yang tahu pasti tentang dua keluarga besar yang selalu saja tak bisa akur itu. Kehancuran keluarga Acrea adalah hal yang membuktikan jika isu keluarga itu memang benar. Banyak yang mengatakan jika dahulu keluarga Acrea dan Roxett bahkan sangat dekat dan menjalin persahabatan dengan baik. Mereka juga saling bantu membantu dalam segala hal dan saling mendukung dalam banyak keputusan satu dengan yang lain.

Permusuhan dimulai saat keluarga Acrea menolak lamaran dari keluarga Roxett. Ibu Ezrilia adalah pewaris tunggal keluarga itu. Dia menikah dengan seorang pangeran dari Inggris dan melahirkan Ezrilia. Sejak saat itu, keluarga Roxett merasa dikhianati. Bagimana tidak? Mereka telah berjanji untuk menikahkan anak mereka dan membuat keluarga mereka bersatu. Namun, sekali lagi, cinta tak bisa dipaksakan. Sejak menikah dengan pangeran, derajat keluarga Acrea semakin terangkat. Anak dari keluarga Roxett yang telanjur mencintai ibu Ezrilia bunuh diri dan membuat emosi keluarga itu meluap. Permusuhan yang berdasar pada cinta kini berakhir dengan pembantaian masal di keluarga Acrea.

Ezrilia yang saat itu selamat, memutuskan untuk balas dendam dan membuat keluarga Roxett berantakan. Setelah berhasil menghidupkan delapan sepupunya, Ezrilia masuk kedalam keluarga itu. Merayu pemimpin keluarga, yang dia tahu sangat menyukai gadis cantik. Ezrilia sengaja memanfaatkan dan membuat Veer begitu mencintainya. Dia juga menyingkirkan isteri Veer dengan mudah dan menjadikan anak wanita itu sebagai eksperimennya. Bukan hanya isteri pertama Veer, bahkan Ezrilia juga melakukannya pada isteri kedua Veer.

Ezrilia menggunakan sperma ular dan melakukan eksperimen. Dia menyuntikan sperma tersebut pada janin dalam kandungan kedua istri Veer yang saat itu berusia tiga bulan. Dia akan membuat anak yang keluar dari rahim keduanya menjadi budak bahkan tak akan melanjutkan keturunan keluarga Roxett. Tidak berhentisampai di situ, Ezrilia bahkan menculik dua bayi itu saat lahir, mengganti darah keduanya, dan membuat mereka memiliki darah lain. Dia telah berhasil menggabungkan DNA ular dan manusia, bahkan mengganti darah kedua bayi malang itu dengan darah ular. Dia tentu tak sudi jika ada darah keluarga Roxett di dunia ini.

Ilmu pengetahuannya begitu mengerikan. Dia tak peduli saat anaknya menjadi senjata utama dalam permainan ini, bahkan menjadikan anaknya sebagai bahan eksperimen dan membuat semua anak keluarga Roxett terikat pada anaknya. Dia akan

membuat keluarga Roxett hanya tinggal kenangan, Veer akan hancur dan dia akan tertawa bahagia.

Veer terdiam saat mengingat tentang jalang miliknya. Orang yang membunuh kedua isterinya, bahkan menjadikan anak-anaknya bahan eksperimen. Dia juga menyesal terjebak pada wanita itu. Baginya Ezrilia telah mati, dia membunuh wanita itu dengan tangannya sendiri. Sekarang, dia sudah menua. Dia merasa lebih baik Kenlin dan Joker yang memegang kendali dalam keluarga Roxett. Tapi, mereka tak mengerti apa pun. Yang mereka tahu, keluarganya dan keluarga besar Acrea adalah musuh.

Veer tak pernah tahu jika yang dia bunuh kala itu bukanlah jalang manis dari keluarga Acrea. Dia membunuh wanita yang mirip ibu Hayuya, dan malah memelihara Hayuya. Tapi, saat umur lima belas tahun, Hayuya diculik dan menghilang. Dia bahkan menemukan Hayuya dua tahun lalu, dan memerkosa anaknya sendiri. Dia terikat pada jalang miliknya. Wajah Hayuya yang hampir mirip wanita itu membiusnya. Jujur saja, dia mencintai ibu Hayuya, dan dia tak pernah rela kehilangan wanita itu. Namun, permusuhan keluarga dan rasa gengsi membuat dirinya mengeras serta membunuh wanita yang dia cintai. Dia bahkan memerkosa anaknya sendiri dan mendesahkan nama Ezrilia.

Gila? Cinta memang gila, dia tak bisa menahannya lebih lama lagi. Mereka bertengkar lalu

Kenlin menculik Hayuya dan memperkosanya dengan kejam.

Lamunan Veer terpecah saat Joker masuk. Dia akan menggunakan kedua anaknya untuk mendapatkan Hayuya. Dia masih waras dan tak ingin mati konyol saat berurusan dengan delapan pria sinting dari keluarga Acrea.

“Ayah, aku dan kakak akan pergi ke pulau itu,” ujar Joker. Dia berharap sang ayah akan menikahkan dirinya dengan Hayuya. Dia pernah bertemu Hayuya saat wanita impiannya itu masih berumur lima belas tahun.

“Maka dapatkan dia!” jawab Veer sambil menyerิงai.

Benar-benar rencana yang sempurna! Melepas dua orang yang sangat mencintai seorang wanita, tapi nanti dia yang akan menikmati hasilnya sendirian. Dia membayangkan pernikahan yang mewah, serta kematian para pria dari keluarga Acrea.

“Aku akan membawa banyak mafioso ke sana!” ujar Joker sambil tersenyum.

Veer hanya mengangguk, tak peduli berapa banyak orang yang mati. Yang ia pikirkan hanya mendapatkan Hayuya, lalu menikahi anaknya itu. Dia bahkan tak peduli pada gen ular yang ada di tubuh Hayuya. Dia akan mendapatkan keturunan yang sudah pasti sangat menyeramkan dan tentu kuat, serta memiliki banyak kelebihan.

Mansion itu terlihat begitu sepi. Malam yang tiba membuat suasana semakin mencekam. Seorang wanita keluar dari pintu utama, berjalan dalam gelapnya malam. Dia terbangun di tengah malam, tetapi tak ingin membangunkan delapan suaminya.

Hayuya duduk di kursi taman, menatap bintang yang bertaburan dilangit. Dia bermimpi buruk sehingga tak bisa tidur setelahnya. Mata Hayuya terpejam dan menarik napas pelan. Wanita itu sedang memejamkan mata. Dia kembali membukanya saat merasakan pelukan seseorang dari arah belakang.

“Kai,” ujar Hayuya pelan.

“Kenapa pergi dan tak membangunkanku? Kau nakal,” protes Kai yang semakin mengeratkan pelukannya pada Hayuya. Pria itu terbangun dan menyusul isteri cantiknya. Dia tak akan tenang jika Hayuya pergi seorang diri, apalagi malam-malam begini.

“Aku takut mengganggu. Kalian terlihat lelah, Kai,” ujar Hayuya lembut.

Jemari tangan Kai membelai rambut Hayuya. Pria itu tersenyum dan terkekeh pelan.

“Kau adalah segalanya, Sayang. Kami bahkan bangkit dari kematian demi dirimu.”

“Kau kembali mengatakan dongeng padaku,” ucap Hayuya.

Ya, dia tak pernah tahu jika semua suami tampannya adalah delapan orang paman yang bersaudara dengan ibu kandungnya. Dia tak pernah

percaya saat Kai atau siapapun di antara suami-suami tercintanya mengatakan hal tak masuk akal itu.

“Ingat saat kita semua bertemu?” tanya Kai pada Hayuya untuk mengusir sepi.

Wanita itu jelas masih ingat. Dia bertemu dengan Kai di sebuah taman, dan langsung jatuh cinta pada pria itu. Jatuh cinta pada pertemuan pertama!

Saat itu, umur Hayuya lima belas tahun dan dia sudah berani menikahi seorang pria. Tak lama setelahnya, dia jatuh cinta pada tujuh saudara Kai dan mereka menikahi Hayuya semua. Hayuya juga tak mengerti, perasaan macam apa sebenarnya yang ada di otaknya. Dia menikahi suami-suaminya pada usia muda, bahkan hidup dengan damai bersama mereka semua. Hayuya ingat, suami-suaminya tak pernah melakukan hal macam-macam padanya. Saat Hayuya diculik dan mengalami pemerkosaan, suami-suaminya mengamuk dan membantai semua orang yang ada di mansion ayahnya. Namun sayang, mereka tak menemukan ayah dan kakak bejatnya.

“Kau mengingat saat itu?”

Hayuya diam. Dia tak mungkin bisa melupakan hari di mana dia kehilangan mahkota paling berharga miliknya. Beberapa detik kemudian barulah dia mengangguk, kemudian perlahan menunduk dan sedih. Dia membuat delapan suaminya hanya bisa mendapatkan bekas serta menikmati tubuh kotornya.

“Kai, aku ingin kau menyentuhku.” Hayuya mengangkat kepalanya. Dia juga mengalihkan pandangannya pada Kai yang kini menatapnya dalam diam, “Aku ingin kalian semua bercinta denganku malam ini,” ujar Hayuya lagi.

Kai membisu. Bagaimana dia bisa melakukan itu pada Hayuya. Selama ini mereka secara bergilir bercinta dengan Hayuya. Mereka tak tega jika Hayuya harus melayani mereka semua sekaligus.

“Tap”

“Aku isteri kalian, bukan?” tanya Hayuya pada Kai seolah meyakinkan sang suami.

Kai hanya mengangguk. Benar, Hayuya adalah isteri mereka. Tapi, mereka juga tak segila itu sampai-sampai membuat Hayuya kelelahan. Bahkan saat musim kawin bagi para ular tiba pun, mereka tetap bergiliran dua hari sekali untuk menyentuh Hayuya.

“Kai!”

“Ssttt, kau benar-benar menggoda, Yuya! Jangan menyesal!” Kai melepas pelukannya pada Hayuya dan menarik tangan Hayuya. Dia sudah tergoda, dia sudah lama menahan diri untuk tak menyentuh Hayuya.

Kai membawa Hayuya masuk kamar besar yang menjadi tempat tidur oleh sembilan orang sekaligus. Semua suami Hayuya juga sudah bangun dan mereka sedari tadi menunggu Kai yang menyusul Hayuya.

Kai, yang baru saja masuk, wajahnya telah memerah dan seperti menahan sesuatu dalam hati.

“Dia ingin bercinta dengan kita, sekaligus!”

Hayuya hanya mengangguk, lalu berdiri di tengah ruangan, membuka gaun tidur tipis yang digunakannya. Semua suaminya terdiam. Mata mereka fokus pada Hayuya yang kini sudah telanjang bulat di depan mereka. Wanita itu benar-benar menggoda.

“Puaskan aku! Aku ingin malam ini terasa begitu nikmat, bahkan tak ingin melupakannya.” Hayuya tersenyum mantap.

“Yuya, kau yakin?” ujar Avren basa-basi. Pria itu berdiri dan membuka pakaiannya.

“Jangan menyesal, Sayang,” ucap Billian. Dia pun melakukan hal yang sama dengan Avren.

“Ah, Yuya. Aku ingin mengulum puting merah muda itu sampai pagi. Kau sungguh memancingku malam ini, Sayang!” ujar Ryuong.

“Ong, kau sebelah kanan, aku sebelah kiri,” sambung Micky. Ryuong mengangguk setuju dengan usulan Micky.

“Yuya, aku ingin memasukimu!” Rainri menghampiri Yuya, menarik tangan wanita itu, dan membaringkannya di atas kasur.

“Ah, aku ingin menjilati tubuhmu, Sayang.” Kini Geori bertindak. Tanpa menunggu, dia langsung menyerang Hayuya.

“Yuya, aku ingin menjilati kewanitaanmu!” Ludi tidak sabar.

Kai juga melakukan hal yang sama. Dia mengikat tangan Hayuya, dia ingin melihat sang isteri dengan posisi menantang.

Percintaan mereka dimulai. Pria-pria itu menyetubuhi Hayuya dan menanamkan benih mereka sebanyak mungkin. Desahan Hayuya terdengar merdu. Demi melayani delapan suaminya, Hayuya menelan pil perangsang yang Ludi berikan padanya. Peluh mengucur deras, bau percintaan dan sperma yang tertumpah membuat ruangan itu semakin memabukkan.

“Aauuhhhh, Avren! Lebih dalam lagi!” rintih Hayuya. Dia kini sedang berbaring.

Tak lama, Ryuong datang dan memasukkan kejantanannya pada mulut Hayuya. Tangan kiri Hayuya memegang kejantanannya Geori, dan tangan kanannya memegang kejantanannya Billian. Kai mengulum puting pada sebelah kanan, sedangkan Ludi mengulum puting pada sebelah kiri. Hayuya kini duduk di atas pangkuan Rainri dengan kejantanannya yang masuk ke dalam lubang bagian belakang, sedangkan Avren masih setia bermain dengan kewanitaannya. Micky menjilat telapak kaki Hayuya dan membuat sang isteri merasakan seluruh tubuhnya mendapat kenikmatan. Wanita itu terus mendesah dan suami-suaminya terus bermain tanpa lelah. Dia benar-benar mendapat kepuasan bahkan sampai pagi menjelang percintaan mereka tak juga usai. Hayuya kini hanya mendesah, dia mabuk dengan delapan suami yang

bergantian memasuki kewanitaannya. Belum lagi bagian belakang tak mereka lupakan.

“Ahh, *faster!*” desah Hayuya lemah.

Bukannya kasihan, suami-suami Hayuya semakin menggila, mengganas. Desahan Hayuya begitu saja membuat mereka lupa daratan dan terus memuaskan diri mereka sendiri. Hayuya kini terbaring, Ludi dengan telaten menjilati kewanitaan Hayuya. Wanita itu kini benar-benar berantakan. Tubuh Hayuya penuh *kissmark* dan itu begitu indah di mata para suami mesumnya.

Sebulan berlalu begitu cepat, Kenlin dan Joker sedang bersiap dan membawa banyak orang untuk memenangkan misi mereka. Selama seminggu ini juga mereka mengawasi mansion di tengah pulau dan menatap penuh iri pada delapan pria yang terus berada di sekitar Hayuya. Mereka sadar, hati mereka sakit. Mereka ingin berada di sekitar wanita itu, bahkan ingin memiliki Hayuya. Dua orang saudara itu tak pernah tahu bahwa mereka memiliki ayah yang sama, yang mereka tahu, mereka hanya sebatas saudara angkat.

Ken menatap Joker yang kini malah menyeringai dan berjalan tanpa beban. Pria itu sepertinya memiliki banyak rencana yang bahkan tak bisa dia baca.

“Joker!” Suara Kenlin terdengar, sedangkan Joker tak menyahut apalagi berhenti.

“Dasar anak ini,” ujar Kenlin

Joker hanya menyeringai, dia tahu Kenlin juga menginginkan wanita impianinya. Dia juga tahu pria itu pernah memerkosa Hayuya tercintanya. Umurnya baru dua puluh empat tahun, dan dia cukup pintar untuk menilai bagaimana Kenlin, yang tak lain adalah kakaknya.

“Joker!”

“Apa!” jawab Joker sambil menatap Kenlin kesal. Andai mata bisa membunuh, Kenlin sudah mati sejak beberapa detik lalu.

“Apa rencanamu saat mendapatkan Hayuya?” tanya Kenlin.

“Bukan urusanmu! Kau bahkan pernah mencicipi tubuh mulus wanita impianku!” ujar Joker.

Kenlin menatap tak suka, kata wanita impian itu menganggungnya.

“Asal kau tahu, ayah yang memerkosa Hayuya dan menghancurkan hidup calon isteriku!”

Joker tertawa lantang, dia tak peduli pada ayahnya. Dia yang akan membunuh pria tua bangka itu dan membawa Hayuya pergi sejauh mungkin. Dia bahkan tak peduli pada keluarga Roxett yang bisa dikuasai. Dia tak bodoh, dia tahu Kenlin adalah pewaris yang ayahnya inginkan.

Dia juga sadar jika dirinya hanya anak dari isteri tak diakui. Bohong jika dia tak tahu banyak tentang keluarganya, ayahnya terlampau bodoh dan dia tak bisa berhenti tertawa saat pria tua itu mengatakan dia anak angkat.

Sakit? Siapa yang tak sakit saat tak mendapat pengakuan dari ayah sendiri? Itu adalah kesakitan yang luar biasa dan tak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

“Sudahlah, kita bisa bekerja sama, bukan?” ujar Ken saat Joker akan berlalu pergi.

“Bekerja sama? Apa jaminan yang kau berikan padaku? Apa ada hal yang bisa membuatku tertarik?” tanya Joker.

“Kau akan menyukai ini Joker, dan kita akan bekerja sama dengan seseorang yang mengejutkan,” ujar Kenlin sambil menyeringai.

Bab 4

Keadaan di mansion milik keluarga Acrea kini sedang sepi. Delapan pria itu sedang sibuk dengan urusan mereka masing-masing, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkebun dan merawat binatang peliharaan mereka.

Pekerjaan mereka telah diserahkan pada asisten mereka masing-masing. Alasan mereka tak terlalu banyak di luar hanya demi Hayuya dan menjaga isteri mereka itu.

“Kudengar banyak orang mengawasi pulau ini beberapa hari belakangan,” tanya Ryuong. Pria itu kini sedang duduk sambil memandikan anjing kesayangannya.

“Ya, tapi kita biarkan saja,” ujar Avren santai. Dia kini sedang mengelus kucing kesayangannya. Pria itu tak terlalu takut dengan serangan yang bisa saja datang mendadak. Dia sengaja memancing musuh untuk datang dan menyerang.

“Jangan katakan mereka akan menghancurkan tempat ini!” Ludi sedang menyiram bunga, dia memandang Avren yang hanya terkekeh dan terlihat sangat santai. Jujur saja dia benci keributan, apalagi kalau sampai Hayuya menjadi korban.

“Aku ingin memasak daging mereka lalu memberikannya pada buaya di danau tengah hutan,” Micky sedang merawat kebun sayurnya.

“Kurasa mereka harus banyak berpikir sebelum menyerang, dimana Billian?” tanya Kai kemudian.

“Dia sedang bersama Rainri dan Hayuya di taman belakang.” Geori duduk dan membaca beberapa berkas yang harus ditangani.

“Melukis lagi? Lalu kenapa Rainri ikut dalam acara rutin Billian?” tanya Avren.

“Dia sedang membaca dan mengawasi Billian,” jawab Geori sambil menatap Kai yang sedari tadi terlihat berwajah datar.

Berbeda dengan mereka, dua orang sedang berada di kejauhan, mereka mengawasi kesibukan anggota keluarga Acrea, lalu melaporkannya.

Seorang penembak jitu membidik Kai yang sedari tadi berdiri dan menghisap rokoknya. Pria itu terlihat tak peduli pada sekitar dan tak mengawasi mereka.

Baru saja pria malang itu ingin menarik pelatuk pada senjatanya, seekor ular kecil mengigit tangannya. Seketika pria itu terbaring dan mati, Kai hanya tersenyum simpul di kejauhan. Dia cukup diam dan membiarkan musuh-musuh berpikir ulang jika ingin bermain dengannya.

“Avren, mainanmu datang,” ujar Kai sambil menguap dan menggeliat. Pria itu berlalu pergi ke taman belakang, langkahnya tak terburu dan terus melangkah dengan gaya yang menyebalkan bagi dua pria di atas pohon.

Bangunan Mansion itu sudah dikepung, Kai tentu tahu karena di berbagai tempat sudah dipasang kamera tersembunyi.

“Serang!” bisik seorang pria yang sedari tadi menatap jengkel pada Avren yang hanya diam dan tak bertindak. Para pria dari keluarga Acrea pura-pura bodoh dan itu membuat mereka kesal.

Bunyi tembakan menjadi alunan musik yang membisingkan di area mansion. Ludi masih setia menyiram tanaman miliknya, dan Micky terus merawat kebunnya. Dua pria itu hanya menatap santai, apalagi saat Avren menembakan pistol di tangannya tanpa menatap musuh.

Wussssh! Ryuong melempar pecahan beling di tangannya dan membuat beberapa mafioso musuh terluka. Pria itu meraih *katana* yang ada di atas meja taman, lalu melompat dan melukai musuh-musuhnya. Wajah pria itu terlihat datar, bahkan tak peduli saat darah mengotori kemeja putihnya. Beberapa kepala menggelinding dan membuat para musuh terlihat takut.

Ludi menghentakkan *stiletto* yang selalu dia kenakan. Sepuluh pisau secara otomatis melesat dan memotong bagian kaki musuhnya.

“Avren, mereka berisik!” ujar Geori yang sedari berdiri dan menatap musuh-musuhnya. Dua puluh orang membidik dirinya dan wajah Geori terlihat malas. Pria itu memilih berbaring di atas rerumputan lalu menutup matanya, sedang menunggu waktu yang tepat.

“Dasar bodoh!” ujar Geori. Pria itu memainkan benang-benang tajam yang keluar dari balik

pakaianya. Benang itu memutilasi tubuh dua puluh orang yang ingin membunuhnya.

“Kau hampir melukai tanamanku, Bodoh!” teriak Micky tak terima.

“Aku tak peduli!” ujar Geori yang kini bergabung bersama Ryuong.

Di bagian belakang mansion, Kai, Rainri, dan Billian juga bertarung. Mereka menatap musuh mereka datar dan tetap melindungi Hayuya.

“Rain, bawa Yuya masuk!” perintah Kai. Dia tak ingin Hayuya terluka.

Billian melempar beberapa kertas dan melukai para mafioso. Pria itu juga menatap geram musuh yang terus berdatangan.

Rainri berlari ke dalam mansion hendak mengamankan Hayuya, lalu bergabung dan membuat perhitungan dengan para penyerang.

Beberapa jam berlalu, musuh terus berdatangan semakin banyak. Delapan pria itu masih tetap melawan dan membunuh semua musuh yang datang. Mereka bahkan mengubah mansion itu menjadi tempat berdarah dengan potongan tubuh manusia yang banyak. Avren dengan gila menembakkan senjatanya, sedangkan Ryuong masih menebaskan *katana*-nya.

Di sisi lain Kai dan Geori juga melawan para mafioso musuh. Kedua pria itu menatap malas musuh-musuh yang mati karena kemudian akan datang yang lain lagi.

“Mereka merepotkan!” Billian terlihat geram. Pria itu mendesah lelah lalu melempar kertas-kertas tajam dari balik bajunya.

Mata Billian menatap tak suka pada Joker yang menyeringai dan menantangnya, sedangkan Rainri dan Ludi melawan Kenlin yang juga semakin menggilah.

Di dalam mansion, Lois bersama para bawahannya masuk untuk mencari keberadaan Hayuya. Baru saja mereka ingin menaiki anak tangga, lembaran pisau dan bubuk cabai menaburi tubuh mereka.

Micky menatap penuh benci. Pisau pemotong daging miliknya berhasil mengenai salah satu bawahan Lois. Micky menatap Lois, pria itu melempar pisau-pisau kecil yang ada di tangannya, lalu menendang Lois dan bawahannya.

Bunyi tembakan yang memekakkan telinga membuat Micky terpaksa menatap ke arah ruangan atas. Dia bisa melihat beberapa pria yang masuk melalui pintu dan mencari keberadaan Hayuya. Micky hanya menatap tak acuh. Pria itu menaiki anak tangga dan melawan para pria di atas sana.

“Micky, tolong aku!” Teriakan Hayuya terdengar. Micky langsung melihat mafioso musuh yang membawa Hayuya ke arah balkon dan terjun bebas.

“Sial!” umpat Micky dan berlari. Dia melompat dari jendela besar yang kini terbuka dan mendarat di bawah dengan selamat.

“Mundur!”

Micky tahu, Joker telah pergi dengan pengawalan para bawahannya. Mata Micky memandang Kenlin yang malah menyeringai. Pria itu baru saja ingin menyusul.

“Jika kalian melawan, maka nyawa Hayuya akan melayang!” Ancaman yang tidak main-main.

Billian sangat geram pada Kenlin yang kini membawa isteri tercintanya. Dia ingin melawan tapi nyawa Hayuya berada di atas segalanya.

Perlahan musuh mereka mundur dan pergi. Mereka perlu rencana untuk menyelamatkan Hayuya dari tangan Kenlin.

“Fuck!” Pria itu maju dan memukul Billian, “see? Hayuya dibawa dan itu karena kau yang tak memperketat keamanan pulau!”

“Hentikan!” Kai menengahi saudara-saudaranya. Pria itu menatap Avren yang emosi dan Billian yang hanya diam dengan darah yang keluar dari hidungnya.

“Ludi, siapkan rencana! Rainri, siapkan semua senjata dan pasukan! Dan yang lain, pikirkan cara paling aman! Aku akan mengikuti mereka dari jauh serta mencari informasi ke mana mereka membawa Yuya,” ujar Geori memberi komando dengan tegas. Pria itu bergegas pergi dan menyusul mafioso musuh yang sudah berada jauh di depan sana.

Sepeninggalan Geori, tujuh pria itu masuk. Mereka tak saling tegur dan memilih diam untuk sementara waktu. Di dalam otak mereka sudah

tersusun rencana yang tak kalah gila. Tujuan mereka cuma satu, menguliti Kenlin dan Joker dengan sadis.

“Joker kembali dan ini akan lebih gila lagi. Kalian tahu pria gila itu tak akan membiarkan Hayuya begitu saja lepas.” Kai duduk dan menatap enam saudaranya.

“Jika mereka menyentuh Yuya tersayang, mereka benar mencari ajal,” ujar Ludi. Pria itu menatap tak suka pada darah dan potongan tubuh manusia yang ada di dekat tangga.

“Aku akan mengabari Ezrilia. Dia harus tahu ini,” ujar Avren.

“Jangan gila! Dia tak akan peduli. Jika dia peduli, tentu dia tak akan membiarkan Yuya selama ini.

Micky menendang kepala mafioso musuh yang dia penggal menggunakan pisau pemotong daging tadi. Avren pun membatalkan niatnya. Dia menatap Billian yang kini hanya diam dan menunduk.

“Seharusnya aku tak bermain, tapi mereka bisa dengan mudah masuk ke pulau ini bagaimana?” Billian mulai berpikir jernih. Dia heran, padahal sudah banyak memasang jebakan dan dipastikan musuh tak akan mudah masuk ke daerah mereka. Tapi

“Aku mencurigai banyak hal di sini,” ujar Kai menyimpulkan.

Semua orang terdiam, mereka mulai menyusun rencana sedikit demi sedikit.

“Apa kalian berpikir sama sepertiku?” tanya Ryuong yang sedari tadi diam. Pria itu menatap saudaranya yang lain dan menyeringai.

“Dia ingin bermain api,” ujar Avren.

“Baiklah, kita harus menunggu kabar dari Geori.” Micky menaiki anak tangga. Dia ingin merenung dan memikirkan banyak hal.

ebooklovestory

Bab 5

Kenlin menatap wanita yang kini terbaring di atas ranjangnya. Dia hanya bisa duduk dan menunggu Hayuya sadar, menunggu wanita tercintanya itu membuka mata.

“Hei, Bodoh!” joker tanpa sopan santun langsung menerobos masuk dan duduk di dekat Kenlin. Matanya juga menatap bidadari yang kini terbaring di atas ranjang.

“Kau sangat tak sopan!” ujar Kenlin jengkel. Pria itu menatap Joker tak suka.

“Apa kau sudah menghubungi teman gilamu itu?” tanya Joker.

Kenlin hanya menyeringai, lalu menatap Joker yang hanya diam tanpa kata. Kedua orang itu duduk dengan tenang dan menatap penuh arti.

“Kau tahu? Kadang aku ingin membunuhmu dan menyingkirkanmu. Tapi, ternyata kau juga memiliki tujuan yang sama denganku.”

“Kakak, kita sudah bersatu. Aku tak sabar menjalankan rencana kita.”

Hayuya hanya membisu. Wanita itu sebenarnya sudah sadar sejak beberapa saat lalu, tapi pura-pura menutup mata, diam, dan menunggu dua manusia itu pergi.

“Avren, aku takut.” Hanya itu yang bisa Hayuya suaran dari lubuk hatinya. Dia rindu saat Avren menyelamatkannya.

Suara ketukan pintu membuat Hayuya bertambah tegang. Wanita itu tetap menutup matanya lagi. Bolehkah dia berharap jika Kenlin dan Joker meninggalkan kamar itu?

“Tuan besar ingin bertemu. Beliau ada di bawah dan datang beberapa menit lalu.”

Hayuya semakin ketakutan. Dia ingat siapa yang datang. Dia tahu siapa yang kini ada di sekitarnya. Tubuh wanita itu bergetar hebat. Pemeriksaan yang ayahnya lakukan jelas teringat dan membuat dia berkeringat dingin.

“Jangan, aku mohon ayah!”

Hayuya membuka matanya. Wanita itu menatap kamar yang kini kosong. Matanya menatap liar ke berbagai sudut.

“jangan!”

Satu tamparan keras mendarat di pipinya.

“*Diamlah, Jalang! Kau itu sama seperti ibumu!*
Ingatlah, jalang akan tetap berubah menjadi jalang!”

Hayuya menjambak rambutnya, gelisah mulai menghantuiinya.

“*Akkhhh, Ayah!*”

Rasa sakit itu menjadi akhir dari segalanya. Darah mengalir dan membasahi sprei putih bersih.

“Ti ... tidak!” Hayuya menggeleng.

Rasa sakit merajai, membuat tangis sudah tak berguna lagi, rasa itu begitu saja menghancurkan mahkota indah miliknya.

“Tidak!” teriak Hayuya.

Kai sudah mendengar laporan yang Geori berikan padanya. Pria itu juga menatap saudara-saudaranya.

“Masalah kita terlihat berat kali ini,” ujar Kai yang masih duduk dengan tenang. Pria itu mengontrol emosinya dengan baik.

“Veer datang, dan aku khawatir dia akan membawa Hayuya pergi sejauh mungkin!” ujar Geori yang hanya bisa mengepalkan tangannya.

“Aku akan ke sana!” Billian berdiri. Dia seakan tak peduli jika akan mati dan kehilangan nyawa.

Dia hanya khawatir pada isterinya yang kini ada di sarang musuh. Dia khawatir Hayuya akan menahan kesakitan dan ingat akan trauma yang mati-mati mereka hilangkan selama ini.

“Jika kau gegabah, kau juga akan terbunuh, Bodoh!” ujar Micky yang didukung dengan anggukan Rainri dan Ludi.

“Apa kita akan terus diam? Ini akan merugikan dan membuat kita terjebak.” Ryuong menatap saudara-saudaranya. Pria itu sudah lebih tenang dan saat ini dia hanya memikirkan satu hal, membunuh Veer beserta keturunannya.

“Avren, kurasa sebaiknya kita tak menunda. Jika semakin lama, maka semuanya akan semakin sulit dikendalikan. Aku khawatir pada Hayuya,” ujar Rainri. Dia jelas tak akan mau Hayuya berada dalam bahaya. Dia tak akan pernah rela wanita tercintanya mendapat hal yang buruk.

“Kumpulkan semua anggota, kita akan menyerang mansion milik Kenlin. Kirim tiga ular dan mereka bisa mengawasi pria itu serta apa yang dilakukan pada Yuya kesayanganku!” Micky terlihat sedih. Dia tak bisa jauh dari Hayuya. Dia begitu mencintai wanita itu dan siap mati demi Hayuya.

Kedelapan pria itu saling menyusun rencana, bahkan mereka tak ingat untuk tidur, apalagi makan. Yang ada di dalam otak mereka hanya Hayuya dan Hayuya.

Veer menatap dua anaknya lalu tersenyum. Pria itu terlihat bahagia dan tentu saja dia senang. Tinggal selangkah lagi dia akan memiliki Hayuya dan menguasai gadis itu. Keberhasilan dan pernikahan mewah telah ada di depan matanya.

“Jadi, untuk apa ayah ke sini?” tanya Kenlin sambil menatap ayahnya. Pria itu tak suka saat sang ayah berkunjung.

“Hanya ingin bertemu dengan anak-anakku tersayang,” ujar Veer tanpa berkedip saat menatap Kenlin.

“Ya, anak-anakmu sedang berkumpul dalam satu mansion, kau sudah melihatnya dan silakan pergi,” ujar Joker sinis sekali.

“Ayah ingin bertemu dengan anak gadis tersayang.” Senyuman Veer membuat dua anaknya menatap tak suka.

“Gadis?” tanya keduanya bersamaan. Kenlin dan Joker saling menatap. Joker memilih diam lalu bersandar pada sofa empuk yang dia duduki.

“Kau yang mencuri mahkota itu ayah!”

“Ken, dia mirip sekali dengan jalang menyebalkan itu.”

“Dasar mata keranjang.” Joker menatap ayahnya. Pria itu bersedekap dan mengembuskan napasnya, “sebaiknya ayah pergi!” ujarnya lebih lanjut.

Veer hanya bisa terdiam. Pria itu tak akan pergi sebelum tujuannya tercapai. Matanya menatap ke arah tangga dan melihat beberapa pelayan yang dia suruh sedang berlalu lalang. Dia tersenyum penuh arti. Kenlin juga diam. Dia lebih memikirkan Hayuya yang kini berada di kamar. Dia ingin kesana dan menatap wajah polos wanitanya saat tidur. Joker menghisap filter rokok yang ada di tangan, mengembuskannya perlahan sambil menikmati manis nikotin yang ada di rokok tersebut. Ketiga orang itu saling mengawasi satu dengan yang lain. Menatap dalam diam dan mendesah dengan lelah saat mereka bosan.

Kedua kaki gadis itu terikat, begitu pula tangannya. Ditambah lagi dengan mata yang ditutup kain hitam. Hayuya, dia baru berumur delapan belas tahun, dan hari ini mengalami penculikan.

Deritan pintu membuatnya terdiam. Dia menunggu orang itu bicara dan mengatakan siapa dirinya.

Tali di kaki Hayuya perlahan terlepas, begitu juga yang ada di bagian tangan. Gadis itu membuka penutup pada matanya, lalu menahan napas saat melihat orang yang ada di hadapannya.

Splassss!

“Sakit!” rintih Hayuya.

Satu cambukan menghantam tubuhnya dengan kasar. Cambuk itu bahkan membuat kulit Hayuya terluka parah.

Hayuya baru menyadari satu hal. Pakaian yang dikenakan sudah tak ada.

Lagi dan lagi, cambukan itu menjadi musik di ruangan besar itu. Hayuya hanya bisa menangis dalam diam dan meringkuk takut.

“Kai,” ujar Hayuya pelan.

Cambukan itu kembali melukainya. Orang yang ada di hadapannya terlihat senang.

“Ludi! Sa ... kit,” Hayuya menangis. Gadis itu menarik napasnya panjang dan meringis kesakitan. Darah juga terasa mengucur dari luka di tubuhnya.

Sekali lagi, cambukan itu menghantam tubuh Hayuya. Gadis itu menggigit bibirnya erat.

“Avren!” Hayuya berharap suami-suaminya datang dan menolongnya. Gadis itu menggelepar menahan sakit pada sekujur tubuhnya.

“Sakit! Hiks, Micky! Tolong!”

Splasshhh!

“Ackk, Ryuong!” Hayuya memanggil nama suaminya. Dia berharap mereka segera datang dan mengakhiri penderitaannya.

Gadis itu menatap seorang pria paruh baya yang kini menghampiri dirinya, lalu menindih tubuhnya.

Plak!

“Ack!”

“Dengar, Jalang! Kau tak akan pernah bisa lolos!”

“Ayah! Lepas!”

“Lepas? Aku tak akan mengabulkannya, Jalang!”

Sekali lagi, tamparankeras di pipinya itu membuat Hayuya meringis. Sudut bibir Hayuya mengeluarkan darah segar. Belum sempat bernapas lega, Veer menggulingkan tubuh Hayuya hingga terjatuh dan darah dari tubuh gadis itu mengotori lantai.

“Rainri!” ringis Hayuya. Dia ingat, Rainri dan yang lain tak akan memperlakukan dia kasar. Mereka akan lembut dan menyayanginya.

Rambut panjang Hayuya digenggam oleh Veer, lalu dengan sadis dia menyeret gadis itu keluar dari kamar. Goresan darah mengotori lantai membentuk garis merah. Suara tangis memenuhi mansion yang sepi itu.

“Billian! Hiksss. Geori, tolong!” tangisan Hayuya terdengar pilu, sedangkan tarikan pada rambutnya membuat Hayuya semakin kesakitan.

Pintu balkon terbuka, tubuh telanjang Hayuya tertiuup angin yang membuat siapa saja menggigil. Veer menatap penuh nafsu, lalu menyerang Hayuya. Dikulumnya buah dada yang

berisi. Puting yang mengeras juga dia mainkan dengan tangannya.

“Aaaccck!” Hayuya merasakan hal aneh pada tubuhnya. Terasa geli dan membuat tubuhnya ingin sesuatu yang lebih. Rasa sakit pada tubuhnya begitu perih. Veer menjilati leher Hayuya, mengecup leher itu dan meninggalkan bekas kemerahan yang membuat dirinya menyeringai.

“Kau menikmatinya? Dasar, Jalang!”

“Lepas!” ujar Hayuya sambil berusaha mendorong tubuh Veer.

“Tak akan!”

Hayuya meringkuk di bawah ranjang. Dia memeluk lututnya yang bergetar hebat. Dia merindukan delapan suaminya. Dia pun tak sabar ingin pulang dan tidur dalam tenang. Hayuya menatap ke arah pintu yang masih tertutup. Dia sudah mencoba untuk keluar, namun tak bisa. Pintu terkunci dari luar.

“Ak ... aku takut,” ujar Hayuya sambil bergetar.

Pintu itu tiba-tiba terbuka. Hayuya memeluk lutut dan memejamkan matanya. Dia ketakutan. Trauma yang dialami begitu hebat, dan itu membuat dirinya tak bisa tenang saat ini.

“Hayuya, keluar!”

Hayuya menutup kedua telinganya. Dia berharap tak mendengar suara itu.

Hayuya, Jalang Manisku.”

Hayuya hanya bisa menahan napasnya. Dia ketakutan sekali.

“Kau suka bermain, Sayang?”

Hayuya memejamkan mata. Veer yang baru saja masuk menatap ke bawah ranjang. Dia melihat Hayuya yang kini bersembunyi di sana. Dia menyeringai lalu menarik kaki Hayuya.

Merasa kaget karena persembunyianya diketahui, Hayuya menatap takut pada sang ayah yang memegang kakinya lalu menariknya.

“Tidak!” Hayuya memberontak. Wanita itu melawan kuasa ayahnya yang terus menarik dan memegang kakinya semakin kuat.

“Jangan! Pergi! Kai... tolong aku!” teriakan Hayuya terdengar pilu. Wanita itu memanggil nama suaminya dan itu membuat Veer muak. Pria itu menarik kaki Hayuya lebih keras dan mengeluarkan Hayuya dari bawah sana.

“Jangan, Avren, tolong!” teriak Hayuya lagi. Dia berusaha memberontak, namun kekuatannya tetap saja tak sebanding dengan pria tua bangka terkutuk yang kini memasungnya.

“Lepas! Ludi, tolong aku! Ryuong!” teriakan Hayuya semakin lantang. Dia benar-benar ketakutan. Wajah Hayuya memucat dan bergetar. Matanya menatap takut pada pria tua yang kini menyeringai.

Hayuya meludahi wajah pria itu. Dia memberontak namun tak juga berhasil.

“Lepaskan!”

Satu tamparan membuat Hayuya terdiam, rasanya begitu sakit dan panas. Wanita itu kembali memberontak. Dia bahkan menggigit tangan ayahnya sampai berdarah.

“Jalang!” Veer mendorong tubuh Hayuya.

Brak! Kepala Hayuya membentur meja kaca, menghantam sisinya dan berdarah. Wanita itu menangis dan menggumamkan semua nama suaminya.

Bugh! Tubuh Hayuya ditendang dan membuat Hayuya meringis sakit.

“Ayah!” teriakan Kenlin tak memperbaiki segalanya. Tangan kanan Hayuya sengaja diinjak dan membuat wanita itu meringis sakit.

Suara gemeretak terdengar, tulang tangan kanan Hayuya bisa saja retak atau bahkan patah. Beberapa bodyguard Veer memasung tangan Kenlin, namun Kenlin kembali melawan.

Tak lama, Joker datang. Dia kaget saat melihat tubuh Hayuya. Joker juga melihat darah yang masih mengalir dan basah.

“Kau!” Joker menatap ayahnya, rasa benci itu semakin menjadi-jadi.

“Bergerak, atau ia mati?” Veer menyeringai saat kedua anaknya terdiam. Mata keduanya menatap pada Hayuya yang kini tak sadarkan diri.

Bab 6

Aku terpaku dan tak bisa berbuat apapun saat ini. Aku hanya bisa menatap dan meringis saat tangan kecil nan lemah itu terinjak dan terdengar tulang retak atau bahkan patah. Hayuyaku kesakitan dan ini semua karena ayah.

“Ayah, hentikan! Aku mohon.”

Hanya kata permohonan yang bisa kuucapkan, namun tetap saja pria tua terkutuk itu tak berbaik hati. Dia terus saja berdiri bahkan mencabut kuku Hayuya di depan mataku.

“Kau ingin membunuhnya ayah!”

“Diam, Ken. Atau kau ingin wanita ini cacat?”

Aku terdiam. Aku tahu ayah tak akan pernah bermain dengan ucapannya. Hayuya membuka matanya. Oh, Tuhan, jangan buat dia sadar, biarkan dia terus menutup mata dan penyiksaan ini tak terasa sakit untuknya.

“Bagus, Jalang. Kau sadar juga.”

Aku menggeleng, menatap Joker yang masih memberontak.

“Ayah, lepaskan calon isteriku!”

Teriakan Joker menggema, namun pria terkutuk itu sama sekali tak peduli. Ditariknya kuku yang ada di jari manis Hayuya.

Teriakan Hayuya terdengar pilu. Kukunya tercabut dan jarinya mengeluarkan darah segar. Aku tahu kuku bisa tumbuh kembali, tapi melakukan hal seperti itu sangat kejam dan tak memiliki hati.

“Apa? sakit? Upst, ayah tak sengaja, Sayang.”

Kata-kata itu keluar dengan kurang ajar dari bibirnya. Pria tua bangka terkutuk itu benar-benar mencari mati.

“Ayah!”

Kutatap mata pria tak berguna itu. Andai saja aku punya kekuatan magis, maka pria itu akan mati tanpa sisa, bahkan jiwanya akan hangus kubakar. Aku memberontak, begitu pula dengan Joker. Anak buahku hanya diam. Mereka lebih menaati perintah ayah daripada aku.

Perlahan, kulihat ayah mengangkat tubuh Hayuya. Menggendong tubuh wanita yang kini lemah tak berdaya. Kesepuluh kuku pada jari tangan Hayuya terlepas dan tiap ujung jarinya mengeluarkan darah segar.

“Kakak, kita tak bisa diam begini.”

Ucapan Joker membuatku sadar. Aku berlari, namun lagi dan lagi, para bawahan ayah memasung tubuhku dan Joker. Aku ingin menyelamatkan Hayuya dan membebaskannya.

Astaga, seharusnya aku tetap membiarkan Hayuya berada di tangan delapan pria mesum itu. Seharusnya aku tak menyerang dan bisa menunggu waktu yang tepat untuk merebut Hayuya. Aku merasa bersalah, merasa sakit saat Hayuya bukan menyebut namaku tapi menyebut nama bajingan-bajingan keluarga Acrea.

“Ayah, jangan kabur!”

Satu peluru menembus kaki kanan Joker. Dia jatuh tersungkur dan menahan sakit pada kakinya.

“Bedebeh! Kau benar-benar akan mati!”

Joker kembali memaki. Aku paham dia juga dalam posisi yang sama denganku. Ia ingin menyelamatkan Hayuya, namun ancaman dari pria terkutuk itu membelenggunya.

Ayah memasuki mobilnya. Pria tua itu pergi. Membawa gadisku, cintaku, wanita kesayanganku.

Sial, sial,sial! Aku terus memaki dalam otakku. Pria tua bajingan itu membawa tubuh calon isteriku. Dia melakukan penyiksaan fisik pada wanita tercintaku! Aku ingin melawan. Aku ingin berlari, tapi rasa sakit di kaki kananku juga tak tertahankan.

Aku sudah mencoba untuk bangkit berdiri, berlari dan mengejarnya, tapi aku tak bisa. Kekuatanku tak sampai pada level yang kuinginkan.

“Joker, jangan paksakan dirimu!”

Kutatap kakakku, dia juga terlihat hancur dan tertekan, bahkan dalam keadaan kacau,sedang aku masih saja mengutuk diriku sendiri.

Kami mencintai adik kami sendiri, dan ini gila. Wanita gila itu pernah menculik kami saat umur sepuluh dan delapan tahun. Entah apa yang ia lakukan pada kami, namun yang aku tahu dia mengubah kami menjadi manusia ular. Kami hanya tahu jika kami saudara angkat saat keluar dari laboratorium miliknya.Saat itu, ayah marah dan membunuhnya karena terus menjadikan kami bahan

eksperimen. Ia juga mengatakan jika kami tak akan bisa mencintai wanita lain selain adik kami sendiri. Tapi, ayah bodoh! Yang dia bunuh bukan wanita yang menjadikan kami binatang. Dia membunuh orang lain yang dimanfaatkan oleh wanita itu.

Ezrilia Grilzy Acrea, wanita gila itu mengoperasi wajah seorang jalang ayah yang lain dan mengubahnya untuk serupa dengan dirinya sendiri. Dia juga mengubah jalang itu menjadi begitu penurut. Bagaimana aku bisa tahu? Aku melihat semuanya dan dia memberi tahu untuk diam. Aku menurut. Aku tak bisa melawan dirinya dan tetap bungkam. Aku ingin mengungkap semuanya serta membunuhnya, namun aku tak bisa.

“Kita harus menyusun rencana, Jo. Kau juga terluka. Jika kita terus menyerang, maka kita hanya akan mati dan kita tak bisa menyelamatkan Hayuya.”

Aku menatap Kenlin, kakak yang juga sama bodohnya. Pria yang sesungguhnya kubenci namun aku juga menyayangi pria di depanku. Aku benci saat dia menyentuh tubuh Hayuya tersayang.

“Kau tahu, aku kadang ingin membunuhmu agar bisa bertindak dan tak menerima pria tua terkutuk itu. Apa kau tak mempunyai ruangan yang lebih aman selain kamar sampahmu itu? Kau teledor, sialan!”

Kulihat dia hanya diam, menatapku tajam, dan aku tak takut.

“Matamu tak akan membunuhku!”
Aku meringis, sedangkan dia berdiri.
“Bawa bocah tengik ini ke kamarnya.”
Aku menatap dirinya yang menjauh dan menaiki anak tangga.
Suara tembakan di luar sana membuatku terpaku, apa ayah kembali?

Veer menatap wanita yang kini terikat dengan posisi berdiri. Tubuh telanjang Hayuya jelas saja membuat dirinya sangat senang. Dia memang aneh. Dia menyukai seks dengan peran utama wanita yang disiksa dan diikat sampai tak berdaya. Dia memang menyukai hal-hal yang akan membuat wanita itu kesakitan sampai memilih mati.

Air dingin yang menyiram wajah Hayuya membuat wanita itu membuka matanya pelan. Rasanya begitu sakit sampai dia tak bisa mengungkapnya. Wajah Hayuya pucat. Bagian kepalanya masih sakit dan darah mengering belum dibersihkan. Rasanya begitu pusing, dan tubuhnya begitu lemas.

“Kau menikmati waktu tidurmu?” tanya Veer sambil duduk dan membakar cerutu miliknya.

Pria tua itu menatap Hayuya yang hanya diam, wajahnya datar dan pucat. Wanita itu terlihat begitu lemah dan tak berdaya. Tapi, apa pedulinya? Dia tak akan pernah peduli. Dia memang ingin menikahi Hayuya dan memuji kecantikan anaknya itu, tapi dia

juga tak akan berubah. Obsesinya untuk menyiksa Hayuya benar-benar tak bisa di kesampingkan.

“Kau lapar?”

Pertanyaan bodoh itu juga tak mendapatkan jawaban. Veer berdiri, menghampiri tubuh Hayuya yang masih terpasung dengan keadaan tangan terangkat dan berdiri di atas lantai kayu.

“Sepertinya kau ingin bercinta, benar?”

Hayuya masih saja diam. Wanita itu menatap kosong dan hanya menggumamkan nama suami-suaminya.

“Berhenti menyebut nama bajingan tengik dari keluarga Acrea!”

Namun, Hayuya tak peduli. Dia bahkan tak merasakan saat pipinya ditampar oleh Veer. Dia hanya diam dan terus menggumamkan nama delapan suami tercintanya.

Veer tak tahan. Pria tua itu meraih cambuk yang ada di atas meja.

Tubuh Hayuya terluka lagi oleh cambukan, namun wanita itu hanya diam. Air matanya jatuh tanpa ringisan atau juga teriakan sakit.

Lagi, cambukan itu membuat luka baru di tubuhnya. Hayuya hanya bungkam. Dia mati rasa dan kembali jatuh ke dalam lumpur yang sama. Rasa traumanya mengalahkan rasa sakit pada tubuhnya. Veer kesal. Pria itu melemparkan cambuknya dan meraih silet. Dia menggores silet itu di tubuh Hayuya, namun tak mendapat respon. Hanya darah yang terus mengalir dari luka-luka

yang dia berikan. Veer tak peduli, bahkan lantai kayu sudah basah digenangi darah, namun Hayuya tetap membisu. Wanita itu menatap Veer dengan tatapan kosong. Bibirnya terus menggumamkan nama-nama kedelapan suaminya.

Veer memukul perut Hayuya dengan keras. Dia masih tak mendapat jawaban pun makian. Matanya menatap pada darah yang perlahan mengalir dari kewanitaan Hayuya. Veer mundur beberapa langkah dan menatap Hayuya yang hanya diam dan terpaku. Wanita itu benar-benar masuk lingkaran hitam dan tenggelam di dalam sana. Rasa sakit tak lagi dirasakan. Yang ada hanya rasa takut dan trauma. Hayuya hanya diam. Wajahnya semakin memucat dan tak sadarkan diri.

“Kau ingin mati?” Pertanyaan itu terlalu bodoh, “bangunlah, Jalang!” bentak Veer.

Hayuya masih tetap terpejam. Wanita itu benar-benar sedang bertaruh antara hidup dan mati.

Bab 7

Rainri menatap Joker yang berada di bawah kakinya. Pria itu menodongkan pistol pada pria di depannya, matanya menatap tajam.

“Di mana isteriku?” tanya Rainri dengan nada dingin. Para mafioso musuh tergeletak dan sudah tak bernyawa, sedangkan Billian dan Avren sedang melawan Kenlin.

“Isterimu? Dia milikku!”

“Lancang!” Rainri menginjak kuat dada Joker membuat pria lemah itu memuntahkan darah dari mulutnya.

“Ayah menculiknya dari kami!” teriakan itu terdengar dari Kenlin yang sedang di siksa oleh Avren dan Billian.

Kai dan Ryuong duduk lalu menatap Roxett bersaudara yang kini tak berdaya. Mereka tak peduli seberapa banyak orang yang akan mati. Mereka hanya ingin Hayuya kembali dan menjadi milik mereka.

“Ah, iya. Aku lupa sesuatu,” ujar Micky sambil melangkah dan menatap Joker, “bagaimana kalian bisa masuk ke pulau dan menemukan mansion kami?”

Kenlin menelan ludahnya kasar. Dia menatap Joker yang kini meringis sakit, bahkan pria itu memuntahkan darah sangat banyak.

Rainri menginjak dada Joker semakin kuat dan salah satu tulang rusuk pria itu bisa dipastikan patah.

Suara langkah kaki terburu, wajah panik Ludi dan Geori menjadi tanda tanya besar.

“Ada apa?” tanya Kai.

“Darah, dan kami menemukan sepuluh kuku yang bisa dipastikan milik Hayuya!” lapor Geori. Wajah pria itu terlihat menahan amarah. Matanya tertuju pada Kenlin yang saat ini sedang berada dalam kekuasaan Billian dan Avren.

Dengan cepat Geori menendang kepala Kenlin, membuat darah tersebur dari mulut dan hidung pria itu.

“Apa yang kau lakukan pada isteri kesayanganku!” Wajah Geori begitu menyeramkan. Pria itu menginjak kepala Kenlin yang kini tersungkur di lantai dingin,

“Jawab!” suara Geori meninggi, menggema di seluruh mansion dan membuat siapa saja terdiam tak berkutik.

Bugh! Suara itu kembali terdengar. Ludi dengan sadis menendang bagian kaki Joker yang tertembak. Pria itu menggunakan pisau yang ada di *stiletto* miliknya untuk melukai salah satu kaki milik Joker.

“Ahhh!” Joker meringis. Pria itu merasakan aliran darahnya keluar begitu cepat dari kaki kanannya yang terluka.

“Apa yang kalian lakukan pada isteriku!” Suara Ludi tak kalah dingin.

Rainri semakin menginjak dada Joker dengan keras. Dia tak peduli pada pria itu. Dia marah, benci. Hanya satu yang bisa menenangkannya, Hayuya, dan wanita pujaannya itu tidak ada saat ini.

“Siapa yang membantu kalian masuk ke pulau kami?” Suara Micky kembali terdengar. Pria itu menatap marah dua bersaudara yang hanya diam tanpa kata. Dia yakin mereka masih akan diam walau kematian menjemput, dan hanya ada satu orang yang bisa membungkam manusia seperti saat ini.

“Biar kuganti pertanyaannya, ke mana Veer sialan itu membawa Hayuya tercinta?” tanya Ryuong yang segera saja mendapat anggukan kepala dari saudaranya yang lain.

“Mansion, tengah hutan!” jawab Kenlin. Dia masih punya hati. Dia tak ingin melihat Joker mati walaupun sangat membenci adiknya itu.

“Tunjukkan jalan,” pinta Billian yang menarik kaki Joker dan Avren menarik kaki Kenlin dengan kasar. Delapan pria itu keluar. Para mafioso dan pelayan di mansion hanya bisa terdiam sambil menahan napas. Mereka ingin membantu, namun tali yang membatasi mereka tak bisa diabaikan. Pria bernama Geori benar-benar mengurung mereka tanpa bisa bergerak ke mana pun.

“Bakar mansion ini!” perintah Rainri. Wajah pria itu menatap Micky yang terkekeh. Pria itu melempar bom yang ada di tangannya dan meninggalkan tempat itu.

Suara ledakan terdengar saat mereka sudah berada di mobil. Tubuh Joker dan Kenlin tergeletak begitu saja di jok belakang.

“Aku benar-benar akan membunuh pria gila itu!” ujar Kai.

“Ck, aku ingin membunuh orang itu juga. Aku sudah tak bisa menahan ini lagi!” Geori menatap tajam pada kaca spion. Pemandangan di belakang sana seakan tak cukup memuaskan untuknya.

Seorang dokter baru saja keluar dari kamar mewah yang diisi seorang wanita. Matanya menatap pria paruh baya yang masih setia menunggu sambil mondor mandir layaknya setrikaan.

“Tuan Veer, saya perlu bicara dengan Anda.” Veer hanya mengangguk.

Mereka duduk saling berhadapan. Veer menunggu hasil yang didapatkan dari penyiksaannya kali ini.

“Nona Muda Hayuya mengalami keguguran,” ujar sang dokter. Dia menarik napas dan menatap Veer lebih tajam, “kandungannya baru berusia dua minggu, ditambah mentalnya terganggu,” tambah dokter itu lebih jelas.

Wanita berbaju putih itu bersandar lalu melipat kakinya, menatap Veer yang masih diam tanpa berkomentar apapun. Beberapa saat sunyi merajai, bahkan tak ada satupun orang yang berani bicara. Mereka hanya diam dan merenung. Menyelami alam bawah sadar mereka masing-masing.

Veer menatap pada pintu kamar yang tertutup rapat. Di dalam sana ada tubuh anak yang tak pernah dia akui. Tubuh anak yang dia jadikan pelampiasan saat dendam menggerogoti hatinya. Dia tak tahu perasaan apa yang dimilikinya, namun saat melihat wajah Hayuya, dia hanya bisa menganggap wanita itu Ezrilia, mantan jalang yang dia bunuh belasan tahun silam. Dia ingat saat itu Hayuya baru berumur enam tahun, gadis kecil yang melihat betapa kejamnya sang ayah dan betapa malangnya sang ibu. Sejak saat itu, Hayuya tak pernah bisa tersenyum. Yang ada hanya kemuraman dan kesedihan.

“Kau sengaja melakukan ini?” Kali ini dokter yang tak lain adalah anggota keluarga Roxett menatap sepupunya yang masih merenung.

“Ya, aku mencintainya, tapi aku juga membencinya. Dia memang anakku, tapi lahir dari wanita yang paling kubenci!” Wajah pria itu mendingin. Dia menatap sepupunya tak suka.

“Kau masih bimbang. Apa yang membuatmu begitu membenci Ezrilia? Apa karena dia menjadikan dua anak yang ada di dalam kandungan dua isterimu sebagai bahan eksperimentnya?”

“Ya!”

“Kau menyetujuinya saat itu. Aku tak ikut campur dengan pekerjaan yang kau dan paman lakukan saat pembantaian keluarga Acrea. Kalian yang memulai semua hal buruk ini, Veer.”

“Bisakah kau diam?”

“Baik, aku akan diam dan tak ikut campur dalam masalah keluarga besar. Aku bahkan sudah menjauh dari keluarga tak jelas yang masih kau banggakan,” ujar wanita itu tegas lalu berdiri.

“Akan pulang?” tanya Veer.

“Ya, aku hanya kasihan pada Hayuya. Dia tak bersalah dan malah menjadi korban dari rasa cinta kalian. Anak, ayah, dan delapan pria yang bangkit dari kematian!”

Veer hanya bisa mendesah lelah. Dia tahu semua juga kesalahan dirinya. Dia tak bisa melimpahkan kesalahan pada Ezrilia, sementara semua terjadi karena persetujuan darinya. Pria itu kembali merenung, bahkan tak peduli saat sepupunya beranjak pergi.

Dendam keluarga? Veer hampir saja tertawa lantang dan membuat semua orang menatapnya. Pria itu berdiri dan menuju kamar tempat Hayuya berbaring.

Pintu terbuka, seorang wanita dengan keadaan lemah, bahkan darah dan infus masuk ke tubuhnya saat ini. Kesepuluh jari Hayuya kini di perban dan kepala serta tubuhnya yang terluka juga bernasib sama.

“Ezrilia, kau mati dan aku menyiksa anakmu. Luar biasa, kau bisa menghidupkan orang mati bukan? Bagaimana jika aku membunuh anakmu, memotong tubuhnya, dan memberikan potongan tubuh itu ke dalam kuburamu.” Veer melangkah pelan. Matanya menatap Hayuya yang masih

terpejam. Tak ada rasa iba di hatinya. Dia hanya mengingat saat kedua putranya pulang dalam keadaan yang berbeda. Otak kedua anaknya tak bisa mengingat siapa dirinya, yang ada hanya nama Hayuya.

“Siapa yang masih menjadi pelayan setiamu Ezril? Bahkan saat kematian sudah kau miliki, kau bisa mengendalikan orang lain untuk menuruti perintahmu,” ujar Veer lebih lanjut.

ebooklovestory

Bab 8

Aku hanya bisa merasakan ketakutan. Aku hanya bisa mengingat delapan nama orang yang mencintai dan menyayangiku. Kai, aku merindukannya. Pria yang menjadi suami pertamaku, yang begitu mencintaiku, pria yang selalu membuatku tertawa dan lupa akan nasib buruk. Dia pula yang membawaku jauh dari neraka, menghapus kata dendam dalam hidupku. Kai memberikan cinta yang tak terhingga dan dia selalu membuat hariku bagai di surga.

Ayah, aku melupakan rasa sakitku karena dia. Aku melupakan perlakuan burukmu karena cinta darinya. Dia yang membuatku sadar jika pria bukan ciptaan yang selamanya kejam.

Aku juga mengingat Ludi, suami keduaku yang begitu manis. Dia terkadang bernyanyi dan menghiburku, memberi warna dan nada indah selain tangis di hari-hariku. Dia pria yang begitu baik, lembut, dan selalu memanjakanku. Setiap hari, jika aku berdua dengannya, dia akan bermain piano dan menyanyikan lirik lagu indah dengan suara merdunya. Aku juga mencintai Ludi tanpa syarat karena aku memang terikat padanya. Aku bukan ingin serakah, tapi aku mencintai semua suamiku. Aku tak pernah ingin melepaskan mereka dan tak rela jika mereka memeluk gadis lain. Ayah, kau tahu? Ludi mengubah suara bentakan dan caci maki yang kau berikan menjadi syair indah dengan nada

merdu. Dentingan piano serta biola yang indah, semua itu menenangkan hatiku.

Suami ketigaku, Avren. Dia begitu saja menjadi tameng bagiku. Dia tak akan memberi ampunan bagi siapa saja yang ingin melukaiku. Dia orang yang praktis, suka mendongeng untukku sebelum tidur, tak pernah berbuat kasar padaku, tutur katanya begitu lembut. Ayah, dia adalah orang yang melindungiku. Avren menggantikanmu untuk melindungiku. Avren menggantikan sosok ayah mengerikan sepertimu. Aku mencintainya, menyayanginya. Aku tak keberatan jika hidupku dihabiskan bersama suamiku.

Micky, suami keempat yang begitu lucu dan menggemaskan. Dia pintar memasak dan selalu membuat makanan kesukaanku. Dia selalu mengajariku mengolah makanan dengan baik, memotong sayuran dengan baik, menanam sayuran dengan benar. Dia mengajarkan semua pekerjaan dapur padaku. Ayah, dia menggantikan ibu yang kau bunuh. Dia menggantikan ibu yang seharusnya mengajari anak gadisnya berada di dapur. Aku mencintainya, menyayanginya, dan aku tak ingin kehilangan dirinya.

Ryuong, suami kelimaku. Dia begitu bersih, dia bisa menyapu kamarku berkali-kali. Dia tak akan membiarkan satu butir debu mendekat padaku. Dia mengajariku mencuci pakaian dengan benar. Dia mengajariku memberserkan tempat tidur. Ayah, sekali lagi dia mengajariku banyak hal. Dia

menggantikan ibu yang kau rebut dariku. Ayah, dia begitu lembut dan baik. Dia tak pernah memarahiku jika salah. Dia selalu sabar mendidikku.

Ayah, aku takut padamu. Aku takut saat kau memukulku karena aku tak bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang kecil, tak ada yang mengajariku. Ayah, kau membunuh ibu yang bisa mengajariku dan kau hanya berteriak padaku kala itu.

Billian, dia baik, lucu. Dia begitu baik dan lembut. Dia romantis dan selalu membuatku tenang serta senang. Dia akan melukisku dengan cantik dan mengatakan aku ciptaan terbaik yang dia miliki. Dia menyayangiku bahkan lebih daripada nyawanya. Ayah, dia menggantikanmu. Dulu kau mengatakan aku kutukan, tapi dia mengatakan aku anugerah. Dia melukis rupaku dengan baik, sedangkan ayah melukisku dengan buruk di hadapan semua orang. Ayah, aku mencintainya.

Suami ketujuh, dia Rainri mengajariku banyak hal seperti membaca dan berhitung. Ayah dia kembali menggantikan semua yang seharusnya kudapat darimu. Kau tak pernah memberi pendidikan padaku, tapi dia dengan sabar mengajariku banyak hal. Ayah, kau menelantarkan aku, tak memberiku pendidikan, dan membiarkanku menjadi bodoh. Tapi, dia mengubahku dan melatihku menjadi pintar. Dia memberi banyak buku padaku. Mengajariku memangku huruf dan menulis. Aku mencintainya ayah. Aku

menyayanginya sama seperti rasa yang ada untuk suamiku yang lain.

Suami kedelapan, Geori dia juga begitu baik, rasanya aku akan mati jika dia tak datang mengobatiku. Dia memberi perawatan saat aku sakit, mengobatiku saat aku terluka. Ayah, dia segalanya bagiku. Ayah, dia merawatku, tapi kau melukaiku. Dia memelukku tapi kau memukulku.

Ayah, bolehkah aku meminta satu hal? Jangan pisahkan aku dengan mereka. Aku mencintai mereka semua. Aku ingin mereka hanya memilikiku dan aku memiliki mereka. Kenapa? Kenapa ayah dan kakak yang seharusnya menjagaku malah membenciku? Kenapa ayah dan kakak yang seharusnya mendidikku malah membuatku menjadi bodoh? Ayah, apa salahku? Ayah, mereka semua menghapus rasa benciku padamu. Tapi kenapa ayah kembali datang dan menggores luka lama yang mereka sembuhkan?

Ayah, aku membencimu!

Mata Hayuya terbuka, wanita itu menatap langit-langit kamar yang dia tempati. Napas Hayuya memburu. Rasa sakit di tubuhnya terasa.

“Dasar lemah, gadis dungu itu kembali diculik,” ujar Hayuya.

Wanita itu bangun dan menatap tubuhnya yang kini dipenuhi perban. Dia sadar ada hal yang terjadi dan kembali hanya untuk membereskan hal tak jelas ini. Kaki Hayuya terasa amat kaku. Matanya

menatap pada sekeliling ruangan. Dia ingat, ini adalah kamar yang menjadi tempat dirinya terbangun dua tahun dua tahun lalu. Wanita itu turun dari ranjang, berusaha berdiri dengan sekuat tenaga. Kakinya terasa lemas. Dia juga mencabut infus yang ada di tangannya. Dia sedikit meringis dan menggigit bibirnya kasar. Hayuya kembali mencabut jarum yang menghubungkan sekantong darah masuk ke tubuhnya. Lagi, dia meringis menahan sakit.

Seorang pria masuk dan menatap kaget saat Hayuya sudah bisa berdiri dengan kedua kakinya.

“Kau sudah bisa berdiri? Dan lihat mata tajam tak bergunamu itu,” ujar Veer yang kini bersedekap.

“Kau lagi, Tuan Veer. Kali ini apa yang akan kau lakukan?”

Veer sedikit kaget. Hayuya tak pernah berkata demikian padanya. Yang dia tahu Hayuya begitu takut pada dirinya, tapi kenapa wanita di depannya begitu berbeda?

“Membosankan. Aku terjebak bersama pria tua bangka yang sudah bau tanah.”

Veer menggeram kesal. Dia tak pernah mendapat hinaan demikian dari siapa pun. Semua orang menghormati dirinya. Dia tak pernah direndahkan. Veer melangkah. Pria paruh baya itu mendorong tubuh lemah Hayuya sampai terbaring di atas ranjang. Tak menunggu lama, Veer menindih tubuh lemah wanita itu, bahkan menekan bagian perut Hayuya yang baru saja mengalami keguguran. Tak

ingin kalah, Hayuya menggigit leher Veer sampai darah mengucur dari leher pria paruh baya itu. Sekuat tenaga Hayuya menendang perut ayahnya dan membuat Veer berada di atas lantai.

“Jalang!” Matanya menatap Hayuya dengan satu tangan yang menutupi bagian lehernya yang terus berdarah. Hayuya mengambil vas bunga lalu melemparkannya ke arah Veer.

Suara pecahan terdengar ribut. Pecahan vas bunga berhamburan.

“Bajingan!” ujar Hayuya dingin.

Veer menatap anaknya tak percaya. Wanita yang dia tahu lemah dan tak berdaya, kini bangkit untuk menyerangnya.

Satu vas bunga berukuran sedang ada di tangan Hayuya. Wanita itu mengangkatnya tinggi lalu menghempaskan vas bunga itu tepat di atas kepala Veer.

Veer berhasil menghindar. Hayuya sama sekali tak peduli saat kakinya terluka parah. Wanita itu bagai kerasukan, menatap dirinya penuh kebencian.

Hayuya meraih kursi yang ada di depan meja rias, mengangkat kursi itu tinggi, lalu menghempaskan ke arah Veer. Veer berguling namun tubuhnya terkena serpihan Kaca. Pria itu juga kehilangan banyak darah yang terus mengalir dari lehernya yang terluka.

“Brengsek!”

Diraihnya pisau yang ada di atas meja. Hayuya duduk di atas tubuh ayahnya, kemudian menusukkan pisau itu beberapa kali.

Veer berguling, membuat Hayuya terhempas di atas lantai. Pria itu menindih tubuh kecil Hayuya dan tak peduli pada darah yang terus menetes dari lehernya. Hayuya berusaha menusukkan pisau yang ada di tangannya. Dengan cepat Veer menahan tangan Hayuya dan menggenggam mata pisau itu.

Tangan Veer berdarah, dan dia tak peduli. Yang ingin dia lakukan hanya membunuh Hayuya dan membuat anaknya itu tak pernah ada di dunia ini.

Hayuya berguling dan menindih tubuh Veer. Wanita itu mencekik Veer dan menatap tajam pria itu. Didekatkannya kepala ke arah wajah Veer. Hayuya menghempas bagian hidung Veer dengan kepalanya. Wanita itu tak peduli pada rasa sakitnya. Yang dia tahu, Veer harus mati dan dia akan tenang. Hidung Veer mengeluarkan darah. Pria itu duduk dan mengangkat tubuh Hayuya. Dihempaskannya tubuh lemah itu ke atas ranjang. Ranjang itu akhirnya patah karena kuatnya hempasan di sana. Hayuya meringis, namun tak pernah menyerah. Dengan sisa kekuatannya, dia meraih serpihan kaca lalu melemparkannya ke arah Veer.

“Jalang, kau benar-benar!” Veer menahan satu mata kirinya yang terkena serpihan kaca, mata kanannya menatap Hayuya yang sedang berdiri sambil berpegang pada dinding. Sekuat tenaga, Veer

menendang perut Hayuya, namun yang didapatkan hanya seringaian wanita itu. Dia merasa terhina dan kembali ingin menendang.

Tubuh Veer terjatuh, tersungkur di hadapan Hayuya. Napas pria tua itu memburu dan dia mengembuskan napas terakhir.

Hayuya hanya menyeringai, menatap Avren yang masih terpaku pada dirinya. Perlahan mata Hayuya terpejam dan wanita itu jatuh.

“Yuya!” seru Avren. Dia hanya bisa bernapas lega. Dihampirinya tubuh Hayuya dan menggendong tubuh lemah isterinya. Wajah Hayuya begitu pucat. Avren berlari menuruni tangga. Dia bahkan tak peduli pada keributan dan peperangan yang terjadi.

“Avren!” panggil Kai. Pria itu menatap pilu Hayuya yang tak sadarkan diri. Tubuh wanita yang dia cintai kini bersimbah darah, wajah pucat, dan rambut yang kusut.

“Bereskan mereka semua! Aku akan membawa Hayuya. Dia harus mendapat pertolongan.” Avren berlari menuju pintu keluar. Dia menatap tak suka saat Kenlin dan Joker menghampiri dirinya.

Kalian benar-benar akan mati!” ujar Avren dan melangkah pergi.

Bab 9

Cancri menatap seorang wanita yang kini terbaring kaku. Pria muda itu hanya bisa mendesah dan menatap Avren yang masih berdiri di dekat pintu.

“Apa kau bisa membawa Roxett bersaudara padaku?” tanya Cancri pada Avren. Pria itu menatap Avren yang hanya mengangguk. Beruntung saja ibunya sedang pergi dan ayahnya sedang menjalankan misi. Dia bisa bebas menggunakan laboratorium orang tuanya.

“Aku akan menghubungi Kai.”

“Katakan padanya, bawa ke mansionku jangan ke rumah, *Daddy* tak suka banyak orang di sini.” Dia cukup tahu ayahnya tak menyukai banyak orang, apalagi ular-ular ayahnya.

“Cancri, sepertinya ada yang berkhianat pada kita.”

Cancri menatap Avren lalu bersedekap, Pria muda berambut panjang itu memilih diam dan duduk.

“Maksudmu?”

Avren ragu mengatakannya, mengingat orang itu adalah sahabat dari ayah Cancri.

“Aku mencurigai Ezrilia,” ujar Avren.

Cancri mengangguk. Dia kenal dengan wanita itu. Ayahnya pernah mengatakan banyak hal tentang keluarga Acrea. Dia juga tahu jika kakek tercintanya

juga ikut andil dalam bangkitnya keluarga itu dari kematian.

“Hal apa yang dilakukan wanita tua tak berguna itu?”

“Kami hanya curiga dia sengaja memancing Kenlin dan Joker untuk datang ke sana.”

Cancri mengangguk paham sekarang. Dia perlu bertemu dengan ayahnya dan bertanya lebih lanjut tentang keluarga Acrea.

“Kita akan ke mansionku, dan bawa tubuh Hayuya.” Cancri berdiri, keluar dari laboratorium, sedang Avren menggendong tubuh Hayuya.

Seorang gadis duduk dalam diam. Hari ini dia sengaja menyerahkan diri pada organisasi rahasia yang mengadakan eksperimen besar-besaran. Dia hanya tertarik dan ingin mengikuti eksperimen itu, berharap bisa menjadi lebih berguna bagi keluarga besarnya. Ezrilia Grilzy Acrea, dia bangsawan dari keluarga Acrea. Pewaris keluarga Acrea, dan dia adalah orang yang harus memimpin keluarga itu kelak.

“Kau melamun?” seorang pria menatap Ezrilia yang menundukan kepalanya.

Ezrilia mengalihkan tatapan matanya. Dia melihat seorang anak laki-laki yang seumuran dengannya dan terlihat sangat manis.

“Hai, kenapa ada di sini?” tanya Ezrilia. Dia tak menjawab pertanyaan anak laki-laki di depannya, tapi malah balik bertanya.

“Aku diculik oleh mereka. Apa yang kau lakukan?” Wajahnya terlihat datar saat membahas apa urusannya ada di tempat ini.

“Aku juga akan ikut, dan aku menyerahkan diri sepenuh hati.” Ezrilia tersenyum. Dia melihat beberapa orang yang datang dan bertugas menjemput mereka.

Ada banyak anak seusia dirinya di sini. Dia termasuk didalamnya. Dia sengaja datang hanya untuk menjadi bahan eksperimen, lalu akan mendapat banyak keuntungan dari eksperimen itu kelak.

Sebelum mereka saling mengetahui nama satu dengan yang lain, orang-orang yang bertugas membawa mereka menyeret anak laki-laki yang berbicara dengan dirinya secara kasar. Ezrilia merasa aneh, dan melihat petugas yang berada di sampingnya.

“Nona Muda Acrea, ikuti saya,” ajak petugas itu.

Ezrilia hanya mengangguk, lalu melangkah mengikuti petugas yang membawa dirinya. Mata

Ezrilia menatap anak laki-laki yang tadi bicara dengannya.

Umur Ezrilia baru menginjak sembilan tahun. Dia sudah berani mengikuti eksperimen gila ini atas usulan keluarganya. Tak ada yang bisa ditolak. Tuntutan keluarga Acrea membuat dirinya

terbelenggu. Dia memang memiliki delapan sepupu yang bahkan bisa memegang kekuasaan di keluarga itu, namun ketamakan orang tuannya membuat dirinya harus menjalani semua ini. Dia adalah anak tertua dalam silsilah keluarga yang sekarang, dan harus mampu memimpin seluruh anggota keluarganya.

Dua tahun berlalu, Ezrilia sudah mendapat ribuan kali uji coba, namun semuanya tak sempurna. Tubuh Ezrilia terlihat kurus dan pucat. Dia bahkan kini bersisik, tapi tak bisa berubah menjadi ular sempurna. Di sisi lain, ada hal yang mengagumkan, Ezrilia bisa mengganti kulitnya seperti ular, bahkan darah Ezrilia juga beracun

Hari ini, Ezrilia kembali dijemput oleh keluarganya. Dia telah lulus ujian dari keluarga gilanya, dan sekarang sudah bebas. Mata Ezrilia menatap ke segala arah, berharap melihat anak laki-laki yang menegur dirinya. Dia tak menemukannya, dan dia pun hanya bisa pasrah.

Wanita itu membuka matanya. Dia terkekeh saat mengingat masa lalu mengerikan yang dia jalani. Ia rela melakukan apapun demi keluarga besar mereka. Dia rela menjadi bahan eksperimen dan memiliki gen ular dalam tubuhnya. Mata Ezrilia menatap pada ponsel yang sedari tadi diabaikan. Ada banyak pesan dan puluhan panggilan tak terjawab.

Wanita itu kembali memejamkan matanya, mengingat saat keluarganya dibantai habis. Dia

harus bekerja keras mencari anak laki-laki yang menegurnya saat di laboratorium mengerikan itu. Menjadi keluarga terpandang juga memudahkan dirinya mencari data tentang pria yang dia inginkan.

“White, kau benar-benar berguna,” ujar Ezrilia.

Dia ingat saat bertemu White, dan menceritakan segalanya. Pria itu berusaha membantu dan mengenalkan Seorang ilmuwan gila padanya. Ilmuwan yang juga membantu dirinya untuk menghidupkan para sepupu yang dia kasih. Dia cukup mengenal Tuan Yama, pria yang cukup mengerikan, dan dirinya juga belajar bersama pria itu. Dia mengingat Kim Chaeri, gadis korea anak seorang presiden. Dia ingat Nero yang tak lain anggota keluarga mafia Roulette. Dia mengenal Shu adalah salah satu anak Yakuza di Jepang.

Delapan orang pria kini sedang duduk dengan resah. Mereka menatap ke ruangan besar yang menjadi tempat Cancri menangani isteri tercinta mereka.

Mansion mewah milik Cancri terletak jauh dari perkotaan, bahkan lebih jauh dari mansion milik mereka. Disinilah mereka sekarang menunggu Cancri merawat wanita yang mereka cintai. Walau mereka hanya kloningen, tapi mereka juga masih bisa merasakan banyak hal seperti mencintai bahkan terluka.

“Aku curiga, jika Ezrilia terlibat dalam hal ini,” ujar Kai disambut anggukan oleh Avren.

Ryuong hanya diam. Pria itu juga memikirkan banyak hal sampai otaknya tak bisa dikatakan beres. Dia belum merasakan kepuasan saat membantai Veer dan seluruh isi mansion pria itu. Billian menatap Ryuong, dan dia cukup mengerti perasaan saudaranya. Ezrilia memang kakak bagi mereka, tapi mereka tak pernah tahu apa maksud wanita itu menggunakan Hayuya sebagai senjata. Mereka telanjur mencintai Hayuya dan tak ingin kehilangan wanita tercinta mereka. Micky sedari tadi hanya tertunduk sedih, sedangkan Ludi hanya menangis dalam diam. Para suami itu kini sedang khawatir akan keadaan isteri mereka.

Tak lama kemudian, pintu ruang operasi terbuka. Cancri keluar dari sana dengan langkah tenang. Bagi mereka, Cancri adalah pemimpin. Mereka mengabdi pada pria muda mengerikan itu. Otak Cancri begitu jenius dan juga bukan orang yang munafik.

Cancri duduk, mengembuskan napasnya pelan. Mata Cancri menatap pada delapan pria yang juga adalah bawahannya. Dia juga adalah orang yang memberi radar pelindung pada keluarga Acrea.

“Jadi, bagaimana kalian bisa mengira Ezrilia berkianat?” tanya Cancri tenang.

Rainri menarik napas, lalu menatap Cancri yang terlihat sabar menunggu jawaban dari mereka.

“Ezril memiliki dendam pada keluarga bangsawan Roxett, dan dia berambisi untuk menghancurkan keluarga itu,” ujar Rainri. Dia telah

menyimpulkan semuanya baik dalam garis besar sampai pada cabang terkecil.

“Bisa kau jelaskan?”

“Dua puluh dua tahun lalu, Ezril masuk ke keluarga Roxett, keluarga bangsawan yang terbelah menjadi dua bagian. Keluarga bangsawan Roxett yang menghancurkan keluarga Acrea adalah keluarga bangsawan terbuang. Mereka menjalin persahabatan baik dengan keluarga kami. Salah satu anggota keluarga mereka ingin menikahi ibu kandung Ezrilia.” Rainri menarik napas, lalu kembali menatap semua saudaranya, “dia masuk sebagai jalang ke dalam keluarga itu, dan itu terjadi setelah satu tahun kehancuran keluarga Acrea, setahun setelah masuk, Ezrilia mengandung. Namun sebelum hari itu ,dia juga melakukan hal buruk pada dua wanita yang menjadi isteri sah Veer.”

Cancri hanya mengangguk, dia mendengarkan dengan baik.

“Saat dia masuk, kami belum bangkit dari kematian. Kami tertidur beberapa tahun dan DNA kami bercampur dengan DNA ular,” ujar Rainri lebih lanjut.

Pria itu duduk kemudian menunduk. Dia merasa dirinya berat untuk menyampaikannya, namun mau tak mau dia harus menyampaikan semua kenyataan itu. Dia mengatakan segalanya dan semua itu membuat Cancri cukup kaget.

“Kami baru bisa membuka mata setelah Hayuya berumur lima belas tahun. Sebagai paman, kami

sangat menyayanginya, namun sebagai pria kami mencintainya. Kami bahkan tidur lama dan anak Ezrilia sudah menginjak usia remaja," ujar Geori.

"Yang kami tahu, dia menculik dua orang anak dari keluarga Roxett. Entah apa yang dilakukan, namun hal itu memancing amarah Veer. Pria itu bermaksud membunuh Ezrilia, namun sayang dia membunuh orang yang salah," jelas Ludi, "kami bertemu Ezrilia dua tahun lalu. Kami bahkan tak menyangka Hayuya adalah keponakan kami. Keponakan yang telah menjadi isteri bagi kami semua," ujar Ludi lebih lanjut. Pria itu begitu menyayangi Hayuya. Dia merasa tertekan saat wanita kesayangannya kini sedang terbaring lemah.

"Aku akan menyelidiki ini," ujar Cancri. Pria muda itu memainkan jemarinya dan berpikir banyak.

"Cancri, apa kau yakin ingin terlibat? Ibumu pasti akan marah saat tahu hal itu," tanya Micky memastikan.

"Mom akan sibuk dan lebih memilih bersama Daddy jika sudah memasuki musim *tern*." Diam sejenak, "dan kalian juga akan mengalami hal yang sama tiga bulan lagi." Cancri terkekeh. Dia juga akan mengalami hal yang sama dan itu tak bisa dihindari. Dia tahu ini sulit, namun dia akan pergi saat musim *tern* tiba.

Ezrilia melangkah dalam diam. Wanita itu memiliki pertemuan dengan seorang pria muda yang

tak lain anak dari White. Dia juga merasa heran kenapa anak dari keluarga besar mafia Roulette itu ingin menemui dirinya.

Suara langkah kakinya terdengar gaduh, *stiletto* berwarna hitam berpijak pada lantai bersih.

“Nyonya, Anda sudah ditunggu Tuan Muda,” salah satu pelayan di mansion White menyambut kedatangannya. Ezrilia mengedarkan pandang keseluruh tempat. Dia hanya melihat ular yang setia bergantung di langit-langit, atau menjalar di berbagai tempat.

“Sarang ular memang beda.” Hanya itu yang Ezrilia gambarkan.

Cancri turun dari ruangan atas dengan seekor ular berada di bahu pria muda itu. Mata Ezrilia menatap kagum pada anak dari teman lamanya, tampan dan tak beda jauhdari wajah ayah dan ibunya.

“Silakan duduk, Nyonya. Saya yakin Anda pasti tak akan ketakutan pada ular-ular di tempat ini.” Ezrilia memilih duduk, menunggu Cancri menghampirinya. Dia hanya bisa termangu saat melihat Cancri yang duduk dengan tenang tanpa beban pikiran.

“Kudengar, kau adalah anak dari Kim Chaeri dan White Snake, apa itu benar?” tanya Ezrilia. Dia hanya berbasa-basi untuk memulai perbincangan.

“Yah, *Daddy* juga mengatakan jika Anda teman lamanya,” ujar Cancri.

Ezrilia mengangguk, dia cukup terhibur dengan pria muda yang kini tersenyum padanya. Pria muda yang ramah dan tentu baik.

“Jadi, ada urusan apa?”

“Anda benar-benar mengagumkan Nyonya, saya ingin bertanya tentang sesuatu. Sepertinya Anda lupa dengan kode E yang mengajukan kerja sama beberapa tahun lalu, dan Anda sepertinya sangat senang menerima kerja sama itu karena ada delapan pria tampan yang saya tawarkan.”

Mendengar perkataan Cancri, Ezrilia hanya tersenyum canggung. Dia jelas ingat dengan hal tersebut. Yang dia tahu, Tuan Yamalah orang yang mengirim surat itu. Dia juga tak menyangka jika Cancri adalah orang yang ada di balik layar.

“Saya memberikan satu pulau beserta mansion sebagai pelengkap perjanjian. Dalam perjanjian, saya akan menggunakan pulau itu untuk kepentingan pribadi. Nanti, tentu saya mengizinkan delapan manusia kloningen itu ada di sana dengan pengawasan saya, dan Anda saya percaya sebagai pengamat.” Cancri mendapatiraut wajah tegang Ezrilia, “Anda juga tahu jelas jika saya menginginkan putri tunggal dari pemimpin mafia keluarga Roxett yang merupakan bekas seorang pangeran,” ujar Cancri lagi.

Ezrilia menelan kasar ludahnya. Dia jelas saja tahu semuanya. Dia merasa dirinya kini berada di neraka. Seharusnya dia hati-hati dalam bertindak. Dia tak menyangka, saat menerima surat perjanjian

itu, dia akan bertemu lagi dengan saudara-saudaranya. Selain itu, tanpa diduga, saudara-saudaranya menikah dengan anak tunggalnya.

“Saya yang meminta mereka menikahi Hayuya, dan saya yang meminta Anda untuk mengawasi pulau itu karena Anda ibu Hayuya.” Cancri menyeringai, “apa yang Anda lakukan pada pulau itu? Saya yang memasang keamanan dan tak mungkin bisa ditembus oleh musuh, kecuali Anda bekerja sama dengan orang lain.” Cancri berdiri, pria muda itu bersedekap dan menatap Ezrilia dengan tatapan tajamnya.

“Keluar!” ujar Cancri, dia melihat dua orang pria muda yang kini berada dalam pasungan Kai dan Geori. Dia ingin tertawa saat melihat wajah Ezrilia yang memucat.

“Jadi maksudku, apa Anda yang membantu dua pria itu masuk ke pulau buatan milikku?”

“Ezril, mengakulah! Kau benar-benar keterlaluan!” Suara Rainri terdengar dan pria itu muncul dari balik pilar besar yang menuju ke arah tangga.

“Kau membuat Yuya berada dalam bahaya bodoh!” Avren melangkah pelan, menuruni anak tangga sambil menatap Ezrilia yang semakin memucat, “dan aku kecewa padamu, Kakak.”

Cancri diam, matanya menatap Ezrilia yang hanya bisa bungkam. Dia yakin wanita itu kini merasa terpojok. Mata Cancri menatap Kenlin dan Joker yang hanya bisa diam. Dua pria itu sepertinya

sangat tunduk pada Ezrilia dan ada sesuatu yang ingin dia ungkap di sini.

“Ezrilia, apa yang membuat dua orang ini sangat tunduk padamu? Mereka bukan termasuk manusia ular sama seperti kita, tapi mereka manusia biasa,” tanya Cancri.

Ezrilia semakin tersudut, apalagi saat Micky, Ludi, Billian, dan Ryuong keluar dari persembunyian mereka. Dia hanya bisa menelan kasar ludahnya, dan semua kata-kata dalam bibirnya juga terkunci bahkan hilang entah ke mana.

ebooklovestory

Bab 10

Ezrilia hanya bisa menatap dua orang wanita yang terbaring lemah di atas ranjang ruang laboratorium miliknya. Dia sengaja merayu Veer dan melakukan penelitian terhadap dua isteri pria tersebut. Dia berusaha melawan logika dan sains. Dia ingin mengubah DNA di dalam sana, dan itu dilakukan dengan cara menyuntik sperma ular pada rahim kedua wanita malang itu.

Dia tak mengatakan penelitian apa yang sedang dilakukannya. Dia hanya mengatakan hal tersebut baik untuk kesehatan ibu hamil dan akan memperkuat kandungan wanita-wanita itu. Beberapa bulan berlalu, isteri pertama Veer melahirkan anak laki-laki. Saat itu, Ezrilia belum menjadi jalang yang melayani Veer. Dia hanya menjadi ilmuwan yang mengincar kedua isteri pria tersebut. Isteri kedua Veer belum melahirkan dan Ezrilia yakin itu karena dia ikut campur dalam proses perkembangannya.

Ezrilia juga adalah orang yang membantu persalinan isteripertama Veer. Dia langsung melakukan penelitian bahkan nekat mengganti darah bayi yang baru saja lahir itu. Namun, Ezrilia gagal dalam eksperimennya. Bayi malang itu bahkan meninggal dan dia kalang kabut saat itu. Beruntung, Veer tak ada di mansionnya. Dia berada di negara tetangga saat itu terjadi. Ezrilia mengganti bayi laki-laki itu dengan bayi yang dia

culik. Semua mafioso suruhan Veer dibuat tertidur dengan makanan yang dibuatnya. Ezrilia sengaja melakukan itu untuk mengamankan dirinya dengan baik.

Dua tahun berlalu, isteri kedua Veer akhirnya melahirkan, dan Ezrilia merasa senang. Selama dua tahun mengandung, Ezrilia kembali menangani kelahiran bayi kedua. Dia cukup kaget saat bayi yang lahir sudah meninggal dalam kandungan. Lagi dan lagi, Ezrilia berada pada pihak yang beruntung karena Veer sedang tak ada. Dia pun bisa dengan bebas bergerak, mengganti bayi yang meninggal dengan bayi kecil hasil curian dari rumah sakit besar.

Ezrilia merasa puas. Dua bayi palsu itu bisa menggantikan posisi anak-anak yang meninggal karena eksperimen miliknya. Veer semakin percaya pada Ezrilia dan menjadikannya sebagai jalang kesayangan. Wanita itu masuk ke mansion utama dan sering bercinta dengan Veer.

Satu tahun berlalu, Ezrilia mengandung. Dia tak terima dan sangat membenci bayi dalam rahimnya. Wanita itu hampir gila dan beberapa kali ingin menggugurkan kandungannya, hingga dia menemukan ide gila. Ezrilia memanfaatkan bayinya untuk semakin mengikat Veer, dan membuat pria itu tergila-gila pada dirinya.

Kelakuan Ezrilia semakin lama semakin tak terkendali. Dia membunuh dua isteri Veer dan membuat dua anak yang ditinggalkan merana. Dia

memang akan menghancurkan keluarga Veer, dan membuat tak ada satupun keturunan yang melanjutkan keluarga itu.

Ezrilia juga sengaja membuat dirinya mengandung selama dua tahun, dia sengaja melakukan itu agar Veer tidak curiga. Dia melahirkan bayi perempuan dan bayi itu diberi nama Hayuya Vransis Roxett. Tentu saja Ezrilia tak rela dan mengganti nama anaknya secara diam-diam.

Semua orang hanya bisa terdiam, bahkan Joker dan Kenlin hanya menunduk dan meratapi nasib mereka sendiri. Mereka adalah anak-anak malang yang diculik dan dijadikan bidak catur oleh Ezrilia.

Cancri bertepuk tangan, dia menyeringai dan sangat memuji rencana Ezrilia yang begitu hebat.

“Kau tahu jika Veer sangat membencimu dan kau menggunakan Hayuya sebagai senjata untuk menghancurkan Veer. Luar biasa, Ezril!” ujar Kai. Pria itu menatap kakak yang dulu dia kenal sangat baik. Kini wanita itu berubah menjadi jahat dan mengerikan.

“Kau juga sengaja menggunakan Kenlin dan Joker. Sungguh luar biasa!” kini suara Rainri terdengar. Pria itu menatap Ezrilia dan ingin sekali membunuh sepupunya itu. Dia tak suka cara Ezrilia yang bahkan memperbanyak korban jiwa. Apa yang dilakukan wanita itu juga membahayakan nyawa Hayuya isterinya.

Ezrilia terkekeh, sesungguhnya dia begitu takut saat melihat tatapan tajam milik para sepupunya. Rencananya semakin lancar saat dia tahu Hayuya menjadi isteri delapan sepupunya itu

“Kau bahkan menanamkan *chip* 666 pada dua anak berumur delapan dan sepuluh tahun. Sungguh luar biasa!” puji Cancri. Dia sudah merusak chip itu dan dia bangga karena ibunya pernah melakukan hal yang sama puluhan tahun silam. Jika tidak, Joker dan Kenlin pasti sekarang sudah dikendalikan oleh Ezrilia.

“Kau bahkan berencana membunuh Yuya tercinta,” ujar Ludi. Suara pria itu terdengar serak. Dia menatap Ezrilia tajam dan begitu membenci wanita itu sekarang, “kau datang pada kami dan mengatakan kita akan membala kematian keluarga kita dengan cara berkelas, tak kusangka kau melakukan ini, Ezril!”

“Kalian mencintai anakku! Seharusnya kalian sadar jika darah kalian sama!” ujar Ezrilia, dia juga tak menyangka jika anaknya akan terjebak bersama para sepupu tampannya. Jika Hayuya terus bersama mereka, maka dia tak akan bisa menjalankan rencana terakhirnya

“Jika kau lupa, kami hanya manusia kloningen dan kami tak terikat pada siapapun! Kami tak peduli pada siapa cinta akan kami berikan, kau yang memulai permainan ini,” ujar Billian. Pria itu menyeringai kejam, dia melangkah menghampiri Ezrilia, “bahkan kami bukan keluargamu sekarang!

Dan kami akan tetap bertahan dengan Hayuya. Kau, menjijikkan! Dan kau tak pantas” Billian menyeringai, pria itu menatap Avren yang menodongkan pistol kesayangannya pada Ezrilia.

“Hidup.” ujar Billian pelan, dan Avren menekan pelatuk pada pistolnya.

Darah dari kepala Ezrilia mengenai dinding mansion milik Cancri. Wanita itu mati dan mereka semua hanya menatap dalam keheningan. Kenlin dan Joker tertunduk. Mereka merasa hancur sehancur-hancurnya. Kenyataan yang baru saja mereka dapatkan begitu mengejutkan. Kenyataan yang mengubah hidup mereka dalam beberapa menit, menghempaskan mereka sampai ke dasar jurang terdalam.

“Selesai,” ucap seorang wanita yang kini berdiri di balkon tingkat atas. Wanita itu terlihat begitu pucat, namun senyumannya begitu indah.

“Kenapa kau masih ada di tubuh isteriku bodoh!” gerutu Rainri.

“Dia belum bisa bangun dan mendapatkan kenyataan gila ini, biarkan aku yang menguasainya untuk beberapa bulan. Kalian bisa bernapas tenang, hanya aku yang akan merasa kesakitan!” ujar Hayuya.

Wanita yang menguasai tubuh itu bukanlah Hayuya, melainkan alter ego wanita itu. Alter ego yang tercipta dari rasa sakit dan penderitaan Hayuya yang asli. Sisi kelam yang kuat dan liar, dan sisi ini hanya ada saat Hayuya dalam keadaan sekarat. Dia

pernah muncul dua tahun lalu. Ketika itu, dia tahu bahwa tubuh yang digunakan bukan hanya miliknya. Penjelasan Cancri cukup membantu dan membuatnya tahu jika dirinya merupakan sisi kelam yang menyelamatkan.

Mata ini adalah matanya. Semua yang aku rasakan saat ini adalah miliknya. Hayuya Grilzy Acrea, maaf aku mengambil alih tubuhmu. Perkenalkan, namaku Hayuya Vrassis Roxett dan aku hidup dari rasa sakit pemilik asli tubuh ini. Entah, dia terus meminta bantuan dari diriku, dan aku datang untuk menyelamatkannya. Semula, aku mengira diriku bangun dari tidur panjang dua tahun lalu. Aku terkejut saat mendapati tubuhnya yang sekarat. Dia juga mengalami tekanan mental yang berat, terus memaki-maki bahkan ingin mengakhiri hidupnya. Aku bangun, menemukan diriku terkurung di dalam sebuah kamar yang besar. Aku tak tahu ada kejadian apa saat itu, tapi aku terpasung di atas ranjang.

Seorang pria bernama Kenlin datang dan mengatakan dia mencintaiku. Dia mengatakan aku adalah miliknya. Aku percaya, namun semua berubah saat delapan orang pria datang dan menghancurkan isi mansion milik Kenlin. Aku marah, benci, tapi aku melihat mereka begitu mencintai diriku. Apa aku kehilangan ingatan? Kebahagiaan yang baru saja aku miliki berubah menjadi neraka. Mereka mengatakan aku adalah

isteri mereka. Saat itu, hanya ada satu yang aku pertanyakan. Kenapa aku ada disini? Kenapa aku merasa diriku baru saja bangkit dari kematian dan menemui takdir yang berat. Kuat? Tidak. Aku lemah! Jika aku adalah yang terkuat, maka aku akan terus ada. Kenyataan menamparku saat mendengar penjelasan seorang pria muda bernama Cancri. Semua fakta tak mendukung jika aku pemilik tubuh ini.

"Kau hanya alter ego, yang tercipta dari rasa sakit"

Ucapan itu masih jelas untuk diingat, dan aku hanya bisa tersenyum simpul. Bisakah aku berharap memiliki tubuh untuk diriku sendiri? Aku juga ingin hidup dan ada, tapi itu mustahil. Aku hanya sisi lain yang memperjuangkan tubuh ini. Aku adalah dirinya dan dirinya adalah aku. Aku tak bisa menguasai tubuh ini dengan sesukaku untuk selamanya.

"Nona Roxett, apa Anda sudah siap?"

Aku menatap seorang pria yang kini berdiri di ambang pintu. Pria itu menatapkku penuh senyum dan tentu itu terlalu manis untukku.

"Ya, aku siap."

Aku berdiri, mengangkat sedikit gaun putih yang kukenakan. Pria itu memegang tanganku lalu tersenyum simpul padaku. Indah, aku ingin melihat ini nanti.

"Dua pengantin pria menunggumu. Huh, seandainya kau tahu, aku tak rela raga in"

“Bisakah kau berhenti? Aku juga ingin mendapatkan kebahagiaan, dan aku mohon ungkapkan semuanya pada Nona Acrea.”

Bisakah kita bersatu Nona Acrea? Aku mencintai Kenlin dan tentu aku menyayangi Joker. Aku menyukai mereka berdua. Maaf, aku hanya ingin merasakan apa itu kebahagiaan. Sekali lagi, maaf jika aku mengubah hidupmu dan kedelapan suamimu.Tapi, bisakah kau mencintai mereka saat aku pergi? Maaf aku meminta balasan seperti ini darimu. Aku ingin egois satu kali saja.

“Baiklah, ayo!”

Aku menurut, menatap Kai yang tak lain suami tertua dari sisiku yang lain. Aku menatap tujuh orang yang juga menungguku. Mereka memasang raut wajah malas. Aku tahu, mereka tak menerima keputusanku. Mereka tak rela tubuh ini menuruti keinginan sisi kelam sepertiku. Tapi, apa aku tak punya hak untuk bahagia? Ayolah, Aku ingin merasakan apa itu cinta dan pernikahan.Kulangkahkan kaki mendekati mereka, aku tersenyum.

“Maaf, aku hanya ingin bahagia sebelum menghilang.”

Mereka hanya menatap dan tetap diam. Ini sebulan sejak hari itu. Hari di mana Nyonya Ezrilia terbunuh dan aku begitu bahagia saat tahu pria tua bangka bernama Veer telah mati dan lenyap.

“Anggap saja ini balasan atas pertolonganmu, Nona Roxett.”

Micky menatapku. Dia orang pertama yang tersenyum atas keputusanku.

“Aku berharap kau tenang setelah ini. Terima kasih telah menjadi sisi yang kuat untuk Yuya tercinta.”

Aku hanya menahan nyeri di dadaku. Bisakah aku mendapatkan apa yang kau miliki Nona Acrea? Aku menatap Ludi. Dia juga begitu saja mengumbar senyumannya padaku.

“Nona Roxett, terima kasih sudah muncul kembali dan menyelamatkan isteriku tersayang.”

Aku mengangguk, kemudian berpaling ke arah Geori yang memamerkan senyuman padaku. Dia jarang tersenyum, dan hari ini senyum itu menahanku.

“Jalani hari ini dengan baik. Kau juga harus merasakan apa itu cinta.”

Billian memberiku sebuah bingkai yang terisi lukisan.

“Aku melukisnya untukmu, dan ini adalah dirimu.”

Aku menatap Billian, dia terlihat begitu tulus. Binar matanya begitu menyegarkan. Dia mengelus pipiku sebentar.

“Nona Roxett, kau orang yang paling berjasa bagi kami. Jika kau tak ada, Yuya mungkin sudah tak ada lagi.”

Aku tersenyum, Ryuong mengulurkan tangannya, dan aku menjabat tangan itu. Halus,

penuh kehangatan. Nona Acrea, kau sangat beruntung.

“Manfaatkan waktumu, jangan membuangnya dengan percuma.”

Kali ini Rainri juga tersenyum padaku. Dia memberikan satu buku kosong.

“Tulis kisah indahmu. Kau punya waktu sampai Yuya kembali.”

Aku mengangguk, lalu meraih buku itu dan memeluknya.

“Rainri, terima kasih.”

“Nona Roxett, ingat pesanku. Jangan memikirkan kesakitan yang ada di hatimu lagi. Semua yang ingin kau singkirkan telah pergi. Kau akan tenang dalam tidurmu nanti. Kenlin dan Joker menunggu, jadi ayo pernikahanmu akan segera dilaksanakan.”

Avren memandangku, dan Kai menggenggam tanganku lebih erat.

“Ayo, kau harus menggunakan waktumu dengan baik.”

“Bisakah kalian memelukku? Aku ingin merasakan apa itu keluarga besar, dan anggap saja ini mengobati rasa rindu Nona Acrea pada kalian.”

Mereka terkekeh, lalu memelukku satu persatu. Suatu kehangatan yang luar biasa. Nona Acrea, terima kasih telah memberiku waktu. Aku akan pergi saat kau ingin kembali. Terima kasih telah memberi sisi kelam menyediakan ini satu keluarga yang hangat.

“Kalian ingin terus berpelukan? Dua pengantin pria sudah hampir berkarat menunggu pujaan hati mereka.”

Kami semua tertawa. Mereka hampir melupakan Cancri yang kini berdiri tegak bersama dua ekor ular yang selalu ada di dekatnya.

ebooklovestory

Bab 11

Aku hanya bisa tersenyum. Kakiku melangkah dan memegang tangan halus milik Hayuya. Ya, ini tetap raganya, dan tetap dirinya. Hari ini, sebagai paman tertua, aku menjadi walinya untuk menikah. Aku tak rela, namun ini adalah jalan yang harus dilakukan. Yang aku nikahkan hari ini adalah Hayuya Vrassis Roxett, keponakanku dan anak dari kakak sepupuku. Isteriku hanya Hayuya Grilzy Acrea, tak ada yang lain.

Sulit untuk menerima semuanya, namun aku tak bisa egois. Nona Roxett yang menjadi bagian lain dari isteriku juga berhak mendapat kebahagiaan, Dia berhak bersatu dengan orang yang dicintai.

Aku tak tahu apa yang akan terjadi di depan sana, tapi mengingat permintaan yang dia minta, aku mulai berpikir, dia juga mencintai Joker dan Kenlin, namun dalam sisi yang berbeda. Ini adalah hatinya, dan itu keinginan yang lain dalam dirinya.

“Kau gugup?”

Hanya itu yang aku bisikan. Dia menatapku lalu tersenyum. Sisi kelam yang akhirnya bebas dari rasa dendam dan benci. Sisi kelam yang sekarang meraih kebahagiaan dan ketenangan.

“Ya, aku gugup, Paman.”

Aku hanya bisa tersenyum simpul saat dia mengucapkan kata paman padaku. Itulah posisiku sebenarnya. Posisi yang aku langgar dan kuubah.

Posisi yang tak rela untuk kuterima jika itu Hayuya Grilzy Acrea yang mengucapkannya.

“Nona Roxett, jika kau pergi. Satu hal yang bisa kujanjikan.”

Kami bicara pelan, kaki kami tetap melangkah mendekat dan aku menggenggam tangannya lebih erat dan hangat.

“Apa?”

“Suamimu akan tetap bersama raga ini, dan Isteriku akan tahu jika kau ada.”

Dia tersenyum padaku, lalu aku membalasnya. Kaki kami kini sudah berhenti karena di depan kami telahada dua orang pria yang menunggunya. Dua orang pria yang tak memiliki hubungan darah dengannya.

“Terima kasih, Paman.”

Hari ini, aku menyerahkan keponakanku. Hari ini, aku menjanjikan sesuatu padanya untuk pertama kali. Hari ini, dia akan menjalani takdir baru yang membahagiakan dirinya sebelum pergi.

Mataku menatap Kenlin dan Joker yang kini tersenyum.

“Jaga putri kecilku, jangan pernah lukai dia. Buatlahdia sebahagia mungkin.”

Kedua orang itu mengangguk. Aku merasa beban berat di pundakku terhempas. Kini begitu ringan dan nyaman. Napasku tak lagi terengah menahan sakit dan rasa tak wajar ini.

“Tentu, Ayah Mertua.”

Jawaban yang Kenlin berikan padaku terdengar begitu indah sekaligus menyayat hati.

“Kami akan menjaganya, dan tentu mencintai dia dari semua sisi yang dia punya.”

Jawaban Joker hanya kutanggapi dengan senyuman. Aku menyerahkan tangan keponakan sekaligus isteriku pada mereka.

Aku juga akan belajar mencintai sisi lainnya. Aku akan belajar menerima kehadiran pria yang Nona Roxett cintai. Aku akan mengendalikan semuanya, dan membuat semua tetap baik.Nona Roxett, jika kau hilang, ingatlah satu hal. Kau adalah sisi luar biasa yang membuatku kagum. Ingatlah untuk tidur dengan tenang, dan bermimpilah dengan indah. Keponakanku, isteriku, hidupku, cintaku, kau segalanya. Baik kau sebagai Hayuya Grilzy Acrea maupun sebagai Hayuya Vransi Roxett.

Hari ini, aku Kai Grilzy Acrea, berjanji untuk menjadi orang yang melindungi Hayuya Grilzy Acrea. Aku tak akan membiarkan dirimu kembali terbangun, aku akan memberikan ketenangan padamu.

Nona Roxett, jika mungkin, aku ingin kau dan dia bersatu, menjadi satu bagian yang saling melengkapi.Yuya, aku merindukanmu. Apa tidurmu nyenyak? Apa kau memimpikanku?

Aku terdiam, mataku menatap Joker dan Kenlin yang kini bersama dengan dia di depan sana. Mereka mengikat janji untuk sehidup semati.

Selamat hari pernikahan. Aku beranjak menemui tujuh saudaraku. Kami menatap isteri kami, keponakan kami, dan seluruh hidup kami berdiri di depan sana.

Gaun putih itu begitu indah saat ada di tubuhnya. Taman belakang mansion milik kami kini terhias rapi. Walau pernikahan hanya dihadiri beberapa orang, namun kami merasa itu baik.

Cancri, anak dari Tuan White dan Nyonya Chaeri. Dia menikahkan wanita yang kami cintai dan kami jaga. Dia begitu baik dan kami berterima kasih pada dirinya.

Yuya, aku sangat mencintaimu.

Pernikahan yang sederhana namun menebar rasa bahagia bagi semua orang. Wajah Hayuya kini bersinar. Dia mendapat kebahagiaan. Dia berdamai dengan dendam yang menciptakan sisi lain pada dirinya.

“Hayuya Vransis Roxett, bersediakah engkau menerima Joker Vransis Roxett dan Kenlin Vransis Roxett sebagai suamimu, menemani mereka dalam susah dan senang, selalu bersama dalam suka dan duka, sakit dan sehat, hanya maut yang memisahkan kalian semua?” Cancri menatap wanita yang kini balas menatap dirinya. Mereka saling mengunci pandangan satu dengan yang lain.

“Saya sangat bersedia!” Jawaban Hayuya membuat semua orang bertepuk tangan.

Cancri menatap Joker dan Kenlin, lalu tersenyum. Pria bersurai panjang itu kembali menarik napasnya.

“Joker Vransis Roxett, dan Kenlin Vransis Roxett. Bersediakah kalian berdua menerima saudari Hayuya Vransis Roxett sebagai isteri kalian, menemani dirinya dalam susah dan senang, selalu bersama dalam suka dan duka, sakit dan sehat, hanya maut yang memisahkan kalian semua?” Cancri menatap keduanya, pria itu menunggu jawaban dua pria itu.

“Kami bersedia!” Ucapan itu serentak terdengar.

“Apa yang telah disatukan Tuhan, tak akan bisa dipisahkan oleh manusia. Kalian telah menjadi suami isteri. Kalian bisa mencium isteri kalian.”

Joker dan Kenlin mencium pipi Hayuya, dan Hayuya tersenyum bahagia.

Suara riuh tepuk tangan terdengar. Ketiga orang itu menatap semua yang hadir. Hanya ada Cancri dan delapan suami Hayuya yang lain. Sisanya adalah ular dan juga bodyguard Cancri.

Cinta itu aneh, cinta bisa datang pada siapa saja. Cinta tak memilih ke mana dia akan jatuh, tapi cinta akan datang di saat hati yang tulus saling bersatu. Hayuya tersenyum. Dia terlihat begitu bahagia dan mendapat banyak ucapan selamat dari semua orang.

“Nona Roxett, selamat atas pernikahanmu.” Mata Hayuya menatap Avren yang kini memberinya setangkai bunga. Pria itu juga tersenyum padanya, pun sebaliknya.

“Mawar putih, sebagai lambang kau begitu suci dan cantik hari ini. Kau sudah mendapat bahagia dan duka sudah tak ada pada dirimu. Kau mendapat bahagia setelah derita yang kau alami selama ini. Maafkan paman yang tak berguna ini.”

Hayuya meneteskan air matanya. Oh, inikah rasanya bahagia? Tubuhnya terasa begitu ringan dan dia merasa semuanya begitu indah.

“Paman, terima kasih!” ujar Hayuya bersama binar bahagia yang terpancar di kedua matanya.

“Ya. Kau memang harus bahagia,” ujar Avren lalu bergegas pergi, memilih duduk dan menatap Hayuya dari jauh.

“Nona Roxett.” Billian menghampiri Hayuya dan kedua suaminya. Dia membawa kamera dan memanggil salah satu bodyguard Cancri untuk mengabadikan mereka dalam sebuah foto.

“Hei, Bodoh! Ayo, kita abadikan!” teriakan Billian membuat semua orang berkumpul.

Mereka berfoto bersama, mengabadikan pernikahan yang tak akan diingat oleh Hayuya Grilzy Acrea.

*Bolehkah kutulis duka dan cinta dalam buku ini?
Hai Hayuya Grilzy Acrea. Aku adalah sisi lain dari
dirimu. Aku adalah Hayuya Vransis Roxett.*

*Bagaimana kabarmu sisiku yang lain? Saat kau
membaca ini, jangan lupakan aku. Aku sudah tidur
dan aku tenang.*

*Hai diriku, bolehkah kutitipkan dua suamiku?
Bisakah kau mencintai mereka seperti aku
mencintai mereka? Aku tak bisa bersama mereka.*

Hayuya Grilzy Acrea, pertama kali aku terbangun dari tidur panjangku adalah dua tahun lalu. Akubertemu seorang pria yang membebaskanku dari kamar mengerikan yang mengurungku. Aku bertemu dengan pria bernama Kenlin Vrassis Roxett, lalu jatuh cinta padanya.

Kau tahu? Aku menyangka tak pernah akan pernah terbangun lagi. Cancri mengatakan semua tentang dirimu dan aku mendengarkan dengan baik. Hayuya, kau masih memilikiku. Kau bisa membangunkanku jika kau dalam keadaan yang paling buruk. Aku akan menyelamatkanmu. Aku akan membebaskanmu. Ah ya, hari ini adalah hari pernikahanku. Aku menikah dengan Kenlin dan Joker. Hayuya, banyak kata yang ingin kuungkapkan. Andai kita bisa bicara dan saling berhadapan, saling melempar senyum, dansaling memeluk, aku ingin mengungkapkan banyak hal. Terima kasih karena dirimu kembali memanggilku, kembali mempertemukanku dengan pria bernama Kenlin bahkan bernama Joker. Hayuya, terima kasih telah memberiku kesempatan untuk memiliki keluarga.

Sekarang, aku tenang. Semua orang yang membuatku terganggu telah pergi jauh dan tak akan melukaimu.

BUKUMOKU

Hayuya, jika memang ada kehidupan selanjutnya, aku ingin menjadi saudara kembarmu di masa depan. Sampai disini, Hayuya, aku menyayangimu.

Aku menutup buku yang sedari tadi kutulisi. Kenapa aku menjadi selemah ini? Aku seharusnya bahagia hari ini. Aku seharusnya tertawa dan tersenyum, tapi, kenapa aku merasa ini begitu sakit. Kupukul dadaku, terasa begitu sesak. Aku menangis dalam diam, menatap kaca yang memantulkan bayanganku. Aku berdiri, lalu melambaikan tangan pada diriku sendiri.

“Hai, Nona Acrea, aku Hayuya Vransis Roxett. Bagaimana kabarmu? Bolehkah aku meminjam tubuh ini? Hanya beberapa saat.”

Tak ada jawaban, yang ada hanya suaraku. Dasar bodoh, dia sedang tertidur.

“Hayuya.”

Aku mengalihkan tatap mataku, melihat Kenlin dan Joker yang baru saja masuk ke kamar. Mereka tersenyum padaku, dan aku balas tersenyum pada mereka.

“Oh hai, ku kira kalian masih sibuk.”

Mereka menatapku, apa ada yang salah padaku?

“Kau sakit?”

Aku menggeleng, dan semuanya gelap.

Bab 12

Joker dengan cepat berlari ke ruangan depan. Pria itu menarik tangan Cancri dan membuat delapan pria Acrea menatap heran. Langkah mereka terburu dan mereka hanya bisa menatap tubuh lemah Hayuya yang kini ada di atas ranjang.

“Tubuhnya mendingin. Cepat ambilkan semua peralatan medis!” perintah Cancri.

“Cancri, apa yang terjadi?” tanya Avren khawatir. Dia panik saat tahu tubuh lemah Hayuya yang kini terasa mendingin.

“Kenlin, ambil ponselku. Aku harus menghubungi paman Candy dan Bear!”

Kenlin tak banyak bicara. Dia segera melakukan tugas yang Cancri berikan. Dia tak punya waktu untuk bertanya banyak hal pada Cancri.

Joker datang memberikan peralatan medis pada Cancri, dan Cancri dengan cepat melakukan tugasnya sebaik mungkin.

“Oh, sial! Dia benar-benar perlu operasi. Bonekaku yang berharga, ini semua karena si brengsek Veer dan Ezrilia!” Cancri menatap kesal pada Kenlin yang malah terlihat lambat, dengan segera pria muda itu merebut ponselnya dan menelepon seseorang.

Beberapa saat, Cancri masih menunggu jawaban. Beberapa kali juga dia mengulang panggilan tersebut.

“Hum?” Suara seseorang terdengar dengan nada malas yang menyebalkan.

“Paman, aku perlu bantuan!”

“*apa?*” jawaban itu lagi-lagi terdengar menyebalkan. Cancri menatap ponselnya,. Andai saja orang itu bukan paman yang berguna, dia tak akan sudi mempunyai urusan.

“*Daddy*, Xavier akan memberikan sebuah pulau dengan mansion mewah, bahkan aku akan memberikan permen apa saja yang paman inginkan! Cepat datang, dan jangan banyak penawaran lagi. Ini penting, aku akan kirimkan lokasinya.”

“*Baiklah!*” lagi-lagi nada bicara pria di seberang sana begitu menyebalkan.

Cancri mematikan sambungan telefon lalu menatap Geori dan Kai yang sedang meminta penjelasan padanya.

“Dia orang gila,” ujar Cancri malas.

Dua jam kemudian, dua orang datang ke mansion milik keluarga Acrea. Mereka masuk dan menatap Cancri yang sudah memasang tampang malasnya.

“Paman, selamatkan Hayuya,” pinta Cancri. Pria itu berubah menjadi begitu manis dan terlihat menggemaskan.

“Dimana dia, Cancri?” tanya seorang pria yang menggunakan kacamata. Pria itu terlihat tampan dan manis. Tapi jangan pernah salah, di balik wajah manisnya tak akan ada yang menyangka dia begitu kejam.

“Paman Bear, kau semakin tampan. Aku akan mengantar kalian,” ujar Cancri.

Candy hanya menatap malas. Pria itu melangkah dengan tampang malasnya. Dia tak banyak bicara dan Cancri tahu hal itu.

Aku hanya bisa terdiam. Mataku menatap pintu yang kini tertutup. Beruntung, Cancri selalu menempatkan semua laboratorium di tempat dia merasa perlu berkuasa.

Hai, namaku Ludi Grilzy Acrea, aku adalah suami kedua Hayuya Grilzy Acrea. Aku mencintainya, bahkan teramat sangat mencintai wanita manis sepertinya. Pertama kali aku bertemu dengannya saat dia datang bersama Kai. Gadis lima belas tahun yang manis serta begitu diam. Tatapan mata Hayuya tersayang begitu teduh saat itu.

“Aku akan menikahinya.”

Ucapan itu masih jelas kuingat. Saat Kai ingin menikahi seorang gadis kecil, aku tertawa. Namun, aku juga terjebak pada pesona Hayuya Grilzy Acrea. Semula, kami tak pernah tahu nama panjangnya. Kami memberinya nama yang sama seperti kami, dan dia bahagia. Tawanya adalah surga bagi kami, tangisnya adalah siksaan berat, dan sekarang dia sedang melemparkan kami ke dasar neraka.

Aku ingat saat pertama membuka mata. Di dalam sebuah tabung dengan cairan kimia yang merendamku. Aku melihat seorang pria tua yang

sedang bicara bersama pria muda yang tak lain adalah Cancri.

“Kakek! Dia membuka mata!”

Teriakan itu terdengar samar. Mataku menatap pada empat tabung di depanku, dan tiga tabung di sampingku.

Ah, masa itu, sejak kami bangun, Cancri selalu saja bersama kami. Dan yang kami tahu, dia adalah seorang ilmuwan gila yang memiliki gen ular.

“Ludi, kau melamun?”

Aku menatap Rainri yang kini duduk di hadapanku. Saudaraku ini pasti memikirkan hal yang sama.

“Berhentilah menangis Ludi. Kau tahu Hayuya tak akan senang jika kau terus bersedih.”

Aku menatap Kai yang duduk di dekat Avren dan hanya anggukan kepala yang aku berikan.

“Masalah Nona Roxett, apa yang bisa kita lakukan jika ia menghilang?”

Billian menatap kami semua, dan jelas membuat Kenlin dan Joker menahan napas mereka beberapa saat.

“Aku takut Yuya tak bisa menerima hal ini.” Aku menatap Micky yang sedang duduk menikmati *wine* di gelas berkaki panjang miliknya.

Hai, Nona Roxett, apa yang akan terjadi jika kau pergi? Bahkan kedua suamimu sedang merasa takut jika kau meninggalkan mereka.

Hai keponakanku, kenapa rasanya sakit? Apa yang kau lakukan hari ini, membuat paman gilamu ini ketakutan.

Hayuya Vransi Roxett, jangan pergi secepat itu. Kau bahkan belum bahagia dan menikmati hidupmu. Kau memang hanya sebuah sisi lain, tapi kau tetaplah sisi yang memiliki perasaan.

“Aku punya keputusan yang lebih baik.”

Aku hanya bisa menahan napasku beberapa detik setelah mengucapkan hal tersebut. Aku berharap mereka bisa menerima keputusan ini dan mendukungku.

“Apa yang ingin kau lakukan, Bodoh?”

Aku menatap Ryuong yang jelas selalu ribut denganku. Saudaraku yang begitu lucu saat marah.

“Kita hancurkan kedua sisi Hayuya, dan buat dia bersatu pada satu sisi yang sama.”

Semua orang menatapkku, tapi aku tak peduli. Bagiku Hayuya Grilzy Acrea, ataupun Hayuya Vransi Roxett, mereka mempunyai hak untuk hidup.

“Ini adalah masalah yang berat, Ludi. Kau tahu jika memecah satu karakter dan membangun karakter baru akan sulit. Dasar!”

“Memecah karakter dan membangun karakter baru? Hanya Yuya yang bisa melakukan itu. Hanya dia yang bisa menyelamatkan Nona Roxett.”

Aku mengangguk setuju dengan ucapan Avren. Benar, rasanya memang hanya Yuya tercinta yang bisa menolong sisinya yang lain, hanya Yuya

tercinta yang bisa memecah semua karakter dan menyatukan karakter itu dalam satu sisi yang baru.

“Aku setuju, tapi bagaimana jika hal itu tak mungkin?”

Kenlin juga mulai bicara, dan aku terkekeh. Dia betul, bagaimana jika itu tak mungkin?

“Kudengar, Nyonya Kim Chaeri bisa melakukan banyak hal.”

Kami semua menatap Joker. Pria itu juga menatap Cancri yang hanya diam. Dia mencoba untuk memancing Cancri, dan menggunakan ibu pria itu untuk membantu.

“Aku tak yakin *Mom* akan setuju, tapi jika *Daddy* yang memintanya mungkin saja bisa. Atau, aku harus meminta bantuan pada *Mommy Lica*.”

Ucapan Cancri membuat kami terkejut, sedangkan dia terlihat begitu bingung. Sudah jelas kami tak mengenal nama yang disebutnya.

“Baiklah, aku mencoba menghubungi *Mommy*. Tapi, aku tak akan bertanggung jawab jika *Mommy* menyukai Hayuya.”

“Menyukai?”

Aku bertanya dan semua orang terlihat juga memikirkan hal yang sama, apa yang dia maksud?

Pintu itu terbuka, dan seorang pria dengan wajah malas keluar dari sana. Dia menghampiri Cancri dan kesepuluh pria yang tak lain suami Hayuya.

“Cancri, operasi telah selesai,” ujar Candy yang kini berdiri sambil menatap malas pada semua

orang. Wajahnya memang menyebalkan dan itu hal biasa bagi Cancri.

“Apa yang terjadi padanya, Paman?” tanya Cancri.

“Dia pernah keguguran, dan hal itu yang membuatnya kesakitan. Penggumpalan darah di rahimnya, belum lagi beberapa tulang yang retak.” Bear melangkah dan mendekati kembarannya. Mereka dua orang yang bertolak belakang dan Bear lebih menyenangkan.

“Baiklah, Paman Bear, kau cukup membantu dalam penjelasan.” Cancri mengeluarkan remot kecil dari saku celananya. Lalu melemparkannya pada Candy, “pulau untuk kalian, aku memasang radar dan itu adalah kontrol yang bisa kalian gunakan mencari lokasi pulau tersebut.”

“Berurusan dengan cucu seorang mantan Presiden itu mengerikan juga, hahaha” Candy tertawa lantang. Semua orang hanya bisa menggeleng. Mereka tak mengenal baik kedua orang gila yang Cancri undang, tapi dari yang mereka lihat keduanya masih muda.

“Kamar, aku ingin tidur,” ujar Candy malas.

“Paman, kau benar-benar pemalas.” Cancri melangkah dan Candy hanya bisa mengikutinya.

Bear tersenyum, lalu menyusul Cancri dan Candy yang kini sudah berada di lantai atas.

“Cancri, siapa dia sebenarnya?” Kenlin menatap keluarga Acrea yang kini hanya bisa mendesah lelah.

“Dia adalah Tuan bagi kami, dan dia menugaskan kami menjaga Hayuya. Pertama, dia menyukai Hayuya sebagai teman. Kedua, Hayuya adalah boneka kesayangannya dan kami menikahi Hayuya atas perintahnya. Jangan salah paham, kami mencintai Hayuya sepenuh hati.” Geori berdiri dan menatap Kenlin dengan senyuman mengembang.

“Bagaimana Hayuya bisa menjadi boneka Cancri?” tanya Joker penasaran.

“Kalian berdua pasti tak tahu jika Hayuya sering bertemu Cancri secara diam-diam saat dia masih kecil? Saat itu Hayuya menyelamatkan salah satu ular kesayangan Cancri dan Cancri begitu berterima kasih akan hal itu. Hayuya menjadi teman yang baik bagi Cancri yang dingin.” Kai tersenyum. Dia ingat saat Cancri mengatakan jika dia ingin Kai menyelamatkan seorang gadis.

Kai juga ingat ketika Cancri mengatakan dia tak bisa bertindak seenaknya karena keluarga Roulette pasti tak akan mengizinkan sembarang orang masuk atau terlibat dalam organisasi mereka.

“Saat itu Cancri memberikan selembar foto gadis kecil yang sedang bermain bersama ular kesayangannya, dan gadis kecil itu adalah Hayuya. Cancri juga mengatakan jika dia bertemu dengan Hayuya saat dia berumur empat belas tahun,” ujar Billian. Dia juga melihat Cancri yang begitu bersemangat saat mengatakan Hayuya sahabatnya.

“Cancri mempunyai banyak sisi, sama seperti bunya. Dan sisi yang diperlihatkan saat bersama

Hayuya adalah sisi terhangat yang ia miliki. Ia juga ingin membunuh kalian jika saja Hayuya Vransis Roxett tak mencintai kalian berdua.” Rainri menutup bukunya, lalu menatap Kenlin dan Joker yang kini terdiam.

“Bersikaplah sopan pada Cancri. Tanpa dia, kalian tak akan bisa menemukan Hayuya sekarang. Dia adalah orang yang menyelamatkan Hayuya saat Veer ingin membunuh Hayuya.” Ryuong berdiri, dia memutuskan untuk melangkah pergi dan menyeipi di taman belakang mansion.

“Kuharap, kalian bisa menjadi orang yang lebih baik saat ini. Cancri memberi restu pada kalian karena Hayuya yang meminta segalanya pada Cancri. Jangan kecewakan Hayuya dengan kebodohan kalian kelak,” ujar Micky.

“Kebodohan?” kini Joker menatap heran pada Micky.

“Ya, jangan sampai kau bodoh dalam bertindak dan membuat Cancri serta ular-ular pria itu ingin membunuhmu. Kau tahu, Cancri tak suka direndahkan dan kau baru saja menyeret ibunya dalam hal ini,” ujar Ludi.

Kenlin menatap Ludi. Dia tak menyangka jika Hayuya dilindungi Cancri selama ini. Dia ingat, Hayuya sering kali selamat dari kejahatan yang ayahnya rencanakan. Bahkan saat Hayuya dikurung dan tak diberi makan selama seminggu, wanita itu masih hidup. Ayahnya menyangka jika gen ular yang ada pada Hayuya membuat wanita itu kebal,

dan itu juga kenapa ayahnya sering menyiksa Hayuya.

“Gen ular yang Hayuya miliki tidaklah seperti yang Cancri miliki. Tuan White adalah eksperimen yang sempurna, sedangkan Ezrilia tak sempurna. Dan itulah alasan Hayuya tak memiliki banyak kekuatan, darahnya tidak berbisa seperti milik Cancri. Darah Hayuya hanya racun ular biasa.” Kai juga berdiri, berlalu pergi, dan menyepi. Dia ingin mendapat ketenangan sambil menunggu isterinya sadar.

“Bagaimana dengan kalian?” tanya Kenlin.

“Darah kami berbisa, dan kami manusia kloningan. Kami tak akan menua, dan ular bisa kami kendalikan. Itu adalah alasan lain Cancri percaya pada kami.” Setelah mengatakan itu, Rainri pergi menyusul Kai.

Kenlin terpaku, apa yang dijelaskan oleh para Acrea membuat dirinya sadar. Ternyata Hayuya dilindungi oleh Cancri. Dan yang membunuh para mafioso saat rencana pembunuhan pada Hayuya belasan tahun silam adalah Cancri.

Hayuya, aku merindukanmu. Maaf, aku tak bisa melindungimu. Maafkan suami tak berguna ini, Sayang. Maafkan suami yang tak bisa menyelamatkanmu dari masalah segila ini.

Aku, Avren Grilzy Acrea. Suami ketiga yang sangat mencintai isteriku. Ambisiku hanya melindungi dan menyayanginya. Hayuya adalah

hidupku, juga masa depanku. Bolehkah aku ungkap semua perasaanku saat ini?

Dia kembali seperti dua tahun lalu. Tubuhnya lemah, bahkan ini lebih parah dari yang dulu. Isteriku kini sedang tertidur, bernapas pelan, dan wajahnya begitu pucat. Kupegang tangannya, kucium, dan aku menangis dalam diam.

Sayang, aku mencintaimu. Aku tak peduli jika kau juga adalah keponakanku. Yang kutahu, kau adalah isteriku. Aku tak peduli jika sisi lain yang ada di tubuhmu. Yang kutahu kalian satu. Sayang, bangunlah. Berikan senyum indah dan marah padaku. Jangan diam membeku dan hanya memejamkan matamu. Apa kau lupa jika aku tak bisa hidup tanpamu?

Aku menatap alat pendekksi jantung yang masih berisik di ruangan ini. Aku membelai surai lembut isteriku, lalu aku tersenyum.

“Apa mimpimu terlalu indah?”

Bodoh, jelas dia tak akan menjawabku. Dia sedang tertidur dengan tenang, dan mungkin bermimpi indah.

Cinta, itu alasan aku terus ada untuknya. Aku ingin menjadi segalanya, menjadi ayah yang baik, suami yang sangat mencintai isteriku. Aku ingin menjadi orang yang akan selalu berguna untuknya. Tapi apa? Dia terluka karena aku tak mampu. Dia kehilangan anak pertama yang begitu diimpikan sejak dulu.

“Maafkan ayah tak berguna ini, Nak. Maafkan aku, Hayuya.”

“Avren.”

Aku menoleh, menatap Billian yang kini tersenyum dan melangkah ke arahku.

“Billian, ada apa?”

Kulihat dia mengembuskan napasnya. Dia mengecup lembut kening Hayuya dan tersenyum.

“Putri Tidur, apa kau ingin terus memejamkan matamu? Pangeran sudah datang dan kau masih saja berdiam diri.”

Ucapan itu terdengar begitu sedih. Bahkan suara Billian sudah bergetar dan aku paham perasaannya.

“Billian, kita benar-benar tak berguna.”

Hanya kata itu yang bisa kuucapkan. Benar, kami semua tak berguna! Kami semua tak bisa melindungi wanita yang kami sayangi.

Billian terdiam, dia hanya bisa tersenyum simpul lalu duduk dan menatap Hayuya.

“Avren, aku merasa hidupku benar-benar tak berguna. Aku paham apa yang ada di hatimu. Kau benar, kita benar-benar sampah!”

Aku menunduk, Billian tepat sekali, kami memang sampah.

“Sayang, kau tak ingin bangun? Kau tak ingin marah pada kami? Ini sudah seminggu tapi kau terus menutup mata.”

“Cancri datang bersama ibunya.”

Beberapa saat aku harus fokus dan mengolah informasi yang Billian katakan. Aku tak mengerti dan ada apa Cancri membawa ibunya?

“Kau lupa?”

Aku mengangguk.

“Nyonya Kim bersedia membantu kita. Dia bersedia menyatukan dua karakter dalam diri Hayuya tercinta.”

Ah, aku ingat kalau masalah itu. Jadi, kapan Nyonya Kim akan melakukannya?”

Billian menarik napas lalu tersenyum, dia menatap ke arah pintu.

“Dia ada di luar. Kita sebaiknya juga bicara padanya.”

Aku mengangguk, lalu menatap isteri tersayang yang kini sedang tertidur lelap.

“Yuya, aku mencintaimu.”

Bab 13

Chaeri menatap sepuluh orang pria yang kini duduk di hadapannya. Wanita itu mengembuskan napas dan menatap anaknya.

“Kau punya orang kepercayaan sebanyak ini, dan kau punya satu orang wanita sebagai boneka. Ah, Cancri, *Mommy* benar-benar kaget.” Chaeri menatap anaknya, lalu dua ekor ular kini bermanja di pangkuhan wanita itu.

“Bahkan kedua saudaramu tak mengatakan ini pada *Mommy*. Jahat sekali kalian!”

Cancri paham, ibunya memang selalu bersikap seakan dia bocah berumur lima tahun. Para pria dari keluarga Acrea mati-mati menahan tawa, sedangkan Kenlin dan Joker hanya bisa tersenyum geli.

“Jadi, apa permasalahan kalian? Bukankah Candy dan Bear sudah cukup membantu? Lalu apa lagi?” tanya Chaeri. Dia menatap sepuluh orang pria yang mengabdi pada anaknya, tak biasanya Cancri meminta bantuan pada dirinya.

“Nyonya, kami ingin menyatukan dua karakter yang berbeda ke dalam satu karakter,” ujar Kai mewakili.

Chaeri mengangguk, lalu menatap Cancri yang hanya bersandar dan tak ingin ikut bicara.

“Baiklah, tapi aku memiliki syarat!” ujar Chaeri. Dia menyeringai dan Cancri tahu tak ada yang gratis di dunia ini.

“Apa yang Nyonya inginkan?” tanya Kenlin.
“Cukup mudah. Aku ingin kalian setia pada putraku.” Chaeri menatap sepuluh pria yang kini terdiam. Mata bioniknya menatap satu persatu, dan dia cukup kagum pada delapan pria Acrea, “Joker Vransis Roxett, jangan berpikir untuk memanfaatkan kebaikan putraku.”

Joker menelan ludahnya kasar. Dia tak menyangka jika ibu Cancri begitu menyeramkan.

“*Mom*, ayolah mereka sudah menjadi bawahanku. *Mom* hanya perlu membantu Hayuya, dan mereka semua suami Hayuya!”

Chaeri menatap anaknya, memegang wajah anaknya lalu mencibir pelan.

“Wajahmu dingin. Kau benar-benar seperti ayahmu.”

Semua orang mulai mengerti kenapa Cancri sangat tak suka berurusan dengan ibunya sendiri. Wanita itu begitu cerewet, lalu akan berubah menjadi dingin dan mengerikan. Tak ada sisi yang bisa mereka simpulkan sebagai sisi asli dari ibu Cancri.

“Baik, aku akan bertanya beberapa hal. Ceritakan masa kecil Hayuya sampai pada saat ini. Apa yang dia alami? Bagaimana sikap dari kedua sisi? Apa saja keahlian dan kesukaan dari masing-masing sisi? Dan yang paling penting, siapa nama dan status kalian?” ujar Chaeri.

“*Mom*, kau yang terbaik. Tapi, jangan tertarik pada bonekaku.”

Chaeri menatap Cancri, wajah wanita itu menjadi muram. Dia hanya mengembuskan napasnya lalu tersenyum.

“Gliese Cancri E, tak ada yang bisa menggantikan boneka kesayangan *Mom*. Hanya Avellyn Deidenbell yang *Mom* sukai,” ujar Chaeri.

Cancri menatap ibunya. Ia mengerti rasa bersalah di hati ibunya.

“Baik, jelaskan bagaimana Hayuya. Dan Cancri, sebaiknya kau pulang. Glizard dan Salazar mencarimu beberapa hari lalu, dan *Mom* sudah diteror dengan pertanyaan *Daddy* tentang dirimu.

“Ya, aku akan pulang bersama *Mommy*. Aku tahu *Daddy* juga pasti mencariku.” Cancri menatap sepuluh orang yang sedari tadi hanya diam. Sudah dia katakan, berurusan dengan ibunya adalah hal yang buruk.

“Baiklah, hubungi *Daddy*, katakan saja *Mommembantumu* melakukan eksperimen.”

“Hum.” Hanya gumaman yang Cancri gunakan untuk menjawab ibunya.

Chaeri mulai menatap sepuluh orang itu dengan serius, “Kita mulai.”

Seorang gadis kecil berumur enam tahun hanya bisa terpaku dan berdiri di depan pintu. Matanya menatap pria dewasa yang baru saja mencekik wanita berharga bagi dirinya.

Hayuya Vransis Roxett, gadis kecil berumur enam tahun, anak dari pemimpin mafia keluarga

Roxett. Dia gadis yang penurut dan juga ceria, begitu menyayangi kakaknya, dan dia mengagumi ayahnya.

“Apa yang kau lihat? Ingin menyusul ibumu?” pertanyaan itu disuarakan oleh Veer, orang yang dia kenal sebagai ayah.

Hayuya menunduk, menggeleng, dan pergi. Langkah kakinya gemetar, beberapa pelayan memandang dirinya rendah.

“Kau, dasar anak jalang!” ujar seorang pria remaja.

Hayuya mengangkat kepala, menatap pria remaja yang baru saja mengatai dirinya. Apa salahnya? Dia tak mengerti apa pun. Yang ia tahu, ayah dan ibunya bertengkar beberapa minggu ini

“Dengarkan aku, Bodoh! Kau itu hanya anak haram, dan kau lahir dari wanita jalang!” ujar pria remaja itu lebih lanjut.

Hayuya hanya bisa diam. Dia tak bisa berkata apapun, apalagi melawan. Matanya menatap pria remaja itu, lalu menunduk saat akan berjalan pergi.

“Kakak.” Hanya itu yang mampu Hayuya katakan. Dia menjauh, dan tak berani menatap kakaknya.

“Lancang! Aku bukan kakakmu, Bodoh!”

Hayuya diam, kakinya terus melangkah, dan berlari keluar dari mansion mewah itu.

Suasana hutan yang gelap, malam yang begitu suram, dan dia benci saat dirinya menangis. Dia tak pernah tahu apa salahnya. Kakak yang dia kagumi

mengucilkannya. Hayuya juga tak akur dengan kakak angkatnya, bahkan tak pernah mendapat perlakuan yang baik sejak ayah dan ibunya bertengkar.

Anak haram? Apa yang dimaksud kakaknya? Rasanya kata itu begitu menyakitkan. Dadanya terasa sesak, bahkan dia tak sanggup mengungkapkan isi hatinya sekarang.

Mata Hayya menatap ke semak belukar yang tak jauh darinya, ada sebuah tali disana dengan darah yang tercecer di sekitarnya. Kaki kecilnya melangkah dan menatap seekor ular yang sedang kesakitan.

“Tolong!”

Hayuya mendengar suara itu. Dia ingin menjauh, namun tangannya malah meraih tali yang mengikat ular tersebut.

“Acckk!” Hayuya menarik tangannya. Tali itu tajam dan pasti ular tersebut kesakitan. Tanpa peduli pada tangannya yang terluka, Hayuya berusaha melepaskan tali tersebut. Darahnya mengalir, membasahi tubuh ular albino berukuran sedang yang kini hanya diam dan sesekali mendesis. Tak berapa lama, tali itu terlepas. Hayuya menatap tangannya yang terluka, dan menangis sesengukan.

Sakit? Tentu saja.

“Luzia! Luzia!”

Suara seseorang membuat Hayuya ketakutan.
Dia tak menyangka jika ada orang lain di tengah

hutan. Matanya menatap ular yang kini terbujur lemah.

“Jangan pergi.”

Lagi, Hayuya mendengar suara itu. Matanya menatap ke berbagai sudut dan tak menemukan orang lain.

“Luzia!”

Langkah kaki itu mendekat. Hayuya mengalihkan tatap matanya dan melihat seorang pria remaja berumur sekitar empat belas tahun. Pria itu menatap ular yang kini bergerak pelan menghampirinya. Dengan segera pria remaja itu memeluk ular bernama Luzia.

Hayuya hanya diam sambil menatap aneh pada pria remaja itu.

“Terima kasih, kau menyelamatkan saudaraku.” Pria remaja itu duduk, lalu mengeluarkan suntikan dan menyuntik ular di pangkuannya.

“Kakak, siapa yang kakak maksud saudara?” tanya Hayuya. Suaranya terdengar begitu imut. Gadis kecil itu juga manis dan menggemaskan.

“Luzia, dia saudaraku. Siapa namamu? Kenapa kau ada di hutan?”

Hayuya hanya menunduk, rasanya aneh mengakui seekor ular adalah saudara.

“Gliese Cancri E, kau bisa memanggil Cancri.”

“Hayuya Vransis Roxett, Kakak bisa memanggil apa saja, asal jangan anak haram.”

Cancri menatap Hayuya tak mengerti.

“Kakakku memanggilku anak haram. Apa Kakak akan melakukan hal yang sama?”

“Tidak. Mulai sekarang kau juga saudaraku. Jadi aku akan menyayangimu.”

Semenjak saat itu, Hayuya menjadi teman dan adik yang baik bagi Cancri. Mereka sering bertemu di tengah hutan, lalu bermain. Hayuya juga sering menceritakan semua masalahnya pada Cancri. Dia juga sering menangis dan Cancri menghiburnya.

Malam ini, malam saat umur Hayuya genap sepuluh tahun, dan dia sudah terbiasa dengan sikap kakak serta ayahnya. Hayuya kembali diserang dan ingin dibunuh. Gadis kecil itu berlari, dan masuk ke hutan.

“Kakak, tolong aku!” hanya itu yang dia pikirkan. Kaki kecilnya menjauh dan sesekali bersembunyi di balik pohon. Suara tembakan dan suara langkah orang-orang terdengar ribut. Hayuya menangis. Gadis kecil itu bergetar takut.

Di kejauhan, seorang pria muda berumur delapan tahun menatap kesal. Lima ekor ular yang bersamanya keluar dan menyerang para musuh. Mereka membinasakan para mafioso itu tanpa sisa.

“Hayuya!” Panggilan itu terdengar. Cancri menarik tangan Hayuya yang kini hanya bisa bergetar takut.

“Kakak, mereka ingin membunuhku! mereka pasti akan melakukannya lagi.” Hayuya menangis dan itu membuat Cancri semakin membenci banyak orang. Dia tak pernah mendapat perlakuan

demikian walau keluarganya adalah kelompok mafia besar. Dia juga tak pernah mendapat perlakuan kasar dari orang tua dan semua ular di rumahnya.

“Kakak akan melindungimu. Jangan menangis, hari ini kau berulang tahun. Selamat ulang tahun, semoga kau bahagia. Dan maaf, kakak hanya bisa memberimu seekor ular. Dia akan menjagamu Hayuya.”

Cancri menatap ibunya yang kini hanya mengangguk paham. Chaeri mengerti ke mana anaknya sering pergi saat kecil dan remaja. Dia juga tak menyangka, selain dekat dengan Salazar dan Arth, anaknya juga dekat dengan gadis kecil.

“Setelah itu bagaimana? Apa yang terjadi?”

“Mom, setelah itu Daddy tak pernah mengizinkan aku keluar, dan itu semua karena laporan Diego!”

Chaeri mengangguk, lalu menatap Kenlin dan Joker. Dia bersedekap dan menunggu Kenlin memberi cerita padanya.

Kenlin menatap seorang gadis remaja yang kini berumur sebelas tahun. Gadis kecil yang tak lain adalah adiknya. Semakin hari wajah Hayuya semakin cantik. Wajar saja, wajah Hayuya cantik, keturunan bangsawan Acrea adalah yang terbaik. Para mafioso juga mengakui kecantikan Nona Muda mereka, namun kecantikan itu malah membawa bencana bagi Hayuya.

Beberapa kali dia hampir menjadi korban pemerkosaan. Dia juga sering menjadi korban kemarahan ibu tirinya, bahkan sering dikurung dan tak diberi makan oleh ayahnya.

Veer menganggap Hayuya mengingatkan dirinya pada Ezrilia, dan dia begitu membenci hatinya yang tak bisa melepaskan rasa cinta untuk wanita itu.

“Bunuh dia!” ujar Kenlin. Pria muda itu menatap tak suka saat Hayuya menatap ke arahnya. Dia juga merasakan hal gila. Dia mencintai gadis itu, menginginkan Hayuya, dan tak ingin berbagi gadis itu dengan siapapun.

Kehadiran Joker, yang dikatakan ayahnya hanya anak angkat menjadi masalah untuk Kenlin selama ini. Pasalnya, Joker juga menaruh hati pada Hayuya. Pria itu juga menginginkan Hayuya.

Kenlin beruntung, Joker diasingkan ayahnya ke negara lain sehingga dia bisa menikmati pertumbuhan Hayuya. Dia tak bisa mengimbangi cinta dan benci dalam hatinya. Satu sisi dia tak pernah menyukai Hayuya, namun disisi lain dia begitu memuja gadis kecil itu.

Seorang mafioso menunduk hormat, lalu berbisik. Kenlin menyeringai, dan meninggalkan jendela yang sedari tadi digunakan untuk menatap Hayuya.

Beberapa bulan berlalu. Hayuya sedang berada di kamarnya saat beberapa orang menerobos masuk dan menodongkan senjata pada gadis itu. Hayuya ketakutan, namun dia tak bisa berbuat apa-apa.

Lagi dan lagi, Hayuya selamat. Ular yang Cancri berikan padanya selalu melindungi dirinya. Walau Cancri tak pernah menemuinya, tapi Hayuya terus menunggu. Dia tak pernah bertemu Cancri sejak hari itu, dan itu begitu menyiksanya.

Tak terasa, tahun terus berganti. Kini umur Hayuya genap lima belas tahun. Seorang pria muda datang dan menatapnya penuh puja, yang dia tahu pria itu adalah kakak angkatnya, Joker Vransi Roxett.

“Kau semakin cantik Hayuya. Aku menginginkanmu!”

Hayuya hanya menunduk. Dia tak berniat untuk menjawab atau menanggapi. Saat itu pula, Kenlin dan Joker sering memerhatikan dirinya.

Hari ini, Hayuya memutuskan untuk keluar dari kawasan mansion utama keluarga Roxett. Dia pergi dan kini berada di sebuah taman yang tak jauh dari rumah utama keluarga besar Roxett.

Hayuya saat itu hanya duduk dan diam. Dia memikirkan banyak hal, dan tentu dia begitu merindukan Cancri, kakak yang amat baik padanya. Hayuya berjalan pergi, dan tak pernah kembali ke mansion keluarga Roxett.

Kenlin mengakhiri ceritanya. Pria itu menatap pada Chaeri yang kembali mengangguk. Dia tak mengerti maksud wanita itu terus bertanya dan meminta dirinya bercerita tentang masa lalu Hayuya. Dia bahkan merasa malu telah melakukan banyak hal, mendalangi pembunuhan Hayuya, dan

dia bekerja sama dengan ayahnya untuk membuat Hayuya menderita.

“Aku mencintainya, juga membencinya. Dia tak pernah menatap rendah padaku. Dia selalu mengatakan dia mencintaiku juga. Tapi rasa benci saat itu mendominasi hatiku. Cinta yang dia tawarkan tak pernah kuterima. Hingga tiga tahun kemudian, aku menemukannya.”

“Lalu, ke mana Hayuya pergi saat umurnya lima belas tahun? Cancri, kau punya penjelasan untuk *Mom*?”

“Aku meminta Kai untuk menjemputnya. Apa *Mom* ingat saat mengirimku ke Jepang? Aku menemukan Kai dan yang lain. Kakek Yama merawat mereka dan aku tahu kalau *Daddy* menyerahkan mereka pada kakek. Mereka sudah belasan tahun dirawat. Aku mulai menyelidiki asal usul keluarga Acrea, dan ibu tahu akhirnya seperti apa.” Cancri menatap Kai.

Chaeri mengangguk, wanita itu mengalihkah tatapan matanya pada Kai, menuntut penjelasan dari pria itu.

Kai melangkahkan kakinya, matanya menatap seorang gadis remaja berumur lima belas tahun yang kini sedang termenung.

“*Nona,*” tegur Kai.

Hayuya mengalihkan tatapan matanya. Wanita itu menghampiri Kai yang kini tersenyum.

“Ah ya, ada yang bisa saya bantu?” tanya Hayuya lembut.

Kai hanya menggeleng. Pria itu memberikan sebuah kalung pada Hayuya. Dia menatap Hayuya yang terlihat mengenali kalung itu.

“Ini, ini, kal ... maksudku ini milik Kakak Cancri. Apa Kakak yang mengirimnya?” tanya Hayuya. Dia hampir saja menangis. Dia ingat kalung itu. Kalung yang selalu Cancri gunakan. Kalung berbandul ular emas, dan Hayuya mengingat dengan baik nama kalung itu, “Golden Snake,” seru Hayuya.

Kai hanya mengangguk. Dia tahu bahwa Cancri cukup dekat, atau bahkan sangat dekat dengan gadis di depannya ini. Yang dia ingat, Cancri meminta mereka merawat dan mengurus Hayuya.

“Nona, Tuan Cancri meminta kami menjemput Anda. Dan dia meminta kami menjaga Anda,” ujar Kai.

Hayuya mengangguk. Tanpa kata dan pertimbangan, dia segera pergi. Dia bahkan tak peduli pada Kenlin, Joker, apalagi ayahnya.

Hayuya akui, dia mencintai Kenlin dan merasa nyaman saat Joker ada di dekatnya. Tetapi, dia akan tetap pergi. Ini semua demi dirinya dan banyak orang.

Hayuya dirawat oleh Kai dan tujuh saudaranya sejak saat itu. Cancri tak pernah menemui Hayuya, namun satu hal yang dia minta.

“Nona, saya ingin menikahi Anda,” ujar Kai sambil menatap Hayuya. Ini belum dua bulan

mereka bertemu, dan Kai mematuhi semua perintah Cancri. Dia menikahi Hayuya, dan menjaga gadis itu.

Setelah pernikahan mereka, Hayuya juga menikahi tujuh saudaranya yang lain. Perlahan tapi pasti, Hayuya melupakan nama Hayuya Vransi Roxett. Dia mengubur nama itu sedalam mungkin, mengubur rasa cinta dan dendamnya. Hayuya melupakan segalanya. Dia memulai hidup baru dengan nama baru.

Hayuya Grilzy Acrea, nama itulah yang dia sandang saat ini. Nama yang menjadi identitas dirinya. Sejak pernikahannya, Hayuya sangat bahagia. Luka yang ditorehkan keluarga besarnya menghilang. Hidupnya begitu damai dan bahagia. Sekarang dia memiliki delapan suami yang begitu menyayangi dan mencintainya.

Tiga tahun berlalu, hari-hari yang mereka lalui begitu menyenangkan. Hayuya menjadi isteri yang baik bagi delapan suaminya. Dia tak pernah mendapat perlakuan buruk. Sungguh dia merasa begitu beruntung. Namun, hari itu tiba. Hari di mana dia tertangkap saat sedang berada di luar rumah. Hari itu tiba dan hal mengerikan terjadi. Hayuya diculik oleh orang-orang ayahnya. Mereka membawa Hayuya bertemu dengan masa lalunya.

Kai menarik napas. Dia mewakili saudara-saudaranya untuk bercerita. Dia hampir tak bisa

mengatakan satu apapun. Yang ada hanya perih dan sesak, rasa bersalah yang begitu dalam.

“Saat kami menemukannya, Yuya dalam keadaan kacau. Dia selalu ingin mengakhiri hidupnya, dan mengatakan jika dirinya tak pantas untuk kami. Dia mengatakan namanya Hayuya Vransis Roxett, nama itu lama terkubur bahkan tak pernah dia ingat.” Kai menundukan kepalanya. Dia ingat saat menemukan Hayuya dalam keadaan tak berbusana, bekas luka begitu banyak di tubuh isteri tercintanya kala itu.

“Kami menemukannya dalam keadaan mengerikan, dan sejak saat itu kami tahu Hayuya memiliki alter ego, sisi yang begitu mengerikan, dan sisi yang begitu kelam serta rapuh,” ujar Ludi.

Chaeri menatap Kenlin, dan pria itu menunduk.

“Kalian memperkosa Hayuya? Apa kau yang menyiksanya?” tanya Chaeri.

Kenlin menggeleng, Joker menatap Chaeri lalu mulai menceritakan kisah yang dia tahu.

Saat itu, Veer mengusir semua orang di mansion. Meminta mereka pergi dan membiarkannya seorang diri. Pria tua itu bahkan mengusir kedua anaknya, dan membunuh istrinya malam itu juga.

Kaki Veer memasuki sebuah kamar, menatap penuh minat pada tubuh anak gadisnya yang terpasung di atas ranjang. Tak menunggu lama, disiksanya gadis itu. Dicambuk dan diperkosanya. Dia tak peduli pada jeritan anaknya. Yang dirinya

tahu hanya pelampiasan kebencian dan penyiksaan yang tak akan berakhir.

Veer bertekad menjadikan Hayuya sebagai budak nafsunya. Dia tak peduli meski Hayuya juga anak kandungnya, dan itu bukan masalah besar. Kekejaman Veer memancing sisi lain Hayuya kembali dan sisi itu begitu mengerikan.

“Saat aku melepaskannya, Hayuya mengatakan sesuatu yang tak pernah kuduga. dia mencintaiku, dan ingin menikah denganku.” Kenlin menarik napasnya, menatap Billian yang kini membuang muka. Dia pernah berurusan dengan pria itu, bahkan mereka hampir menemui ajal kala itu.

Chaeri kembali mengangguk. Wanita itu mengangkat tangannya lalu berdiri.

“Mom, apa sudah cukup untuk ceritanya?” tanya Cancri.

“Kesimpulanku adalah, alter ego itu kembali dan membalas rasa bencinya. Aku rasa inti dari masalah ini hanya saling berdamai dengan masing-masing sisi. Biarkan dia menjadi apa yang dia mau. Jangan memaksanya untuk belajar menjadi orang lain.” Chaeri melangkah pergi. Dia masuk ke dalam kamar yang Hayuya tempati.

Bab 14

Aku hanya bisa terdiam, menatap rerumputan hijau yang terbentang tanpa batas. Angin masih saja berembus pelan menenangkan. Perlahan, kudengar alunan melodi indah, aku mencarinya tapi tak kutemukan. Bisik demi bisik terdengar, membuatku semakin berusaha mencari dari mana asalnya.

„*Hayuya.*”

Hanya kata itu yang bisa kudengar dengan jelas. Itu namaku, dan aku tahu orang itu memanggilku.

“*Hayuya, dengarkan aku.*”

Suara itu kembali terdengar. Iringan musik menenangkan dan hatiku damai. Tak ada lagi beban yang terasa, hanya ada aku dan padang rumput hijau.

“*Hayuya Vransis Roxett, apa kau masih ada? Apa aku bisa bicara denganmu?*”

Siapa yang suara ini cari? Namanya sama denganku, hanya berbeda dua kata. Aku bukan Hayuya Vransis Roxett, aku Hayuya Grilzy Acrea!

Mataku menatap langit, apa di sana ada orang? Apa dia yang bicara padaku? Bisakah aku memakinya sekarang?

Hayuya Vransis Roxett telah mati, dan itu sudah sangat lama. Itu nama keluarga yang aku benci. Nama pemberian orang sinting yang tak pernah aku sukai.

“*Hayuya, dengarkan aku. Apa kau marah pada Hayuya Vransis Roxett? Apa kau benci padanya?*”

Aku mengangguk, "Iya, iya! Aku membencinya."

"Kenapa kau membencinya? Apa salahnya padamu?"

Aku terdiam, dia tak bersalah tapi keadaanlah yang bersalah. Tapi, aku membencinya. Hayuya Vransi Roxett orang lemah, sering menangis. Dia tak berguna! Dan yang paling kubenci, dia adalah nama yang diberikan bajingan itu.

"Hayuya, apa kau tak ingin berdamai dengan masa lalu?"

Tidak! Aku tak pernah bermusuhan dengan masa laluku. Apa yang bisa kubicarakan dengan mereka? Masa lalu tetap saja berada pada tempatnya.

Suara itu tak terdengar lagi. Langit yang tadinya cerah berubah menjadi hitam dengan angin berembus kencang. Apa yang terjadi? Apa akan ada badai? Jika iya, dimana aku akan berlindung dari amukan alam?

"Hayuya, ketika kita masih berlari, namun kita menoleh ke belakang, maka kita akan selalu terjatuh!"

"Apa yang kau tahu tentang hidupku? Kau hanya suara aneh yang tak pernah kuminta untuk datang!"

Suara itu terdiam, dan hujan perlahan turun. Seorang wanita ada di bawah pohon rapuh. Pohon yang kini mengering. Rantingnya banyak, namun tak ada daun yang menghiasinya.

Aku melangkah menghampirinya, dan dia tak menyadari itu. Kutatap dan ingin kusentuh.

Tak bisa! Tanganku bahkan beberapa kali berusaha, namun semuanya tak bisa. Dia seperti bayangan.

“Hei, kenapa kau menangis?”

Dia tak menjawab. Tangisannya begitu sedih dan pilu. Aku hanya bisa menatap.

Kenapa rasanya sesak?

“Kau bisa menceritakannya padaku?”

Ia mengangkat sedikit kepalanya. Rambutnya menutupi wajah yang rasanya tak asing untukku. Sekali lagi kucoba untuk menyentuhnya.

Deg! Aku menatap tak percaya. Tubuhnya kini bisa kusentuh dan bisa kurasakan. Tubuh ini mendingin. Aku merapikan rambutnya, dan menatap wajahnya. Dia menatapkku dan itu membuatku terdiam, terpaku, dan semuanya berhenti. Mata indah itu, aku mengenalnya. Pandangannya kelam dan terlihat begitu lemah, dia rapuh. Terlihat beribu duka dalam kebencian di sana. Tatap matanya terlihat kelam dan tak berbahaya. Dia menatapkku, tak bicara padaku.

“Hayuya Vransis Roxett, dan kau Hayya Grilzy Acrea.”

Dia mengucapkan dua nama itu. Dua nama yang sesungguhnya adalah satu, namun terpecah oleh masa lalu dan kelemahan. Dua nama yang berbeda, namun tinggal dalam satu raga yang sama.

Aku berdiri hendak bersiap untuk melangkah lebih jauh dan pergi agar tak bertemu dengannya.

“Hayuya, maafkan aku yang lemah. Maafkan aku yang begitu saja datang dan mewakili rasa dendammu. Maafkan aku yang ada sebagai sisi lain bagimu. Hayuya, dia telah mati. Mereka semua telah mati dan hanya ada dua nama yang aku selamatkan. Hayuya, maukah kau berdamai denganku? Maukah kau bersatu denganku? Bolehkah aku hidup dan bersama denganmu?”

Aku terdiam, dia memborongku dengan banyak pertanyaan. Aku membisumemikirkan jawaban yang bisa kuberikan. Aku membalik badanku.

“Kau!”

Aku menarik napasku sedalam mungkin, lalu mengembuskannya dengan kasar. Aku lakukan lagi dan lagi. Aku lakukan sampai terasa sesak dan tak ada yang bisa melegakanku selain menarik napas yang normal dan teratur. Sakit.

Hayuya Vransis Roxett yang kini berdiri dihadapanku tersenyum. Tempat ini bagi ruang hampa. Ruang yang dikendalikan oleh seseorang dan aku hanya sebagai perannya.

Langit yang tadi hitam berubah menjadi cerah. Cahaya masih bersinar dan terasa hangat. Padang rumput yang tadinya membentang luas, kini ditumbuhi bunga-bunga yang indah.

“Hayuya Grilzy Acrea, mari berteman.”

Aku mengalihkan tatap mataku. Seorang wanita dengan gaun putih dan senyum hangat mengulurkan tangan padaku. Dia tersenyum bahagia. Wajah cantik itu, dia terkekeh saat aku terpaku pada

wajahnya. Dia Hayuya Vransis Roxett. Dia adalah aku di masa lalu. Dia adalah sisi yang aku lupakan dan kembali saat diriku merasa lemah. Lihat, tawa indahnya. Dia sepertinya begitu damai dan tak mempunyai beban

“Musuh terbesarmu adalah dirimu sendiri. Jika dengannya saja kau tak bisa berdamai, bagaimana dengan yang lain?”

Aku menatap Hayuya yang kini hanya berdiri dan menunggu jawaban dariku. Apa yang harus akulakukan? apa yang bisa kukatakan padanya?

“Berdamailah dengan dirimu, Hayuya. Kau akan mendapat apa itu bahagia, bukan kecewa.”

Bisakah dia meninggalkanku dan mati?

“Tidak ... dia adalah dirimu, apa kau ingin membunuh dirinya? Kau ingin membunuh dirimu sendiri?”

Aku kembali terdiam, mataku menatap pada tangan yang masih terulur. Aku tersenyum, bayangan kedelapan suamiku terlihat. Mereka tersenyum padaku, dan itu begitu indah.

Ini sudah dua minggu, dan Hayuya belum juga membuka matanya. Sayang, apa kau tak ingin makan? Aku ingin memasak makanan kesukaanmu. Aku ingin mendengar pujiann darimu. Maaf, aku tak bisa menjagamu. Aku suami yang buruk, dan aku tak bisa melakukan hal yang lebih baik.

Micky Grilzy Acrea, apa kau tak merindukan namaku?

Yuya, saat aku menyadari kau keponakanku, rasanya begitu sakit. Aku mencintaimu, dan aku tak sanggup kehilanganmu. Bagi orang diluar sana, cinta kita ini gila, tapi apa cinta itu bersalah?

Hei, Nona Roxett, kenapa kau juga melemah?
Apa kau tidak kasihan pada kami semua?

Hei, Nona Acrea, kenapa kau juga hanya diam?
Apa kau sangat marah?

Maaf, aku tak bisa menjadi yang terbaik. Maaf, aku tak bisa melindungimu, Sayang.Sayang, apa kau ingat saat pertama kita bersama? Saat pertama aku memasak untukmu dan kau begitu menyukainya?Hari itu, aku merasa kau sangat cantik. Hari itu, aku merasa jika aku akan berguna untukmu.Yuya, aku merindukanmu. Aku merindukan tawa dan jelas aku ingin memelukmu, mengatakan aku begitu mencintaimu.

“Micky.”

Aku menatap Ryuong yang baru saja masuk. Dia duduk di seberang sana, dan dia memegang tanganmu.

“Dia marah pada kita.”

Hanya kata itu yang mampu kuucap.

“Ya, dia bahkan tak makan karena marah. Masakanmu tak bisa menggodanya.”

Kami sama-sama tersenyum. Tangan kami menggenggam tangannya dan bercanda di dekatnya. Apa kau tak merindukan kami, Sayang? Ayo bangun, kau bisa menghukum kami. Hari-hariku

sepi, bahkan aku tak mandi saat bangun tidur dan langsung menemui bidadari kesayanganku.

Mataku menatap Micky yang juga sedang berada di sana. Dia terlihat sama hancurnya denganku, atau saudara kami yang lain.

“Micky.”

Dia menatapku, dan aku mendekatinya. Aku duduk berseberangan dengannya, lalu memegang tangan bidadariku.

“Dia marah pada kita.”

“Ya, dia bahkan tak makan karena marah, masakanmu tak bisa menggodanya.”

Kami berdua terkadang tak cocok, tapi hari ini kami tertawa di dekatnya. Kami menunggunya dan kami tak ingin kehilangannya.

Bidadariku, apa kau marah? Maafkan Ryuong Grilzy Acrea yang tak membersihkan sampah hingga kau sakit. Perasaan ini datang lagi, perasaan bersalah dan itu sangat mengganggu. Kami mencintai satu wanita, dan lebih gilanya lagi dia adalah keponakan kami.Hayuya Grilzy Acrea, bangunlah sayang. Aku sudah membersihkan kamar tidur kita, mengganti sprei dan sarung bantal. Aku sudah lama tak melihat senyummu, bahkan taman di belakang mansion lama tak kau kunjungi.Ingart saat kita pertama bertemu, saat itu hanya ada satu yang aku pikirkan.Aku akan mencintaimu, dan aku tak peduli jika kau juga mencintai yang lain. Yang aku tahu, cinta adalah sesuatu yang indah, dan keindahan itu kuberikan padamu, Hayuya.

Kenlin termenung, menatap hamparan bunga yang kini mekar dan dedaunannya tertiar angin. Menyesal memang tak pernah datang di awal, dan kini dia merasakan penyesalan terbesar dalam hidupnya.

“Kau melamun,” tegur seorang pria.

Kenlin hanya mengangguk, dia tahu siapa yang datang.

“Aku menyesal,” ujar Joker.

Kenlin hanya terkekeh, lalu menatap adiknya.

“Aku juga, dan ini hal terburuk bagiku,” jawab Kenlin.

Ya mereka sama-sama menyesal. Seandainya keegoisan tak pernah menghampiri, seandainya obsesi tak menjadi kunci.

Kenlin dan Joker saling tatap, mereka lalu terkekeh, menertawakan diri mereka sendiri.

“Apa yang kita lakukan saat Nona Acrea yang kembali?”

Pertanyaan Joker membuat Kenlin tersenyum. Dia tak akan bertahan, mungkin akan segera pergi menjauh.

“Aku akan pergi. Dia tak mencintai kita.” Kenlin menarik napasnya, lalu mengulurkan tangannya. Dia menunggu Joker menyambutnya.

“Aku juga. Aku tak ingin menekannya. Rasanya sudah cukup untuk melukainya dengan cinta dan obsesi kita. Aku tak sanggup jika harus menyiksanya kembali.” Joker menerima jabatan

tangan Kenlin. Keduanya tersenyum dan mereka berdamai.

Berdamai dengan keangkuhan dan persaingan. Berdamai dengan obsesi dan sadar akan segalanya. Egois mereka usir dengan keikhlasan dan menerima segalanya. Mereka juga menyadari banyak hal. Menyadari bahwa cinta mereka adalah keegoisan, dan itu buruk. Mereka tak akan mendapatkan tapi malah akan kehilangan. Menyadari jika mereka mencintai dengan obsesi berlebihan dapat membuat orang yang mereka cintai terluka. Menyadari jika cinta harus merelakan, dan itu memang hal yang seharusnya mereka relakan. Mereka tak bisa memaksakan cinta. Mereka tak bisa mengikat jika tak ada yang ingin terikat.

Kenlin dan Joker saling berpelukan. Sebagai saudara, mereka akan memulai semuanya. Mereka akan merelakan segalanya. Mereka akan mencintai dan tak akan memaksakan cinta itu.

Mereka akan mendapat hukuman atas keegoisan cinta dan obsesi mereka, mereka akan terus mencintai walau balasan itu jelas tak ada.

“Joker, bisa kau panggil aku kakak?” tanya Kenlin.

Joker memeluk Kenlin lebih erat, hatinya menghangat, dan dia tahu ini hal yang baik. Mereka akan membuka lembaran baru dan saling mendukung. Mereka akan saling menghibur dan selalu bersama.

“Ya, Kakak. Aku menyayangimu,” ujar Joker. Akhirnya benteng keegoisan itu runtuh. Dia mengakui jika rasa sayang pada Kenlin ada. Dia mengakui jika dia sangat menyayangi saudaranya. Walau mereka bukan berasal dari darah yang sama, walau mereka hanya orang asing, tapi mereka tetap saudara. Keluarga bukan hanya berdasar pada hubungan darah, tapi keluarga adalah saat kau merasa hangat dan diakui.

“Joker, adikku.”

Joker hanya mengangguk. Dia kini berderai air mata karena terharu. Rasanya ini adalah kebahagiaan yang sempurna, Joker hanya bisa tersenyum dalam tangisnya.

“Kakak,” ujar Joker dengan suara serak. Pria itu tak bisa lagi bertahan dan akhirnya dia menangis tersedu.

“Kita akan memulai semuanya dari awal, membuka lembaran baru dan saling menguatkan. Kita akan memohon maaf pada paman di Inggris, dan kembali pada keluarga besar Roxett.” Kenlin melepas pelukannya.

Ya, mereka akan menjauh saat Hayuya kembali dan tak mengenal mereka sebagai suami. Keduanya saling mengangguk, aku terduduk di bangku taman.

Percakapan baru dengan suasana yang baru. Pemandangan dua saudara yang saling menguatkan. Aku menatap dua orang pria yang kini sedang berpelukan. Aku tersenyum simpul lalu

masuk ke ruang pribadiku. Hayuya sayang, aku merindukanmu. Aku hanya bisa menatap lukisan yang tertempel di dinding. Lukisan isteri yang begitu aku cintai.

Sayang, bagaimana kabarmu? Bolehkah aku ucapan kata cinta dengan setulus hati sekarang? Aku mencintai semua sisi yang kau miliki. Aku tak pernah membedakan siapa yang sedang menjadi peran utama dalam sisi itu. Aku, Billian Grelzy Acrea. Aku memang bungsu dari semua saudaraku. Aku mati tertembak di bagian jantungku saat usia sembilan belas tahun.

Hayuya, belasan tahun aku tertidur dan aku menemukanmu saat membuka mataku. Cinta itu mengerikan, aku menikahimu dan menjadi suamimu. Maaf, bila aku menjadi suami yang buruk untukmu. Maaf, tak bisa melindungimu dengan benar. Maaf, jika aku lemah dan bodoh. Hayuya, kapan kau buka mata indah dan berbinar milikmu? Kapan aku bisa melukis wajahmu dengan senyuman anggun sesejuk embun?

Hah, rasanya begitu berat saat tahu kau keponakanku. Sebagai seorang paman, aku menyayangimu, tapi sebagai seorang suami aku sangat mencintaimu. Bidadi kecilku, peri cintaku, kapan kau membuka mata? Aku ingin kau marah dan memaki suami tak berguna ini. Aku ingin kau menghukumku.

Hayuya, aku merindukanmu. Merindukan dekap hangat yang menenangkan. Aku merindukan cinta

yang ada pada dirimu. Jika kau tak membuka mata. Aku harus memberikan cinta ini pada siapa? Aku terbaring lemah di atas lantai dingin. Biarlah kali ini aku menangis dan terlihat lemah. Aku bahkan rela mati untukmu. Aku rela menderita untukmu, tapi tolong buka matamu dan tersenyum. Hayuya Grilzy Acrea, maupun Hayuya Vrassis Roxett, dengarkan kata hatiku. Pahami rasa gila yang ada dalam cinta dan ketulusan. Aku mencintaimu. Aku menyayangimu. Tak akan ada yang lain, hanya Hayuya, dan tak pernah akan tergantikan. Kutarik napasku dalam, terasa sesak. Air mataku jatuh, menetes di lantai.

ebooklovestory

Bab 15

Keadaan Hayuya semakin membaik setelah satu bulan sejak Chaeri berusaha mendamaikan kedua sisi. Wanita itu terlihat lebih tenang. Chaeri tak bisa menjanjikan ini berhasil, karena semua orang memiliki kekuatan untuk bertahan dan tak semudah itu meleburkan satu sisi dengan sisi yang lainnya.

Para pria dari keluarga Acrea kini hanya bisa menatap matahari tenggelam dari balkon kamar tempat Hayuya berbaring, sedangkan Kenlin dan Joker lebih memilih menemani Hayuya di dalam sana.

“Ini menyakitkan,” gumam Rainri. Pria itu hampir sebulan tak bicara. Pekerjaannya tak lain cuma menatap Hayuya dengan pandangan rindu.

Avren menghela napas lalu membakar rokok miliknya. Belakangan ini dia sering kali mengalihkan otaknya dengan nikotin, dan itu sedikit membantu.

“Aku hanya berpikir, bagaimana kita bisa menyatukan kedua sisi itu?” ujar Kai.

“Kita hanya bisa bersabar.” Geori menghela napasnya cepat dan menatap saudara-saudaranya. Dia merasa bebannya semakin berat dan itu sulit untuk dikendalikan.

“Kai, apa Cancri memghubungimu?” Kini Billian yang bicara.

“Tidak,” balas Kai. Pria itu menatap hamparan hutan yang mengelilingi mansion lalu menompang

dagunya dengan tangan, “dia pasti sibuk dengan urusan senjata, apalagi ayahnya baru kembali dari misi,” ujar Kai lebih lanjut.

Para pria Acrea kembali terdiam. Mereka larut dalam pikiran masing-masing. Hal yang tak pernah mereka duga, jika cinta akan berakhir begitu saja. Cinta akan berjalan dengan tujuan yang mengejutkan.

“Kepalaku sakit.” Kini Geori menutup matanya. Dia kurang tidur karena terus memikirkan isterinya.

“Sudah kukatakan untuk tidur, Bodoh!” suara Ludi meninggi, dan itu hal yang cukup mengejutkan untuk perkumpulan para suami yang sedang dirundung pilu.

“Kalian berdua, kenapa tak bertengkar saja di bawah sana? Aku siap menjadi wasit yang kurang baik,” ujar Micky.

“Diamlah koki menyebalkan, sebaiknya kau urus sampahmu di dapur,” Ryuong memang sedang dalam keadaan kesal. Micky memasak dan menghancurkan dapur bersihnya. Pria itu bahkan tak bertanggung jawab dan meninggalkan Ryuong yang sedang menyatakan rasa kesalnya beberapa jam lalu.

“Kalian tetap saja tak bisa akur,” ujar Kai yang terlihat pusing dengan tingkah dua saudaranya.

“Kakak tertua, dia yang memulai.” Ryuong menunjuk Micky yang kini sedang dalam pasungan Ludi dan Billian.

“Yak, Bocah Tengik! Awas, kau!” teriak Micky.

Ryuong tertawa bahagia. Dia sampai memegang perutnya dan berbaring di atas lantai. Wajahnya memerah. Dia puas dengan wajah kesal Micky yang kini memerah.

“Lihat wajahmu, kurasa kau tak perlu kepiting dari lautan lagi, Mic. Wajahmu saja sudah cukup,” ujar Ryuong sambil terus tertawa keras.

“Kyah!” teriakan itu terdengar nyaring dan semua fokus kini tertuju pada Avren yang sedang menahan bokongnya. Pria itu menatap sengit saat Rainri menutup buku dan menyeringai ke arahnya.

“Ku kira kakiku menendang tembok, maafkan aku saudara,” ujar Rainri tanpa rasa bersalah. Avren meringis, lalu meraih pistol dan menembak Rainri beberapa kali.

Rainri dengan gesit menghindar dan membuat Avren kesal.

“Apa yang ter” dari arah pintu, Kenlin dan Joker menatap delapan bersaudara yang kini masih saling mengejek. Posisi dan keadaan di balkon membuat kedua pria itu menelan ludahnya kasar.

“Ada apa dengan wajah kalian berdua?” tanya Ludi. Tangan pria itu masih sempat saja menarik rambut Kai dan berlari pergi.

“Ludi!” teriakan itu terdengar begitu nyaring.

Sayang, apa kau masih betah tidur? Kami semua merindukanmu. Apa kau tak merindukan kami? Kami terus menyebut namamu saat berdoa. Kami tak bisa melupakanmu, dan jujur saja, hari-hari ini

terasa hampa.Ingatkah saat kita bersama? Menghabiskan waktu di perpustakaan dan aku mengajarimu membaca? Aku merindukan saat itu, saat kita sangat dekat.

Hayuya, suamimu ini ingin meminta ampunan darimu. Seharusnya aku bisa melindungimu, semua salahku. Seandainya aku tetap bersamamu dan tak pergi membantu mereka, mungkin kau akan tetap tersenyum saat ini.Yuya, kekasihku, isteriku, dan cintaku. Apa kau sedang menghukum kami? Apa yang kau impikan sampai tidur begitu lelap?Aku menarik napasku, kegembiraan ini hanya sebuah topeng. Kami menunggumu, Sayang, kami ingin memeluk dan menjagamu.

Nona Roxett, kenapa kau menghilang juga? Apa kau marah pada pamanmu ini? Ini lucu bagi banyak orang, kami juga mencintaimu.

Yuya, cinta ini begitu mengerikan. Seharusnya kami menjadi ayah yang baik bagimu, atau menjadi suami yang kuat dan melindungimu sampai titik darah penghabisan.Ya, aku tahu kau sedang menghukum sepuluh suami tak becus ini, terutama kami. Kau sedang menghukum dua suami barumu, kapan hukuman ini akan berakhir, Sayang?Maafkan aku, maafkan kami semua.

Yuya, aku rindu. Kapan kita akan belajar bersama? Menghitung anak yang akan lahir dari rahimmu dan menamai mereka dengan nama yang begitu unik.

Aku melangkah pergi dari balkon. Aku ingin bertemu dengan cintaku, memeluknya, dan tidur.

“Rainri.”

“Aku hanya ingin menemui Yuya.”

Kakiku melangkah dan masuk ke kamar. Sepi, hanya ada suara alat pendekripsi jantung yang terus berbunyi. Tubuh lemah itu berbaring dan matanya terpejam. Maafkan suami tak berguna ini, Sayang. Maafkan aku.

Aku ingat dua tahun lalu, saat kau sadar dan menyebut namaku, Rainri Grilzy Acrea. Sayang, kenapa suaramu begitu indah saat menyebut nama itu? Kenapa aku rindu saat kau menyebutnya. Aku rindu pelukanmu. Kuraih tangan lemah yang kini terpasang jarum infus, kuggenggam pelan, dan aku mencium keningnya. Dia isteriku, dia cintaku, dan hidupku.

“Yuya.”

Suaraku bergetar, bahkan rasanya begitu sesak di dada. Biasanya mata itu akan menatapku penuh binar, lalu bibirnya akan bertanya banyak hal.

“Yuya, apa kau tak ingin membaca buku bersamaku lagi? Apa kau ingin aku membacakan dongeng?”

Percuma, dia hanya diam dan aku terus bicara. Kukecup bibirnya, manis, dan aku masih berdebar.

“Sayang, dengarkan ini.”

Aku tersenyum, lalu tanganku mengelus surai lembutnya.

“Aku mencintaimu. Maafkan kesalahanku.”

Aku menangis, kuakui aku lemah. Dia adalah segalanya bagiku. Dia hidup dan matiku.

“Kadang aku berpikir, jika cinta ini salah. Apa kau tahu apa arti dirimu? Kau adalah ratu bagiku. Hayuya, aku tak peduli kau Hayuya Grilzy Acrea, maupun kau Hayuya Vransis Roxett. Aku mencintai dirimu, menginginkanmu. Aku mencintaimu begitu tulus, bangunlah, Sayang.”

Rasanya begitu sakit. Napasku sesak dan hatiku terluka. Air matanya tumpah. Aku hanya bisa menangis seperti orang bodoh. Bisakah aku yang menggantikannya? Aku ingin tidur dan dia yang terbangun. Aku ingin menggantikan penderitaan cinta dan hidupku.

“Sayang, aku merindukanmu, tawamu, senyummu, aku rindu semua tentang dirimu! Aku ingin memelukmu. Aku ingin kau menghukumku. Bunuh aku. Aku rela, asal itu dirimu. Aku mencintaimu sampai tak ada lagi sisa di hatiku ini walau untuk diri sendiri.”

Aku menarik napas. Aku tahu saudara-saudaraku sedang menatap dalam diam. Tapi, aku sedang ingin menangis. Sayang, lihat suami lemah tak berguna ini. Sayang, bangun. Jangan membunuhku secara perlahan.

Sembilan pria itu hanya terdiam. Mereka menatap pria lemah yang kini sedang menangis dan bergetar. Rainri, dia adalah orang yang jarang mengeluarkan emosi. Hari ini dia menangis hanya

karena seorang wanita. Hari ini dia menangis karena kata cinta.

“Rainri, tenanglah.” Kai menghampiri saudaranya dan memeluknya. Sedangkan Rainri hanya bisa menangis. Tubuhnya bergetar dan hatinya begitu terpukul.

Kenlin semakin merasa bersalah. Dia merasa dirinya tak pantas mendapat kata maaf. Semua terjadi karena dirinya, semua terjadi karena keegoisannya.

Joker menepuk bahu Kenlin, dia mengerti perasaan saudaranya. Hatinya juga hancur, hukuman yang mengerikan sedang mereka jalani.

Manusia tak pernah luput dari kesalahan, dan kesalahan itu kini berbuah sesal. Kenlin dan Joker saling memandang nanar. Mata mereka tertuju pada Hayuya yang masih terbujur kaku, dengan napas tenang. Wajah wanita itu masih pucat, bahkan Ludi akan menambah darah Hayuya beberapa kali dalam seminggu.

Kenlin menarik napasnya, lalu dia melangkah maju. Pria itu menatap Kai yang juga balas menatapnya.

“Ada apa, Kenlin?” tanya Kai.

“Aku dan Joker akan pergi. Kami tak ingin Hayuya menderita jika melihat kami. Dia akan sangat sedih jika tahu kami telah menikah dengannya,” ujar Kenlin.

“Bagaimana jika Nona Roxett yang kembali?” tanya Avren.

Kenlin terdiam, sedangkan Joker hanya menunduk. Keduanya sama-sama tak tahu apa yang akan terjadi, namun mereka akan selalu menunggu.

“Jika Hayuya Vransis Roxett yang kembali, dia pasti akan mencari kami. Kami menunggu di mansion keluarga Roxett,” ujar Kenlin.

“Cancri akan marah jika kalian pergi,” Geori menatap Kenlin dan Joker tak suka. Cancri tak akan suka jika seperti ini. Pria itu bisa saja marah dan membantai habis sisa keluarga Roxett.

“Dengar baik-baik, jangan pernah berpikir untuk berkhianat!” Ryuong menatap dingin Kenlin dan Joker yang kini hanya mematung.

Setelah mengatakan itu, Ryuong bergegas pergi disusul dengan saudaranya yang lain. Mereka tak ingin bertengkar di depan isteri tercinta. Mereka tak akan membuat tidur Hayuya terganggu.

Kenlin dan Joker menghela napas mereka. Benar, tak seharusnya mereka berkhianat pada Cancri. Mereka sudah terikat perjanjian dan hanya akan ada pembantaian yang mengakhiri semuanya. Kedua saudara itu meninggalkan ruangan, hanya mereka berdua yang terakhir. Ruangan yang luas itu kini hanya diisi oleh Hayuya.

Apa? Mereka ingin berkhianat pada Cancri? Mereka mencari mati dan ingin meninggalkan isteriku. Bisakah mereka berpikir dengan otak? Bukan dengan hati tak berguna mereka itu.

Aku marah, aku tak suka ini. Mereka sudah masuk ke keluarga ini, dan mereka ingin pergi seperti mengganti baju. Ini benar-benar menyebalkan. Kepalaku sakit, aku juga dalam keadaan yang menyakitkan beberapa waktu ini.

Geori Grilzy Acrea, nama itu melekat pada diriku. Nama yang menjadi identitasku dan nama yang begitu indah menurutmu.

Yuya, maafkan aku jika tidur panjangmu terganggu. Mereka benar-benar memancing emosiku. Bagaimana kabarmu, Sayang? Kenapa kau tak membuka mata dan menyapaku? Apa kau benci padaku? Marah? Inikah hukuman yang kau berikan?

Yuya, cinta dan hidupku, isteri sekaligus keponakanku, dengarkan ini. Aku mencintaimu, aku menyayangimu, aku menunggumu. Kau bosan mendengar pernyataan cinta kami? Kumohon jangan bosan, Sayang. Kami benar-benar mencintaimu.

Aku duduk di ruang tengah. Kami baru saja keluar dari kamar Hayuya. Rainri masih menangis, dan yang lain hanya berdiam diri. Mataku menatap dua pria sialan yang baru saja datang. Ingin sekali kubunuh mereka dan menjadikan mereka santapan para binatang buas. Aku benci mereka, tapi hari ini aku tambah membenci dua saudara itu. Mereka berpikir untuk pergi dan meninggalkan Hayuya. Mereka juga ingin berkhianat pada Cancri. Oh, Tuhan, apa yang ada di otak dua manusia itu? Kenapa mereka bodoh sekali?

“Kalian!”

Aku tak tahan. Aku berdiri dan melangkah maju. kutatap mereka dan kepalan tanganku melayang.

Kepalan tangan itu menggema, darah tersebur entah dari mulut atau dari hidung, aku tak peduli. Kenlin kini malah memegang bagian rahangnya, yang kuyakini pasti sangatlah sakit. Joker maju, dia menatapku dan pandangannya begitu pasrah tak berdaya. Kakiku menendang perutnya. Joker tersungkur dan memegang perutnya, bahkan hampir muntah dan wajahnya memerah. Tak lama, kulihat Joker memuntahkan darah. Aku menendang tepat di ulu hatinya.

“Kalian ingin mati? Bedebah!”

Suaraku menggema, aku tak tahan. Bahkan saudara-saudaraku hanya diam. Mereka tahu aku marah dan kecewa.

“Geori! Hentikan!”

Bab 16

Suara apa ini? Apa mereka bertengkar? Apa yang harus kulakukan? Aku terjebak di dasar lautan yang bahkan aku tak tahu di mana. Rasanya dingin dan aku ingin pulang.

Aku berenang, mencoba mencapai permukaan dengan sisa tenaga yang aku miliki. Aku khawatir mereka akan melakukan sesuatu yang bodoh, aku tak ingin mereka berbuat hal yang salah. Kakiku terus mengayuh. Aku harus tenang. Untuk mencapai permukaan, aku harus perlahan agar tak kembali tenggelam.

“Yuya, aku merindukanmu.”

Aku selalu mendengar kalimat itu. Bahkan suara mereka berdebat juga kudengar dengan baik. Apa yang terjadi? Kenapa rasanya ada banyak hal yang salah.

Aku membuka mataku. Pintu kamar tertutup dan aku hanya bisa berdiam diri. Kutatap langit-langit kamar, dan mengalihkan tatapan mataku pada infus yang terlihat baru selesai diganti. Kakiku terasa kaku, dan kepalaiku terasa pusing. Seluruh tubuhku terasa lumpuh.

Suara apa itu? Apa mereka bertengkar? Aku mencoba menggerakkan kakiku. Aku harus menyusul dan menghentikan mereka. Sial! Kenapa rasanya sangat berat? Kenapa aku tak bisa bergerak?

Bugh! Suara itu kembali terdengar, bahkan lebih nyaring, dan itu membuatku lebih panik lagi.

Kudengar suara seseorang menunggu. Geori! Ini suara Geori dan dia sedang marah.

Aku tak bisa membayangkan jika dia sudah marah. Semua akan hancur dan tak ada yang bisa menghentikannya. Tuhan, aku mohon. Air mata tak bisa kubendung. Aku tak ingin Geori membunuh orang, apalagi jika itu saudaranya.

“Geori! Hentikan!”

Dapat kudengar suara seorang pria yang begitu berwibawa. Pria yang bisa menghentikan mereka selain aku.

“Kakak, Kakak, Kakak, tolong aku!”

Aku berteriak? Ya, aku berteriak kencang. Aku sungguh ketakutan. Aku ingin mereka ke sini. Aku ingin mereka menatapku dan memelukku. Aku rindu mereka semua.

Belum semenit, pintu kamar menjeblok dibuka orang dengan kasar, dan mereka semua datang. Aku hanya bisa menghela napasku. Aku menatap mereka penuh haru. Aku rindu mereka. Aku rindu!

“Hayuya!”

Suara mereka terdengar serentak, mereka menghampiriku dan memelukku. Mereka mengatakan rindu dan aku menjawab jika aku lebih merindukan mereka.

“Sayang, kau membuatku khawatir! Maafkan aku, maaf aku tak bisa menjagamu!”

Aku menatap Kai. Apa dia menangis? Lihat air matanya, dan lihat, dia sangat kurus.

“Kai, kau sakit? Ka ... u kurus sekali.”

Bukannya menjawab, dia malah memelukku.
“Hei, Bodoh! Minggir, aku juga ingin memeluk
Yuyaku!”

Kualihkan pandanganku pada Ludi. Dia langsung
memelukku dan mengecup lembut kepingku saat
Kai telah pergi.

“Kau membuatku hampir gila! Maafkan aku,
Sayang.”

Suaranya terdengar serak. Ada apa dengan
suamiku? Bukankah suaranya begitu indah?

“Ludi, kenapa suaramu begitu serak? Apa Billian
memintamu untuk bernyanyi sepanjang malam?”

Bukannya menjawab, dia malah terkekeh dan
mencubit pipiku.

“Aku menangis karenamu, Sayang.”

Kutatap Ludi, aku memeluknya dan mengatakan
dalam hatiku jika aku mencintainya. Kurasakan
debaran jantungnya yang menggebu.

“Maaf.”

Hanya kata itu yang bisa kuucapkan.

“Kau ingin menyingkir, atau *stiletto* koleksimu
kubakar!”

Kutatap Avren, lalu Ludi kembali ke posisinya.
Kurentangkan tanganku, meminta dia
memelukku. Rasanya begitu hangat, Avren
memelukku erat. Kurasakan dia sekarang sedang
menangis. Ada apa dengan super hero tampanku?

“Sayang, maafkan aku. Maaf aku tak bisa
menjagamu, ak”

“Avren, kenapa pangeranku menangis? Kenapa super hero kesayanganku begitu lemah sekarang?”

Dia menatapku, dipeluknya tubuhku.

“Aku khawatir padamu, aku tak bisa hidup tanpamu.”

“Maafkan aku, maaf membuatmu khawatir.”

“Kau tak bersalah, Sayang.”

Aku menatapnya, dia tersenyum dan itu membuatku senang.

“Kau ingin menyingkir atau ingin masuk ke dalam oven pemanggang?”

Avren menatap Micky, dan aku hanya tertawa. Super hero kesayanganku kini berlalu pergi. Aku menatap Micky, koki terbaik, dia begitu sering memasakan makanan.

“Yuya!”

Dia langsung memelukku. Dia mencium wajahku dan aku terkekeh. Beginilah Micky, dia akan selalu mencium wajahku lalu akan memelukku lagi.

“Maafkan suami kokimu ini, Sayang. kau lapar? Ingin makan apa? Aku akan memasakkan makanan untukmu.”

Aku menggeleng, lalu mencium pipinya.

“Aku ingin kau menuapiku nanti.”

Dia mengecup lembut kenengku, lalu duduk dan memegang tanganku.

“Hei, Bodoh! Menyingkir kau, aku ingin memeluk isteriku!”

Tak banyak bicara, Micky menyingkir. Aku menatap Ryuong, pangeran kebersihan yang kini terlihat kumal.

“Kenapa pangeranku terlihat jarang mandi?” Aku mendengar suara tawa dari arah para suamiku, wajah Ryuong kini terlihat kesal.

“Abaikan, kau tak ingin memelukku?”

Dia langsung memelukku, dan menangis. Pangeran kebersihanku begitu manja sekarang. Ada apa dengan suami tersayangku ini?

“Yuya”

Suaranya bergetar, kutepuk pundaknya, dan dia mengeratkan pelukannya padaku.

“Maaf, aku tak bisa menolongmu waktu itu.”

Aku melepas pelukanku dan menatapnya.

“Ryuong, kau tak bersalah! Ini sudah takdir yang harus kita jalani.”

Dia mengangguk, lalu berdiri secepat kilat.

“Kyaa, maaf, Sayang. Aku harus mandi. Tubuhku kotor.”

Aku mengangguk, lalu menatap Billian yang kini tersenyum. Dia membawa beberapa kertas dan memberikannya pada diriku.

“Billian, i ... ini?”

“Yuya, aku melukismu saat kau tidur. Aku menangis dan maaf warnanya jadi berantakan karena air mataku.”

Aku memeluknya, aku tahu dia begitu lembut. Dia begitu polos dan sangat baik. Aku tak kuasa

menahan tangis karena telah membuat mereka khawatir.

“Maaf, maaf tak bisa melindungimu!”

Aku menggeleng, aku yang harusnya minta maaf. Aku yang membuat mereka menangis. Mereka khawatir padaku.

Buku tebal kini mendarat di atas kepala Billian. Aku menatap Rainri yang memamerkan senyum padaku.

“Kepalaku sakit, Ranri bodoh!”

“Minggir, aku juga ingin melepas rindu dengan Hayuya!”

Sebelum pergi, Billian mengecup lembut bibirku. Aku tahu dia memang begitu. Aku menatapnya dan tersenyum.

“Peri Kecilku!”

Aku menatap wajah Rainri, matanya terlihat berkaca-kaca. Apa yang terjadi padanya? Kami saling berpandangan dan aku melihat dia menatapku dengan jeli. Pelukan itu begitu erat. Tangisnya pecah dan aku tahu dia sedang dalam keadaan tak baik-baik saja. Rainri, dia sudah seperti ayah bagiku. Dia mengajariku banyak hal. Ada apa dengan suamiku ini?

“Yuya!”

Suaranya serak, dia tak sanggup untuk bicara dan terus memelukku.

“Maafkan aku, maaf! Berhenti menghukumku, aku tak bisa melihatmu terbaring lemah. Yuya, maafkan suamimu ini.”

Aku menangis sekarang. Apa aku membuat mereka sedih? Maafkan aku, maaf.

“Rainri.”

“Aku mencintaimu! Aku akan menjagamu lebih becus lagi sekarang.”

Mereka sudah menjagaku dengan baik. Mereka tak bersalah. Yang salah hanya keadaan dan takdir yang buruk. Yang salah hanya diriku yang terlalu lemah.

“Berhentilah, aku ingin memeluk isteriku juga!”

Rainri melepas pelukannya padaku. Dia mencium pipiku dan mengacak gemar suraiku. Setelah semuanya, dia berdiri dan memberiku sebuah buku. Buku yang terlihat begitu tebal, namun aku yakin pasti ada sesuatu di dalam buku ini.

“Yuya!”

Aku menatap Geori, suamiku, dan aku juga merindukannya.

“Geori.”

Aku menatap matanya, rasanya sangat rindu. Dia memelukku, dan aku memejamkan mata. Aku menangis di pelukan Geori. Aku sering melakukan ini, tapi sekarang aku hanya ingin dia tahu bahwa aku tak ingin dia bertengkar dengan banyak orang.

“Maafkan aku, maafkan aku, Yuya.”

“Aku sudah memaafkanmu.”

Geori berdiri, aku menatap seorang pria yang kini tersenyum padaku.

“Kakak!”

Tubuhku langsung berada di pelukannya. Aku menangis sejadinya. Aku memaki dirinya. Dia meninggalkanku begitu lama, dan hanya menjemputku dengan kalung kesayangannya. Kakak yang melindungiku. Kakak yang begitu aku banggakan dan kuhargai.

“Hayuya, adik kecilku, boneka kesayanganku.”

Hanya itu yang dia katakan, hanya itu.

Dia melepas pelukannya padaku. Kemudian aku menatap ke arah dua orang yang sedari tadi hanya diam.

“Mari berbagi ingatan.”

Aku memegang kepalaiku, dan menatap dua orang itu. Aku ingat, mereka adalah suamiku. Tapi, kapan aku menikah dengan mereka.

“Ka ... kalian tak ingin memelukku?”

Semua orang menatap Hayuya yang berusaha berdiri. Mereka juga menatap Joker dan Kenlin yang hanya diam. Dua pria itu dengan cepat menghampiri Hayuya dan memeluk wanita itu.

“Kalian suamiku? Apa benar?” tanya Hayuya. Tubuhnya kini berada di pelukan Joker.

Kedua saudara itu mengangguk, lalu Joker mengangkat tubuh Hayuya, membaringkannya di atas ranjang.

“Aku mengingat kalian. Bukankah kita baru saja menikah? Dan aku pingsan saat pernikahan baru saja selesai,” ujar Hayuya.

Cancri menatap tak percaya, ingatan Hayuya terbagi dan semua ingatan buruk tak ada di otak wanita itu. Para pria dari keluarga Acrea juga tak menyangka hal itu. Mereka merasa tenang jika Hayuya kembali melupakan kejadian buruk di hidupnya.

“Mom, dia tak berbohong!” ujar Cancri. Pria itu dengan cepat keluar dan menghubungi ibunya. Dia mengucap terima kasih atas apa yang telah ibunya lakukan. Dia tak menyangka jika ibunya meleburkan kedua sisi dan mencuci otak Hayuya, membangun satu karakter baru sebagai pemimpin.

“Mommy!” Cancri menatap layar ponselnya. Di sana ada ibunya yang sedang bersama Sam, ular raksasa di rumah ayahnya, “hai, Sam, kenapa kau menatap begitu padaku!” ujar Cancri.

“Dia merindukan anak asuhnya, jadi cepat pulang. Daddy akan mencarimu lagi jika kau tak kembali sebelum dia datang.”

“Mom, apa yang Mommy lakukan berhasil?”

Cancri hanya terkekeh, ibunya mengangguk dan itu membuat dirinya merasa beruntung memiliki ibu yang terlalu cerdas.

“Mommy sedang sibuk, Sayang, kembalilah malam ini!”

Cancri hanya mengangguk dan sabungan *video call* terputus.

Pria muda itu tersenyum, lalu kembali ke dalam kamar. Dia juga bahagia, dan semuanya terasa begitu indah. Cancri menatap Hayuya yang kini sedang berbincang dengan suami-suaminya. Ada banyak hal yang ia sukai saat ini. Ia merasa membalas kebaikan Hayuya yang menyelamatkan Luzia, saudara ularnya.

Bukankah semuanya indah? Aku akhirnya hidup dan menguasai raga ini. Mengendalikan dua sisi yang bertolak belakang. Aku juga ingat semua hal yang kedua sisi ini tak memilikinya. Menjadi seorang isteri, dari sepuluh orang suami. Hidup ini begitu sempurna, dan aku begitu bahagia.

Hari ini, kami menghadiri acara peresmian perusahaan Kakak Cancri. Dia mengenalkan kami pada ayah dan ibunya.

Tuan White yang berwajah dingin, Nyonya Kim Chaeri yang tak bisa kutebak seperti apa. Namun, dari penjelasan Kakak Cancri, aku tahu jika kedua orang tuanya tak pernah bisa ditebak oleh siapa pun.

“Hayuya?”

Aku menatap seorang wanita yang kini berdiri di dekatku. Ada empat pria yang mengawalnya dan aku tak tahu mereka siapa.

“Mom!”

Mataku menatap Kakak Cancri yang menghampiri wanita itu.

“Felica Gremory Roulette, dan kenalkan ini empat suamiku.”

Aku tersenyum, aku melihat Kakak Cancri yang kini berdiri di dekat Felica dan empat pria di belakang Felica menatap geram.

“Apa para *Daddy* tua itu masih cemburu padaku? Seandainya *Mommy* seumuran denganku mereka pasti kalah,”

“Cancri, kau menyebalkan!”

Aku terkekeh, sepertinya Kakak Cancri sering menggoda empat pria tersebut.

“Bisa kita bicara di tempat lain?”

Aku mengangguk, lalu meninggalkan sepuluh suamiku yang kini berbincang dengan empat suami Felica. Aku juga melihat Nyonya Kim Chaeri dan Tuan White yang duduk dengan tenang.

“Aku tahu, kau adalah adik kesayangan Cancri, dan dia sering bercerita tentangmu.”

Aku menatap Felica, kemudian tertawa.

“Iya, Kakak Cancri juga sering bercerita tentang keluarga Roulette padaku.”

Kulihat Felica mengangguk, kami menatap ke arah para suami yang sedang duduk bersama. Lalu mataku menatap ke arah Kakak Cancri yang sedang bicara pada beberapa orang pria, dia terlihat begitu akrab.

“Mereka anak-anak dari keluarga Roulette, ada juga anak-anak dari keluarga bangsawan D’Acretia.”

Aku mengangguk, dan aku merasa nyaman dengan Felica. Kami banyak bicara dan Nyonya Kim Chaeri kini duduk di dekat kami. Wajahnya terlihat kusut, dan Felica tertawa.

“Chaeri, apa yang membuat wajahmu begitu kusut?”

“White, pria datar itu menyebalkan. Sepertinya Ryu menyebarkan virus terlarang pada suamiku!”

Mendengar percakapan keduanya aku hanya bisa tertawa, keluarga ini begitu hangat. Aku bahagia, tak ada yang bisa menggantikan hal ini.

Aku, Hayuya Acrea Roxett, aku adalah pemimpin yang mengendalikan semua kehidupan yang raga ini jalani.

Cinta itu bukanlah hal yang menyakitkan, banyak orang yang menganggap cinta itu hal buruk. Ada juga yang mengatakan cinta itu menyenangkan.

Hai, aku Hayuya Acrea Roxett, jangan menghujatku karena mempunyai banyak suami. Mereka mencintaiku dan aku mencintai mereka. Mereka menjagaku dan aku menjaga mereka. Aku ingat masa lalu burukku. Aku tahu semuanya. Aku bersatu dengan sisi kelamku, kami berdamai, dan aku menerimanya. Bukankah lebih indah jika aku berdamai dengannya? Kami saling berbagi kisah senang dan kesedihan.

Hayuya Vransis Roxett dan Hayuya Grilzy Acrea, sisi kelam dan sisi baik yang kini menyatu. Aku senang, akhirnya aku tahu apa itu kesakitan

dan dia tau apa itu kebahagiaan. Bagi kalian, aku hanya ingin mengatakan. Musuh terbesar dalam hidup adalah diri sendiri. Jika kita tak bisa berdamai dengan diri sendiri, maka hanya ada kemalangan.

Aku mencintai semua suamiku, dan aku tak akan menyakiti mereka. Kami semua sudah berjanji, dan kami akan selalu bersama.

Kakak Cancer juga masuk dalam keluarga ini. Dia adalah kepala keluarga, dia adalah orang yang mendamaikan jika ada yang berselisih paham. Kakak Cancer juga adalah kakak yang begitu kukagumi.

Aku kini hanya tersenyum, hidupku sudah begitu sempurna. Aku tak ingin yang lain, ayah, ibu, terima kasih telah melahirkanku. Walau semuanya berawal dari hal buruk, tapi semua indah saat ini. Terima kasih sisi kelamku, jika tak ada dirimu, mungkin saat ini aku hanya tinggal nama. Terima kasih, terima kasih telah mencintaiku. Terima kasih untuk keluargaku yang begitu hangat. Aku menyayangi kalian, aku mencintai kalian.

Keluarga besar kami, keluarga besar yang begitu kucintai. Golden Snake!

Peran

1] Kai Grilzy Acrea

Usia 29 tahun, suami pertama, dan dia juga adalah suami tertua.



2] Ludi Grilzy Acrea

Usia 28 tahun, suami kedua, memiliki suara yang merdu dan sering bernyanyi untuk Hayuya.



3] Avren Grilzy Acrea

Usia 28 tahun, suami ketiga. Dia adalah pelindung yang sangat baik, dan selalu berjaga di dekat isteri tersayang.



4] Micky Grilzy Acrea

Usia 27 tahun, suami keempat. Pandai memasak, dan selalu membuat makanan yang enak bagi sang isteri.



5] Ryuong Grilzy Acrea

Usia 26 tahun, suami kelima. Pria yang suka kebersihan, dia tak akan sudi melihat debu sekecil apapun di dekat isterinya.



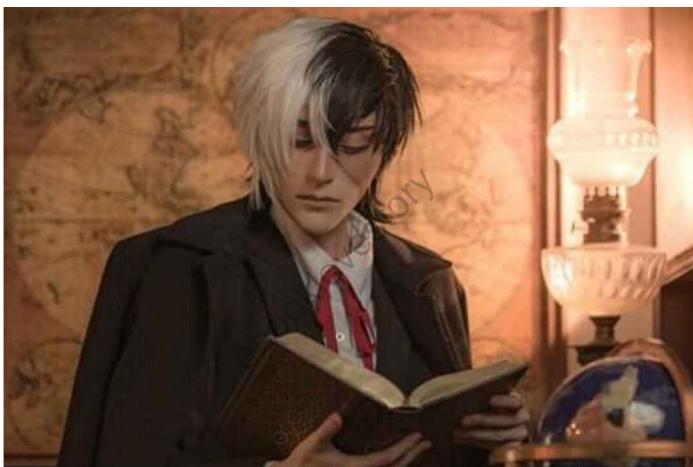
6] Billian Grilzy Acrea

Usia 19 tahun, suami keenam dan termuda. Billian suka hal-hal yang berbau seni, dia sering melukis dan hanya Hayuya yang dia lukis.



7] Rainri Grilzy Acrea

Usia 27 tahun, suami ketujuh. Dia orang yang ceria, dan selalu banyak bicara. Rainri juga seorang jenius yang akan membaca buku seharian di perpustakaannya.



8] Geori Grilzy Acrea

Usia 25 tahun, suami kedelapan. Jenius dan dia sangat berbakat. Dia juga orang yang hanya akan tersenyum pada keluarganya.

Bagaimana wanita yang mereka cintai? Secantik apa Hayuya hingga bisa memperbudak delapan pria tampan?



9] Hayuya Grilzy Acrea

Cantik, manis, dan dia makhluk yang begitu sempurna. Isteri dari delapan pria mengagumkan tadi. Usianya baru 20 tahun.



10] Gliese Cancri E

Usia 28 tahun, pemimpin Golden Snake.



11] Kenlin Vrantsis Roxett

Usianya 26 tahun, anak dari keluarga bangsawan Roxett.



12] Joker Vrtransis Roxett

Usia 24 tahun, anak kedua keluarga bangsawan Roxett.



Biodata penulis

Nama lengkap Kinara Shen Liem, dikenal dengan nama pena Gogovils/Author Go Go. Lahir di Kota Pontianak, 18 Agustus 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Motto hidup, *the key to success lies in your hands.*

ebooklovestory